



ANALISIS NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL NAURA & GENK JUARA  
(*THE ADVENTURE BEGINS*) KARYA VERONICA WIDYASTUTI UNTUK  
MEMBANGUN LITERASI KRITIS SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI  
MATERI AJAR BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:

Intan Pratiwi

2101416031

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Karya Veronica Widyastuti Untuk Membangun Literasi Kritis Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Smp Kelas VII” karya Intan Pratiwi 2101416031 telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 7 Agustus 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

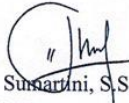
Semarang, 7 Agustus 2020

Panitia Ujian Skripsi



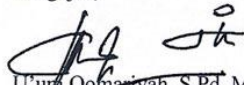
Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.  
NIP. 19850528201012006

Sekretaris,



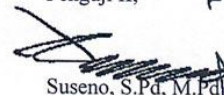
Susartini, S.S., M.A.  
NIP. 19730711199802001

Penguji I,




Uti Qomariyah, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 198202122006042002

Penguji II,



Suseno, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197805142003121002

Penguji III/Dosen Pembimbing



Wati Istiqomah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198504102009122004

## SARI

Pratiwi, Intan. 2020. Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Karya Veronica Widyastuti Untuk Membangun Literasi Kritis Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Wati Istanti, M.Pd.

**Kata Kunci:** nilai edukatif, novel, literasi kritis, dan materi ajar

Novel merupakan karya salah satu karya sastra yang dapat menamankan nilai edukatif pada siswa. Salah satu novel yang didalamnya terdapat nilai edukatif adalah novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti. Novel tersebut merupakan novel anak yang membahas tentang petualangan Naura, Okky, dan Bimo ketika mengikuti kompetisi sains di acara Kemah Kreatif. Petualangan ini mempertemukan mereka dengan Kipli, seorang *ranger* cilik yang sedang mengagalkan usaha Trio Licik, sindikat perdagangan hewan Liar. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan unsur novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*), 2) Mendeskripsikan nilai edukatif yang terkandung dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*), dan 3) Mendeskripsikan relevansi novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) terhadap materi ajar Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah strukturalisme genetik. Metode yang digunakan adalah analisis isi dan menggunakan teknik simak dan catat. Data dalam penelitian ini adalah novel Naura & Genk Juara (*the adventure begins*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) terdapat unsur-unsur novel yaitu 1) Tema, 2) Alur, 3) Tokoh dan 4) Latar. Nilai edukatif yang terdapat dalam novel yaitu: 1) Nilai Religius, 2) Nilai Nasionalis, 3) Nilai Integritas, 4) Nilai Mandiri, 5) Nilai Kegotongroyongan. Kelayakan novel Naura & Genk Juara (*the adventure begins*) sebagai materi ajar ditinjau berdasarkan aspek kebahasaan, psikologis siswa, latar belakang sosial budaya siswa, nilai atau amanat dalam novel dan keberagaman dalam novel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam novel sehingga dapat menumbuhkan literasi kritis dan sebagai relevansi materi ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2020

Pembimbing



Wati Istiqomah S.Pd., M.Pd

NIP. 198504102009122004

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini merupakan hasil karya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau tulisan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2020

Peneliti



2101416031

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Motto:

Karena hidup adalah pilihan masing-masing.

Persembahan:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sunandar dan Ibu Ngasmi yang selalu mencintai saya, memberikan doa, dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kakak saya Mas Singgih Wicaksono, Mbak Serly Tiki Jarwaningsih dan Adik saya Shakila Alesha Maryam.
3. Pangestu's Family.
4. Almamaterku.

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Karya Veronica Widyastuti Untuk Membangun Literasi Kritis Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII." dengan lancar sesuai dengan harapan.

Keberhasilan dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Wati Istanti, M.Pd. yang telah membimbing dengan penuh kebaikan dan kesabaran dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. Fathur Rockhman, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd. yang telah membantu proses kegiatan akademik.
4. Dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan.
5. Teman-teman rombel 1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2016 yang telah mewarnai kehidupan perkuliahan.
6. Teman-teman PPL SMA Kebon Dalem Semarang yang selalu memberikan dukungan dan kebahagiaan selama masa kuliah.
7. Teman-teman KKN Desa Harjowinangun Barat, Tersono yang telah memberikan dukungan dan kebahagiaan selama masa kuliah.
8. Orang spesial Novika Adhi Pangestu, Zerlinda Ramadhanty dan Penty Nurmaya yang selalu ada di sampingku untuk menguatkan.

9. Keluarga kost Cantik 46 yang selalu memberikan dukungan dan kebahagiaan selama masa kuliah.
10. Mbak Ubud yang selalu menemani jajan dan jalan-jalan dari maba hingga lulus.
11. Seluruh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia 2016.
12. Semua pihak yang telah membantu.

Semoga segala hal yang baik telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Semarang, Juli 2020

Peneliti,

Intan Pratiwi  
2101416031



## DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	i
SARI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	6
1.3    Tujuan Penelitian.....	6
1.4    Manfaat Penelitian .....	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	8
2.1    Kajian Pustaka.....	8
2.2    Landasan Teoretis .....	38
2.2.1    Hakikat Nilai Edukatif.....	39
2.2.1.1    Pengertian Nilai Edukatif .....	39
2.2.1.2    Ruang Lingkup Nilai Edukatif.....	40
2.2.1.2.1    Religius .....	43
2.2.1.2.2    Nasionalis.....	44
2.2.1.2.3    Integritas .....	44
2.2.1.2.4    Mandiri .....	44
2.2.1.2.5    Kegotongroyongan .....	44
2.2.2    Novel.....	45
2.2.2.1    Pengertian Novel.....	45
2.2.2.2    Jenis Novel.....	46
2.2.2.3    Unsur-unsur Pembangun Novel .....	48
2.2.2.3.1    Unsur Intrinsik .....	48
2.2.2.3.2    Unsur Ekstrinsik.....	53

2.2.3	Literasi Kritis .....	54
2.2.4	Materi Ajar .....	56
2.2.5	Hakikat Pendekatan Strukturalisme Genetik .....	57
2.3	Pembelajaran Sastra di SMP kelas VII .....	61
2.4	Kerangka Berpikir .....	62
BAB III	.....	65
METODE PENELITIAN	.....	65
3.1	Pendekatan Penelitian .....	65
3.2	Data dan Sumber Data .....	66
3.3	Teknik dan Metode Pengumpulan Data .....	68
3.4	Instrumen Penelitian .....	69
3.5	Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV	.....	72
HASIL DAN PEMBAHASAN	.....	72
4.1	Deskripsi Data .....	72
4.2	Tinjauan Pengarang .....	78
4.3	Unsur novel Naura & Genk Juara ( <i>The Adventure Begins</i> ).....	79
4.3.1	Tema.....	79
4.3.2	Alur .....	81
4.3.2.1	Tahap awal atau disebut tahap pengenalan.....	81
4.3.2.2	Tahap tengah disebut juga tahap pertikaian.....	83
4.3.2.3	Tahap akhir atau juga disebut sebagai tahap peleraian.....	89
4.3.3	Tokoh dan penokohan .....	90
4.3.4	Latar atau setting.....	101
4.4	Nilai edukatif dalam novel .....	105
4.4.1	Nilai religius .....	106
4.4.4.1	Bekerja keras.....	106
4.4.4.2	Tidak Memaksa.....	107
4.4.4.3	Percaya Diri .....	108
4.4.4.4	Persahabatan .....	108
4.4.2	Nasionalis .....	109

4.2.2.1	Berprestasi .....	109
4.2.2.2	Mempertahankan rasa bangga.....	110
4.2.2.3	Cinta tanah air .....	110
4.2.2.4	Menjaga lingkungan .....	110
4.4.3	Nilai Integritas .....	111
4.4.3.1	Dapat Dipercaya.....	112
4.4.3.2	Tanggung jawab .....	112
4.4.3.3	Kejujuran .....	113
4.4.3.4	Setia.....	113
4.4.4	Mandiri .....	113
4.4.4.1	Kreatif.....	114
4.4.4.2	Berani .....	114
4.4.4.3	Tangguh.....	115
4.4.5	Kegotongroyongan.....	115
4.4.5.1	Tolong menolong .....	115
4.4.5.2	Rela berkorban .....	116
4.5	Relevansi Novel Naura & Genk Juara ( <i>The Adventure Begins</i> ) Terhadap Materi Ajar Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VII.....	117
4.5.1	Aspek Kebahasaan .....	117
4.5.1.1	<i>Smart watch</i> .....	117
4.5.1.2	GPS .....	118
4.5.1.3	<i>Rocket water</i> .....	118
4.5.1.4	<i>Drone</i> .....	119
4.5.1.5	<i>Booth</i> .....	119
4.5.1.6	<i>Wifie</i> .....	120
4.5.1.7	<i>Browsing</i> .....	120
4.5.1.8	<i>Van</i> .....	121
4.5.2	Aspek Psikologis Siswa.....	122
4.5.3	Aspek Latar Belakang Sosial Budaya Siswa .....	123
4.5.4	Aspek Amanat Dalam Novel .....	125
4.5.5	Aspek Keberagaman Karya Sastra.....	125
BAB V	.....	127

SIMPULAN DAN SARAN.....	127
5.1.    SIMPULAN .....	127
5.2.    SARAN .....	128
5.2.1    Bagi Guru .....	128
5.2.2    Bagi Peneliti .....	128
DAFTAR PUSTAKA .....	129
LAMPIRAN .....	135
BIOGRAFI PENULIS.....	136
Sinopsis novel Naura & Genk Juara ( <i>The adventure begins</i> ).....	138
Korpus Data Instrumen Penelitian .....	146

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembentukan karakter adalah suatu usaha untuk membentuk dan meningkatkan kualitas karakter pada diri seseorang yang dicerminkan dalam perilaku, sikap dan moral seseorang. Melalui nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam masa perkembangan seorang anak, diharapkan dapat membentuk karakter seseorang kelak secara baik sehingga mempunyai wawasan yang luas (Utomo & Yulianti, 2017). Salah satu upaya pemerintah untuk membangun nilai-nilai karakter dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan (edukatif) dalam sistem pendidikan yang diintegrasikan dalam kurikulum 2013. Penerapan pendidikan bermuatan nilai edukatif dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai yang dianut di masyarakat. Nilai edukatif adalah segala sesuatu yang positif dan berguna bagi kehidupan manusia dalam upaya melakukan proses perubahan sikap (Raudati, 2013; Desyandri & dkk, 2015; Gusal, 2015).

Nilai edukatif merupakan nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial (Fatria, 2016). Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan. Nilai edukatif sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai edukatif harus dimulai sejak dini dari lingkup keluarga, di masyarakat, maupun di sekolah. Diterapkannya nilai edukatif di sekolah diharapkan siswa menjadi berwawasan luas dan berakhlak mulia. Kemampuan intelektual yang baik harus diimbangi dengan pendidikan karakter yang baik pula, sehingga penerapan nilai edukatif akan menghasilkan siswa yang pintar dan berakhlak mulia (Youpika & Dkk, 2016). Siswa tidak hanya memiliki kemampuan intelektual namun memiliki karakter yang baik.

Penerapan nilai edukatif menjadi suatu kewajiban bagi lembaga sekolah karena pendidikan tidak hanya menjadikan siswa cerdas, melainkan mempunyai

budi pekerti dan berakhlak mulia. Nilai edukatif akan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dan digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Pengembangan nilai-nilai edukatif pada pembelajaran di kelas bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah budaya berpikir yang memungkinkan seseorang berpikir divergen, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan berpikir (Priyatni, 2012:27). Literasi kritis adalah perpaduan antara keterampilan berpikir kritis dan keadaan sosial, politik, bahasa dan kekuasaan Freedma (dalam Priyatni, 2012:28). Ditemukan dari beberapa jurnal penelitian menyimpulkan literasi kritis adalah kemampuan memahami informasi secara luas meliputi keterampilan berpikir, melihat dunia secara kritis, dan mencari kebenaran tanpa menyimpulkan secara semena-mena. (Fahmi & dkk, 2014; Supiandi, 2016; Zainudin, 2017).

Literasi kritis tidak hanya sekadar menguasai keterampilan dasar membaca dan menulis tetapi juga melatih untuk menjadi seseorang yang kritis dalam segala konteks informasi yang diterimanya. Literasi kritis adalah fokus gagasan bahwa aktivitas yang dilakukan tidak hanya sekadar kemampuan membaca, menulis, dan pengembangan kosakata tetapi juga memahami teks, menggunakan untuk tujuan sosial dan pribadi (Park, 2016). Berdasarkan jurnal yang dituliskan literasi kritis adalah membaca sebuah teks untuk mencari relevansi yang luas dalam konteks sosial dan pribadi. Didukung pendapat lain literasi kritis adalah aktivitas memahami pengetahuan yang terkandung dalam teks yang dibaca untuk memahami secara kritis hingga tidak menerima secara mentah-mentah sebagai sebuah kebenaran (Ayu & dkk, 2019).

Literasi kritis dapat diajarkan melalui beberapa cara, salah satunya melalui pembelajaran sastra, guru dapat mengasah kepekaan rasa, imajinasi dan daya kritis siswa melalui karya sastra. Menurut Noor (2005:13) menjelaskan karya sastra merupakan struktur dunia rekaan yang mengacu kepada realitas dalam dunia nyata. Karya sastra merupakan lukisan cerita manusia yang menghadirkan rangkaian kehidupan yang diwarnai oleh sikap latar belakang dan keyakinan pengarang (Ulpa, 2010). Karya sastra yang dipilih sebagai bahan kajian dalam

penelitian ini adalah novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki banyak nilai positif bagi pembacanya. Novel memiliki bermacam-macam tema dan isi, diantaranya membahas tentang masalah sosial yang umum terjadi dalam masyarakat. Menurut Nurgiyantoro (2013:18) berpendapat novel berkembang dari dokumen-dokumen detail dan bersifat mimesis.

Novel sebagai bentuk karya fiksi, menyajikan sejumlah khayalan dan membentuk dunianya sendiri (Sunata & dkk, 2014). Imajinasi novel dibangun melalui unsur instrinsik dan ekstrinsik yang biasanya didalam novel terdapat nilai edukatif yang biasanya disampaikan penulis untuk pembaca (Wulandari, 2014; Erlina & dkk, 2016; Purnama, 2017). Dalam jurnal penelitian novel adalah karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik (Sulastri & Alimin, 2017). Novel merupakan cerita yang berbentuk prosa yang panjang dan isinya tentang kehidupan sehari-hari yang dialami masyarakat dan ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu yang dibangun oleh unsur pembangun. Novel berisi beragam gambaran kehidupan manusia di masyarakat, isi novel menceritakan kehidupan yang menyenangkan dan menyedihkan, biasanya disesuaikan dengan realitas yang berkembang.

Novel dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengenalkan budaya dan nilai-nilai kehidupan dalam pembelajaran setiap jenjang pendidikan. Novel dapat berubah peran sebagai media komunikasi dalam menyampaikan aturan tentang nilai-nilai moral kepada pembacanya (Wicaksono & dkk, 2014). Kajian tentang nilai yang terkandung dalam novel dibatasi pada nilai edukatif yang meliputi: 1) Nilai religius terdapat empat aspek yaitu bekerja keras, tidak memaksa, mencintai lingkungan dan persahabatan; 2) Nilai nasionalis terdapat empat aspek yaitu berprestasi, mempertahankan rasa bangga, cinta tanah air dan menjaga lingkungan; 3) Nilai Integritas terdapat empat aspek yaitu dapat dipercaya, tanggung jawab, kejujuran dan kesetiaan; 4) Nilai Mandiri terdapat menjadi empat aspek yaitu kreatif, berani, tangguh, dan kerja keras; 5) Nilai kegotongroyongan terdapat dua aspek yaitu tolong menolong dan rela berkorban. Selain menjadi bahan bacaan, novel juga dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran sastra di sekolah. Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran sastra tidak hanya membuat siswa mengenal, memahami serta menghafal definisi dan sejarah sastra melainkan untuk menumbuhkembangkan akal budi siswa melalui pembelajaran sastra untuk menghargai sastra sebagai sesuatu yang bermakna bagi kehidupan.

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Wicaksono & dkk, 2014). Didukung pendapat lain menjelaskan materi ajar adalah informasi yang dapat digunakan oleh guru untuk pembelajaran (Hendri & Setiawan, 2016). Keberadaan materi ajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien tentunya membutuhkan materi ajar yang inovatif. Materi ajar yang inovatif dan interaktif dapat merangsang minat belajar siswa karena tinggi rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran, keberhasilan siswa menguasai materi yang diajarkan dan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari (Fitriani & dkk, 2017).

Materi ajar yang inovatif dibutuhkan sebagai motivasi siswa dalam belajar karena materi ajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil yang dicapai menjadi tidak efektif dan efisien (Erlina & dkk, 2016). Ditemukan dari beberapa penelitian materi ajar adalah informasi, alat dan teks yang dipergunakan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran di kelas (Primasari & Suyitno, 2016; Romansyah, 2016; Oliver, 2019). Materi ajar yang inovatif dapat menggali potensi siswa, menambah wawasan siswa dan memotivasi siswa untuk berkembang. Materi ajar yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Materi ajar dalam penelitian ini adalah materi ajar yang berupa buku bacaan berupa karya sastra, yaitu novel yang digunakan sebagai materi ajar dalam proses kegiatan pembelajaran sastra di kelas. Sebagai materi ajar, novel dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas VII pada (KD) 3.10 Menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi dan 4.10 Menyajikan tanggapan isi buku/ non fiksi yang dibaca. Setelah membaca novel yang disajikan, siswa



diharapkan mendapatkan pengalaman setiap nilai yang disampaikan dalam novel. Dari nilai-nilai yang ditemukan, dapat dijadikan bekal untuk menerapkannya di kehidupan nyata.

Berkaitan dengan masalah yang telah dipaparkan, seharusnya perlu adanya inovasi berupa pembaharuan buku fiksi sebagai materi ajar apresiasi sastra yang tentunya harus sesuai dengan kriteria kelayakan materi ajar. Novel untuk anak yang berjudul *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* mengisahkan tentang tiga murid yang terpilih mewakili sekolahnya untuk bersaing dalam kompetisi sains yaitu Naura, Oky, dan Bimo. Kompetisi tersebut mengusung konsep kemah kreatif yang bertempat di kawasan hutan tropis Situ Gunung, Kota Sukabumi. Petualangan ini mempertemukan mereka dengan seorang *ranger* cilik bernama Kipli yang sedang berusaha mengagalkan sindikat perdagangan hewan liar. Kelicikan dari Trio Licik membawa Naura, Oky, Bimo dan Kipli kedalam petualangan yang lebih menantang dan mendebarkan. Petualangan mereka akan mempertaruhkan untuk menjadi seorang juara lomba sains antar sekolah. Persahabatan mereka dihadapkan dengan masalah-masalah yang terjadi.

Novel ini terbentuk oleh unsur intrinsik yang koherensif dan padu. Selain unsur instrinsik peneliti juga menganalisis peninjauan aspek kebahasaan, psikologis siswa, latar belakang sosial budaya siswa, nilai atau amanat dalam novel dan keberagaman dalam novel maka novel dapat menjadi relevansi sebagai materi ajar. Dengan mencermati dan memahami tema, alur, latar, dan para tokoh pada novel ini akan mendapatkan nilai edukatif yang terkandung didalamnya sehingga dapat mempengaruhi perkembangan siswa dan dapat menumbuhkan pemikiran kritis tentang pengetahuan baru. Untuk dapat menyaring berbagai informasi yang terdapat di berbagai teks, maka perlu upaya untuk menangulangnya. Salah satu caranya adalah penerapan literasi kritis. Memahami secara kritis sebuah teks yang dibaca hingga tidak menerimanya mentah-mentah sebagai sebuah kebenaran tetapi dapat memahami realitas sosial lebih kritis dan tepat. Nilai-nilai edukatif itu jika digali dan diajarkan dapat membentuk kepribadian siswa yang berbudi luhur dan menjadi pribadi yang tangguh.

Berdasarkan berbagai hal yang telah dikemukakan, novel merupakan jenis karya sastra yang diajarkan kepada siswa di jenjang pendidikan SMP sesuai dalam kurikulum 2013. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya ditentukan kecermatan guru dalam memilih materi ajar yang sesuai digunakan dalam pembelajaran sekolah. Novel perlu diteliti dan dianalisis tentang nilai edukatif yang ada di dalamnya agar dapat ditetapkan sebagai materi ajar sesuai dengan kriteria penentuan materi ajar novel di SMP, maka penelitian ini membahas nilai-nilai edukatif dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* Karya Veronica Widyastuti untuk membangun literasi kritis serta relevansinya sebagai materi ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII..

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* Karya Veronica Widyastuti?
2. Bagaimana nilai edukatif yang terkandung dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* Karya Veronica Widyastuti?
3. Bagaimana relevansi novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* Karya Veronica Widyastuti sebagai materi ajar Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* Karya Veronica Widyastuti.
2. Mendeskripsikan nilai edukatif yang terkandung dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* Karya Veronica Widyastuti.
3. Mendeskripsikan relevansi novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* Karya Veronica Widyastuti sebagai materi ajar Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut .

- 1) Manfaat Teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah penelitian tentang sastra yang berkaitan dengan penerapan nilai edukatif dalam novel.
- 2) Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain.
  - a. Manfaat bagi Siswa  
Penelitian ini diharapkan siswa dapat termotivasi untuk lebih giat belajar, mengamalkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan memaknai arti penting karya sastra khususnya novel.
  - b. Manfaat bagi Guru  
Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui nilai-nilai edukatif dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti dan menambah wawasan untuk memilih materi ajar sehingga dapat memilah mana yang sesuai untuk siswa.
  - c. Manfaat bagi Sekolah  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap materi ajar di sekolah, menjadi pertimbangan untuk menyusun dan merencanakan pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus dibidang sastra.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian permasalahan di dalam pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti termasuk juga penelitian tentang analisis novel sebagai relevansi materi ajar di sekolah. Kajian pustaka yang dijadikan dalam acuan dalam penelitian ini dibagi menjadi: (1) Nilai edukatif; (2) Novel; (3) Literasi Kritis; dan (4) Materi ajar. Kajian pustaka yang berkaitan dengan nilai edukatif merujuk pada penelitian Nugroho (2008), Hudd (2010), Aziz (2012), Izfanna (2012), Raudati (2013), Murdiani, dkk (2013), Furkan (2014), Desyandri, dkk (2015). Selanjutnya kajian pustaka yang berkaitan dengan novel merujuk pada penelitian Wijakangka (2008), Rahmi (2014), Erlina (2016), Pratiwi, dkk (2017). Kajian pustaka yang berkaitan dengan literasi kritis merujuk pada penelitian Park (2016), Yanda (2018), Ayu, dkk (2019), Kusmayati, dkk (2019). Sementara itu, kajian pustaka yang berkaitan tentang materi ajar merujuk pada penelitian Brier (2004), Putri (2018), Saliswati (2018), Nugroho (2019).

Kajian pustaka terkait dengan analisis nilai edukatif dilakukan oleh Nugroho (2008) yang berjudul Nilai Edukatif Kumpulan Cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari: Analisis Semiotik Dan Implikasinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Indonesia Di SMA. Penelitian ini mengaitkan nilai edukatif dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Dalam penelitian Nugroho cerpen dianggap mempunyai nilai edukatif yang positif yang mengandung nilai-nilai keteladanan sehingga dapat menjadi contoh atau masukan bagi pembacanya. Didalam cerpen terdapat unsur-unsur pembangun yang memiliki keterkaitan yang erat. Unsur pembangun diantaranya tema, alur, tokoh, dan latar. Dari segi isi cerpen dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari banyak mengangkat tema kehidupan masyarakat pedesaan, persoalan sosial, kemunafikan, dan kasih sayang manusia terhadap sesamanya. Nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam cerpen adalah

sikap toleransi, tanggung jawab, cinta dan kasih sayang, kebahagiaan, kesabaran, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kejujuran. Implikasinya sebagai materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA adalah dalam cerpen terdapat muatan nilai edukatif, nilai-nilai edukatif relevan dengan tujuan pendidikan nasional. Nilai edukatif dalam cerpen dapat membentuk kepribadian dalam diri siswa dan dapat menumbuhkan inspirasi dalam menggali potensi siswa. Relevansi penelitian ini terletak pada nilai edukatif yang dianalisis sebagai materi ajar di sekolah. Selain itu persamaan penelitian terletak pada pendekatan kajian yang digunakan yaitu strukturalisme yang memandang karya sastra bersifat otonom artinya karya sastra terbangun dari unsur-unsur didalam karya sastra tanpa pengaruh dari luar. Perbedaan penelitian Kholik dengan penulis terletak pada karya sastra yang digunakan yaitu cerpen dan novel, serta materi ajar yang digunakan untuk SMA dan SMP.

Penelitian terkait dengan nilai edukatif dilakukan oleh Hudd (2010) yang berjudul "*Middle School Students' Perceptions Of Character Education: What They Are Doing When Someone Is Looking.*" Penelitian ini menganalisis cara sekelompok siswa sekolah menengah yang menerima pendidikan karakter. Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang makna bahwa anak-anak menganggap pendidikan karakter yang mereka terima dalam jangka panjang, dan untuk menentukan apakah mereka melihat hubungan antara pelajaran ini dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Peneliti mewawancarai 24 anak pada lima sekolah yang berbeda di satu kota berpatokan dengan kurikulum yang berlaku. Siswa diberikan pertanyaan mengenai pemahaman mereka tentang pendidikan karakter dan pengalaman pribadi terkait karakter di sekolah. Dari hasil wawancara siswa dapat mengingat makna dari banyak karakter yang mereka pelajari dari sekolah dasar. Setelah melakukan wawancara dengan siswa dapat disimpulkan pendidikan karakter yang diterima sekolah dasar lebih menekankan pada pengembangan nilai-nilai khusus dalam diri siswa. Peneliti telah mengidentifikasi beberapa elemen inti yang dapat mempengaruhi program pendidikan karakter yang efektif. Faktor yang paling penting adalah partisipasi orang tua dan orang sekitar dalam

pengembangan dan implementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang efektif harus relevan dengan kebutuhan sosial dan pribadi anak-anak. Namun kemampuan anak-anak untuk secara aktif berkontribusi pada program pendidikan karakter mereka masih terbatas. Ciri-ciri yang biasanya diajarkan dalam kurikulum karakter seperti kepedulian dan rasa hormat saja. Maka, penting bagi guru untuk mulai memahami bagaimana anak-anak menafsirkan dan menerapkan pendidikan karakter. Relevansi penelitian tersebut terletak pada kesamaan peneliti yaitu mengkaji nilai-nilai pendidikan untuk diterapkan kepada siswa. Namun penelitian Hud berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini mengkaji nilai edukatif didalam novel dan, baru kemudian menganalisis layak atau tidak dijadikan materi ajar untuk siswa SMP.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Aziz, 2012) yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Negeri Lima Menara karya A. Fuadi yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka cetakan 2011. Kebasaann data diperoleh melalui validitas semantik dan reliabilitas intrarater. Dalam hal ini, instrument yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Artinya peneliti melakukan pembacaan dan penganalisisan terhadap sumber data secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian dan kemantapan. Langkah selanjutnya dikonsultasikan kepada expert judgement. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Negeri 5 Menara memiliki lima dimensi nilai pendidikan yaitu, ketuhanan, moral, sosial, budaya dan estetika. Nilai pendidikan ketuhanan dalam novel ini memiliki empat varian, yaitu 1) iman kepada Allah, 2) iman kepada Rosul Allah, 3) iman kepada kitab Allah dan 4) iman kepada hari akhir. Nilai pendidikan moral memiliki dua belas varian, yaitu 1) memberi nasihat, 2) mengasihi anak, 3) berbakti kepada orangtua, 4) bertanggungjawab, 5) rajin, 6) disiplin, 7) menghormati orang lain, 8) pantang menyerah, 9) cinta tanah air, 10) menepati janji, 11) ikhlas dan 12) berjiwa besar. Nilai pendidikan sosial memiliki empat varian, yaitu 1) bersimpati, 2) berbagi, 3) bersahabat, dan 4) kekeluargaan. Nilai pendidikan budaya memiliki Sembilan varian, yaitu 1) cinta produk lokal, 2)

bangga terhadap bahasa pertiwi, 3) menjaga kesenian daerah, 4) merawat rumah adat, 5) menghargai makanan khas, 6) sistem perdagangan, 7) budaya pesantren, 8) budaya kampus dan 9) sistem mata pencaharian. Nilai pendidikan estetika memiliki tiga varian, yaitu 1) gaya bahasa retorik, terdapat dua varian: asindeton dan hiperbola 2) gaya bahasa kiasan, terdapat tujuh varian: simile, metafora, personifikasi, alusi, eponim, sinekdoke, dan hipalase. dan, 3) pantun. Adapun unsur-unsur yang digunakan dalam novel Negeri 5 Menara sebagai penyampai nilai pendidikan yaitu ada empat hal: 1) tema, yang menjadi ide pokok alur penceritaan, 2) latar, yang melandasi keterangan sebagai penjabar lakuan cerita, 3) tokoh, yang menghidupkan cerita di dalam novel sehingga jadi menarik, dan 4) gaya bahasa, berdasarkan langsung- tidaknya makna, yang digunakan dalam penelitian ini berupa gaya bahasa retorik dan kiasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz memiliki keterkaitan dengan peneliti. Persamaannya yaitu menganalisis nilai pendidikan pada novel. Nilai pendidikan yang terkandung dalam suatu novel memiliki variasi yang bermacam-macam. Oleh karena itu, nilai pendidikan merupakan suatu nilai yang dianggap sangat penting dalam setiap kehidupan. Novel sebagai salah satu media penyampai unsur-unsur nilai yang baik dan motivasi bagi guru sebagai pengajar sekaligus pendidik dan bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perbedaannya adalah terletak pada hasil penelitian jika penelitian Aziz hanya mengungkap sebagian kecil permasalahan dari keseluruhan isi yang terdapat dalam novel, sedangkan peneliti menganalisis novel untuk dijadikan relevansi materi ajar untuk siswa SMP.

Izfanna (2012) melakukan penelitian yang berjudul “*A comprehensive approach in developing akhlaq A case study on the implementation of character education at Pondok Pesantren Darunnajah.*” Penelitian ini menjelaskan pendidikan karakter dimulai pada anak usia dini, penerapan pendidikan karakter pada usia dini dapat digunakan sebagai bekal untuk memperluas pengalaman. Badan pengembangan pendidikan karakter dan budaya menyatakan bahwa sekolah merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk karakter dalam diri siswa. Penerapan nilai moral, etika, dan budaya sebagai salah satu cara

sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Meskipun dalam praktiknya sekolah sudah mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran seperti pendidikan moral Pancasila (PMP), pendidikan kewarganegaraan atau mata pelajaran agama namun siswa belum bisa mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Menurut Izfanna pendidikan karakter bersifat komprehensif dan mencakup setiap aspek kehidupan, diantaranya sebagai berikut : 1) Didasarkan pada pengetahuan untuk mengetahui apa yang benar atau salah dan tanggung jawab kita sebagai individu, 2) Identifikasi tindakan yang benar dan persepsi kebenaran di balik tindakan, 3) Identifikasi pengetahuan dan memahami tindakan kita. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama meneliti nilai edukatif untuk diterapkan pada siswa. Perbedaan pada penelitian ini akan meneliti tentang nilai edukatif yang ada dalam novel kemudian menganalisis kelayakan untuk dijadikan materi ajar, sedangkan penelitian Izfanna membahas filosofi pendidikan karakter, proses implementasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan nilai edukatif di Pondok Pesantren Darunnajah.

Raudati (2013) melakukan penelitian yang berjudul Nilai-Nilai Edukatif Pantun Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy (Kajian Sosiologi Sastra). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai edukatif yang terdapat pada pantun dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy dan menentukan nilai edukatif yang paling dominan. Nilai-nilai edukatif yang dimaksud adalah nilai edukatif religius, nilai edukatif moral, nilai edukatif sosial, dan nilai edukatif budaya. Hasil perolehan data ditemukan bahwa pantun dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy termasuk jenis pantun nasehat. Di dalam pantun-pantun tersebut terdapat satu pantun yang mengandung nilai edukatif religius, 19 pantun mengandung nilai edukatif moral, 3 pantun mengandung nilai edukatif sosial, dan 4 pantun mengandung nilai edukatif budaya. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa pantun-pantun dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy lebih mengutamakan pendidikan moral tentang bagaimana seharusnya bersikap dan bertingkah laku sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi ataupun bermasyarakat. Oleh karena itu, maka dapat



diketahui bahwa nilai edukatif yang paling dominan adalah nilai edukatif moral. Relevansi penelitian Raudati terletak pada analisis nilai edukatif pada karya sastra sebagai media edukasi untuk kehidupan sehari-hari. Perbedaan adalah sasaran subjek yang diteliti, subjek yang dilakukan oleh Raudati ditujukan untuk orang-orang tua Melayu sebagai bentuk didikan agar anak-anak keturunannya dapat menjadi orang bertuah, sedangkan pada peneliti ditujukan untuk siswa SMP.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Murdiani, dkk (2013) yang berjudul Nilai-Nilai Edukatif (Nilai Kepribadian Dan Sosial) Dalam Novel Madogiwa No Totto-Chan Karya Tetsuko Kuroyanagi. Penelitian ini untuk mengetahui unsur intrinsik novel Madogiwa no Totto-Chan yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan pusat pengisahan. Selain itu untuk mengetahui unsur ekstrinsik novel yaitu nilai-nilai edukatif (nilai-nilai kepribadian dan sosial), juga aplikasi nilai edukatif dalam dunia pendidikan. Analisis struktural dilakukan dengan mengelompokkan teks-teks yang terdapat dalam novel Madogiwa no Totto-Chan yang mengandung unsur penokohan, tema, alur cerita, latar, dan amanat. Kemudian menganalisis novel Madogiwa no Totto-Chan dengan tinjauan sosiologi sastra, selanjutnya mengklasifikasikan teks-teks yang mengandung fakta sosial, yaitu pendidikan dalam novel Madogiwa no Totto-Chan. Langkah terakhir adalah menjelaskan nilai pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai edukatif yang meliputi nilai-nilai kepribadian dan nilai-nilai sosial. Nilai-nilai kepribadian meliputi, keberanian hidup, kemandirian, tanggung jawab, hati-hati, rendah hati, percaya diri, kesabaran, hidup sederhana, pemaaf dan bijaksana. Nilai-nilai sosial meliputi, menghormati sesama, tolong-menolong, adil terhadap orang lain, kebersamaan dalam hidup, sopan santun dan menghargai. Persamaan penelitian Murdiani, dkk dan peneliti yaitu nilai-nilai edukatif yang ditemukan dalam novel ini kemudian dianalisis untuk memutuskan mana yang dapat diterapkan dalam bidang pendidikan. Perbedaan pada penelitian Murdiani, dkk terletak pada subjek penelitian yaitu ditujukan untuk orang tua dalam mendidik anaknya dan sikap

ideal seorang pendidik dalam menghadapi anak didiknya. Sedangkan peneliti digunakan untuk relevansi materi ajar untuk siswa SMP.

Penelitian selanjutnya yaitu Nilai-Nilai Edukatif Lagu-Lagu Minang Untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Analisis Hermeneutik) yang dilakukan oleh Desyandri, dkk (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengidentifikasi nilai-nilai edukatif lagu-lagu Minang untuk membangun karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Minangkabau dan Kampuang nan Jauh di Mato memiliki 9 (sembilan) nilai-nilai edukatif, yaitu: (1) Ketuhanan (syarak atau agamo), (2) kecintaan terhadap tanah Minang, (3) persaudaraan dan gotong-royong, (4) kesatuan dan kebersamaan, (5) musyawarah dan mufakat, (6) adil dan damai, (7) keteguhan hati, (8) waspada, dan 9) disiplin. Relevansi penelitian oleh Desyandri dan peneliti digunakan sebagai pedoman dalam mengarahkan pikiran, tindakan, dan perilaku siswa, sehingga dapat diwujudkan peserta didik yang beradab, berakhlak, dan berkarakter. Perbedaan penelitian oleh Desyandri lagu-lagu minang digunakan untuk upaya pembudayaan nilai-nilai edukatif untuk membangun karakter siswa di lingkungan pendidikan.

Kajian pustaka yang dijadikan sebagai rujukan penelitian yang berkaitan dengan analisis novel merujuk pada penelitian Wijakangka, (2008) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya. Penelitian ini merupakan hasil penelaahan deskriptif analisis tentang hegemoni kekuasaan dalam novel Pabrik karya Putu Wijaya yang tercermin melalui hubungan antar tokoh. Berdasarkan telaah lebih lanjut terhadap novel Pabrik, bentuk kekuasaan tergambar melalui tokoh Tirtoatmojo dan Tokoh Joni. (1) Bentuk coercive power, berupa pemaksaan kerja diluar jam kerja kepada para pembantu. Bentuk insentiv power dapat dipahami melalui imbalan tidak seimbang dengan pengorbanan para buruh. (2) *Coercive power* tersebut memiliki fungsi menciptakan kekuatan. Fungsi dari kekuasaan insentiv power dapat berupa membujuk para buruh agar mereka dapat dikuasai oleh pemegang kekuasaan. (3) Makna *Coercive power* berupa kepatuhan yang

diinginkan pemegang kekuasaan. Makna insentiv power dapat berupa kepatuhan para buruh yang diinginkan pemegang kekuasaan. Bentuk coercive power dan insentiv power berpengaruh terhadap kehidupan tokoh dalam novel Pabrik karya Putu Wijaya. Relevansi dari penelitian Wijakangka terletak pada fungsi novel yaitu tidak hanya digunakan sebagai bahan-bahan hiburan, tetapi ada keinginan penggalian nilai di dalamnya, karena novel banyak mengandung makna dan nilai-nilai moral dan sosial yang dapat memperkaya pengetahuan. Perbedaan pada penelitian Wijakangka lebih fokus pada aspek sosial, yaitu bentuk, fungsi dan makna kekuasaan *coercive power dan insentive power*, sedangkan pada peneliti menganalisis nilai edukatif pada novel sebagai relevansi materi ajar untuk siswa SMP.

Selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan analisis novel dilakukan oleh Rahmi (2014) dalam penelitian yang berjudul “Studi Pendidikan Karakter Dalam Media (Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Bumi Manusia* Karya Pramudya Ananta Toer).” Penelitian ini menyimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel adanya hubungan dengan Tuhan ditunjukkan dengan adanya beberapa teks yang menjelaskan tentang ritual keagamaan berupa doa dan syariat islam. Nilai edukatif yang terdapat pada novel berupa nilai kemandirian, nilai tanggungjawab, nilai kerja keras dan nilai cinta ilmu pengetahuan. Relevansi penelitian ini terletak pada nilai edukatif yang dianalisis sebagai materi ajar. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan Rahmi adalah analisis wacana sedangkan penulis menggunakan kajian strukturalisme dinamis.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Erlina, dkk (2016) yang berjudul Kajian Psikologi Sastra, Nilai Pendidikan, Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di SMA Pada Novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir Karya Kirana Kejora. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur struktural dalam novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora; (2) aspek kejiwaan tokoh utama dalam novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora; (3) nilai pendidikan dalam novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora; (4) relevansi unsur struktural, aspek kejiwaan, dan nilai

pendidikan sebagai materi ajar sastra di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian ini adalah: (1) unsur struktural dalam novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora meliputi tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dialog/percakapan, dan gaya bercerita; (2) aspek kejiwaan tokoh utama dalam novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora meliputi kesinambungan antara ego, bawah-sadar pribadi, dan bawah-sadar kolektif dari tokoh utama yakni Juna. (3) nilai pendidikan dalam novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora meliputi nilai religius, moral atau etika, sosial, estetika, dan budaya/adat; (4) Terdapat relevansi unsur struktural, aspek kejiwaan, dan nilai pendidikan sebagai materi ajar sastra. Analisis menunjukkan bahwa novel tersebut memenuhi 8 aspek materi ajar yang baik. Relevansi penelitian yang dilakukan Erlina dkk dan peneliti adalah nilai-nilai yang terdapat pada novel secara keseluruhan mampu memberikan pembelajaran terhadap pembaca dalam berperilaku dan beretika sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan. Perbedaan terletak pada subjek yang dituju, jika penelitian Erlina dkk ditujukan untuk siswa SMA sedangkan peneliti ditujukan untuk siswa SMP.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2017) yang berjudul Analisis Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari (Kajian Strukturalisme Genetik). Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan pandangan dunia pengarang dalam novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari. Penelitian ini berbasis penelitian kualitatif dengan pendekatan strukturalisme genetik. Teknik analisis data, yaitu analisis fakta kemanusiaan, analisis subjek kolektif, analisis pandangan dunia pengarang novel Perahu Kertas, membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini berupa (1) kondisi sosial budaya masyarakat yang terdapat dalam novel Perahu Kertas yakni hubungan sosial tokoh dengan lingkungan masyarakat; (2) latar kehidupan sosial budaya masyarakat yang terdapat dalam novel Perahu Kertas yakni pandangan mengenai pekerjaan, status sosial, serta perbedaan antara keinginan orang tua dan keinginan seorang anak; (3) pandangan dunia pengarang dalam penelitian ini yakni mengenai sarjana-sarjana

muda yang harus menghadapi realita hidup antara mencari kerja demi eksistensi dan mempertahankan mimpi demi idealisme. Relevansi penelitian Pratiwi & dkk yaitu terletak pada fungsi novel tidak hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi novel juga dapat beralih fungsi sebagai sarana untuk mendeskripsikan pandangan dan mengetahui nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya. Perbedaannya penelitian Pratiwi, dkk lebih fokus pada pandangan dunia pengarang yang terdapat dalam novel *Perahu Kertas* melalui analisis fakta kemanusiaan dan subjek kolektif pada kajian strukturalisme genetik sedangkan peneliti menganalisis novel digunakan untuk relevansi materi ajar untuk siswa SMP.

Kajian pustaka yang dijadikan sebagai Penelitian yang berkaitan dengan literasi kritis merujuk pada Penelitian Park (2016) yang berjudul *“Breaking the word” and “sticking with the picture” Critical literacy education of US immigrant youth with graphic novels.* Penelitian ini bertujuan untuk mengilustrasikan bagaimana generasi muda imigran generasi pertama yang belajar bahasa Inggris merespon novel grafis dan literasi apa yang mereka peroleh dari membaca dan mendiskusikan novel tersebut. Novel dapat berfungsi sebagai alternatif untuk menarik minat baca yang kompleks dan menumbuhkan pemikiran kritis. Selain menumbuhkan pemikiran kritis novel berfungsi untuk hiburan. Dalam penelitian ini pembaca novel harus menafsirkan isi cerita dan menyimpulkan cerita. Setelah menyimpulkan isi permasalahan dalam novel siswa diharapkan dapat menganalisis isi novel secara kritis dan analitis. Novel dapat digunakan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis mereka dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Literasi kritis dalam bidang sastra tidak hanya sekedar mengetahui cerita pada novel tetapi dapat mengetahui tata bahasa dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan nyata secara logis. Literasi kritis dapat membentuk identitas siswa yang melibatkan peran secara sosial. Dengan model penerapan literasi kritis siswa dapat membaca secara kritis dan menerima informasi dengan teliti dan penuh pertimbangan. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada kesamaan pada tujuan penelitian yaitu menumbuhkan literasi kritis pada siswa ketika membaca karya sastra. Penelitian

yang dilakukan Park juga mengamati dampak yang didapatkan setelah siswa membaca, yang dilakukan yaitu menganalisis isi pada novel. Selain itu dampak positif yang diterima siswa dapat berpikir secara kritis dan dapat menyaring informasi yang didapat dengan teliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Park adalah bila penelitian Park berfokus pada penggambaran bagaimana generasi muda imigran generasi pertama yang belajar bahasa Inggris merespon novel. Sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis nilai edukatif yang terdapat pada novel untuk dijadikan relevansi materi ajar untuk siswa SMP.

Penelitian berkaitan dengan literasi kritis dilakukan Yanda (2018) yang berjudul *Teks Cerita Si Palalok Sebagai Upaya Pemahaman Nilai-Nilai Kehidupan Melalui Metode Literasi Kritis*. Penelitian ini berisi pembahasan tentang pemanfaatan salah satu teks naskah kuno nusantara sebagai bahan kajian literasi kritis. Si Palalok adalah salah satu naskah teks cerita kuno yang berasal dari Sumatera Barat dalam versi tulisan Arab Melayu yang juga telah dalam versi tulisan Latin. Naskah cerita dalam artikel ini adalah dalam versi tulisan Arab-Melayu yang ditemukan di Museum Aditiawarman Kota Padang dalam kondisi fisik yang masih lengkap, namun terdapat teks dengan tulisan yang kurang jelas. Banyak informasi yang terdapat dalam teks cerita Si Palalok masih ditemukan dalam realitas kehidupan masyarakat yang perlu dikritisi untuk dapat memahami nilai-nilai kehidupan agar para generasi muda dapat mempelajari nilai-nilai yang pantas untuk digunakan. Persamaan penelitian Yanda dengan peneliti yaitu mengungkapkan nilai-nilai kehidupan dalam teks yang dapat diperoleh dengan menggunakan metode literasi kritis, karena melalui literasi kritis pembaca tidak hanya diharapkan dapat membaca atau memahami teks tetapi juga mengkritisi pesan-pesan dan nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalamnya. Perbedaan penelitian oleh Yanda yaitu dengan literasi kritis dapat menjadikan teks naskah kuno nusantara sebagai bagian bahan bacaan dalam pembelajaran kehidupan, bukan hanya sekedar membaca dan mengamati tetapi juga dalam usaha mengenal dan mengambil nasehat dari kejadian-kejadian masa lampau. Sedangkan perbedaan peneliti yaitu dengan literasi kritis dapat menjadikan novel sebagai

relevansi materi ajar untuk siswa SMP bukan hanya sekadar membaca novel tetapi juga memahami isi bacaan secara kritis.

Selanjutnya penelitian serupa dilakukan oleh Ayu, dkk (2019) yang berjudul Penerapan Literasi Kritis Pada Generasi Alpha Di Zaman Postmodern. Penelitian ini menjelaskan Postmodernitas merujuk pada suatu jangka waktu, zaman, masa dan kondisi sosial politik yang biasanya terlihat mengiringi era modern dalam suatu pemahaman historis. Manusia modern terhegemoni oleh rasionalitasnya sendiri sehingga individu kehilangan kemampuannya untuk berpikir kritis dan negatif tentang masyarakat, akibatnya individu semakin tidak sadar bahwa mereka berada dalam kondisi teralienasi. Hilangnya kemampuan berpikir kritis manusia di zaman ini, maka akan sangat berdampak pada penyerapan informasi pada generasi alpha, sedangkan generasi alpha sendiri adalah generasi yang melek internet, semua informasi dengan mudah diperoleh dari gadget. Baik informasi yang sesuai dengan fakta maupun informasi yang tidak sesuai dengan fakta atau lebih dikenal dengan istilah “hoax” oleh sejumlah oknum yang tidak bertanggungjawab. Untuk mampu menyaring berbagai informasi yang terdapat di media social maupun di berbagai teks, maka perlu upaya untuk menanggulangnya. Salah satu caranya adalah penerapan literasi kritis. Adapun yang dimaksud dengan literasi kritis adalah aktivitas membaca sebuah teks bukan sekadar aktivitas memahami dan mengkonsumsi pengetahuan yang terkandung di dalam teks, baik literasi tingkat dasar mengenal abjad atau huruf-huruf sampai membaca buku-buku teoretik dan karya sastra adalah aktivitas untuk membangun kesadaran kritis pembaca (anak didik, mahasiswa, dan guru), memahami secara kritis substansi sebuah teks yang dibaca hingga tidak menerimanya mentah-mentah sebagai sebuah kebenaran dan kebaikan, memahami realitas sosial lebih kritis dan tepat, dan membangun kedaulatan diri dan kelompok sosial. Persamaan penelitian oleh Ayu, dkk dengan peneliti yaitu, penerapan literasi kritis ini selain sebagai gerakan literasi juga dapat dikembangkan pada mata pelajaran lainnya. Perbedaan penelitian Ayu, dkk yaitu penerapan literasi kritis ditujukan untuk semua generasi alpha yang hidup di zaman postmodern. Sedangkan pada peneliti penerapan gerakan literasi kritis

ditujukan untuk membaca novel pada siswa SMP untuk pembelajaran sastra.

Selanjutnya Kusmayati, dkk ( 2019) melakukan penelitian yang berjudul *Teaching of Social Culture-Based Critical Literation for University Students*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk melek terhadap sejarah, pengalaman, bahasa, dan budaya. Selain itu, mahasiswa dapat menggunakan kode dan budaya lingkungan mereka ketika membaca teks. Pengajaran literasi kritis dilakukan dengan cara membangun kesadaran kritis yang dihasilkan melalui penilaian yang cermat dan kritis. Penilaian yang kritis bertujuan untuk memperoleh makna dari tulisan dan meletakkan makna tersebut ke dalam tulisan. Literasi kritis membawa mahasiswa untuk beroleh pengetahuan terhadap peristiwa- peristiwa sosial dan budaya. Pengajaran literasi kritis dilakukan melalui empat tahap yang meliputi (1) *disrupting the commonplace*, (2) *interrogating multiple viewpoints*, (3) *focusing on the socio-political issues*, dan (4) *taking actions*. Persamaan pertama penelitian yang dilakukan oleh Kusmayati dkk dengan peneliti terletak pada fungsi literasi kritis, sebab dengan membaca akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman melalui pemahaman kritis. Persamaan kedua yaitu pengajaran literasi kritis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan agar melek terhadap sejarah, pengalaman, bahasa, dan budaya. Perbedaannya pada penelitian Kusmayati yaitu subjek penelitian ditujukan untuk mahasiswa sedangkan peneliti ditujukan untuk siswa SMP.

Selanjutnya Oliver (2019) melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Resensi Cerpen Berbasis Literasi Kritis Bagi Siswa Sma Kelas XI*. Penelitian ini menjelaskan literasi kritis dalam pembelajaran menulis resensi diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran kritis bagi siswa untuk menemukan praktik sosial yang termuat dalam teks. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis resensi belum mencapai level kritis. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk menghasilkan resensi kritis dengan panduan yang jelas dan sesuai dengan level berpikir siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar menulis resensi cerpen berbasis literasi kritis yang



memenuhi kelayakan isi, penyajian materi, keterbacaan, kegrafikaan, daya terap dan serap, kebermanfaatan, serta efektivitas bahan ajar dalam pembelajaran bagi siswa SMA kelas XI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Data diperoleh dari hasil validasi produk dan komentar validator serta responden. Hasil validasi dosen ahli, guru, dan respon siswa menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan termasuk dalam kategori layak diimplementasikan dalam pembelajaran menulis resensi kritis cerpen. Persamaan penelitian oleh Oliver dan peneliti yaitu literasi kritis dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengayaan bagi siswa dalam memahami sebuah bacaan secara kritis. Perbedaan penelitian Oliver yaitu pendekatan literasi kritis dalam bahan ajar menulis resensi kritis ini digunakan sebagai alat untuk mengupas muatan praktik sosial yang terdapat dalam cerpen yang dibaca. Sedangkan pada peneliti literasi kritis dapat digunakan untuk menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa SMP dalam memahami isi novel dalam pembelajaran sastra.

Kajian pustaka yang dijadikan sebagai rujukan penelitian yang berkaitan dengan materi ajar merujuk pada penelitian Brier (2004) yang berjudul "*Teaching Information Literacy Using The Short Story,*" menjelaskan kegunaan cerita pendek yang dianggap efektif untuk menyebarkan literasi informasi. Pada karya sastra khususnya cerita pendek dapat digunakan sebagai alat untuk membantu mengajarkan literasi informasi berupa nilai-nilai pendidikan. Cerita pendek membuat siswa terlibat diskusi aktif dan dapat menginformasikan apa yang diketahui baik melalui perilaku maupun penerapan nilai-nilai. Cerita pendek mempunyai empat karakteristik menarik yang membuatnya berhasil menjadi media untuk mengajarkan budaya literasi, yaitu: 1) cerita pendek memberikan makna, 2) cerita pendek sebagai alat bantu mengingat, 3) cerita yang menyenangkan, 4) efisien. Literasi informasi menekankan aspek teknis dalam menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi. Literasi informasi digunakan untuk menghubungkan pembelajaran dengan standar literasi informasi. Relevansi penelitian tersebut sama-sama meneliti karya sastra untuk menemukan nilai-nilai pendidikan untuk digunakan sebagai materi pembelajaran dan

dijadikan media menyebarkan informasi. Perbedaan pada penelitian ini akan meneliti nilai edukatif yang ada didalam novel dan menganalisis kelayakan untuk dijadikan materi ajar.

Selanjutnya Putri (2018) melakukan penelitian serupa yang berjudul Analisis Psikologi Kepribadian Humanistik Tokoh Utama Novel *Amelia* Karya Tere Liye dan Kelayakan Sebagai Bahan Ajar Sastra Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menyimpulkan novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra, karena ketika membaca novel siswa (sebagai pembaca) secara tidak langsung bergumul dengan tokoh-tokoh yang ada didalam novel. Kepribadian suatu tokoh dalam novel dapat mempengaruhi siswa untuk menumbuhkan sikap positif yang berkaitan dengan sosial dan kepribadian mereka. Kepribadian tokoh dalam novel juga perlu dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan skripsi yang ditulis dapat diketahui bahwa 1) Kepribadian tokoh Amel dipengaruhi oleh dorongan dari dalam dirinya untuk memenuhi kebutuhan hingga yang dapat diorganisasikan dalam sebuah tingkatan kebutuhan, kepribadian Amel dapat digolongkan menjadi dua tipe dua tipe metaplogis dan metaneeds, tetapi metaneeds lebih mendominasi; 2) Kepribadian tokoh Amel sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas; 3) Novel *Amelia* layak untuk dijadikan bahan ajar sastra yang berbasis pendidikan karakter, ditinjau dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

Penelitian Putri relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sebab objek penelitian untuk menganalisis data antara keduanya penelitian sama yang digunakan yaitu novel sebagai materi ajar dalam pembelajaran sastra di SMP. Perbedaan penelitian Putri mengkaji pendidikan karakter yang dikaitkan kepribadian tokoh dalam novel karena kepribadian tokoh dalam novel dapat mempengaruhi siswa untuk berpikir positif. Sedangkan penulis menganalisis nilai edukatif untuk membangun literasi kritis pada siswa sehingga tidak hanya menerima informasi secara semana-mana namun dipertimbangkan secara kritis. Meski terdapat perbedaan penelitian Putri memberikan gambaran umum

mengenai langkah-langkah menganalisis novel.

Saliswati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Nilai Moral Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di SMA. Penelitian ini menyimpulkan nilai moral dalam sastra menjadi salah satu topik yang menarik untuk dikaji dan diteliti karena nilai pendidikan dalam penelitian dikaitkan dengan ajaran nilai moral yang terkandung dalam novel yang dianalisis. Menurut Saliswati nilai yang terkandung dalam novel memiliki dua teknik penyampaian nilai yang terkandung dalam karya sastra yaitu secara langsung dan tidak langsung. Hasil yang diperoleh dari penelitian Saliswati adalah nilai moral dalam novel dapat diimplikasikan kedalam pembelajaran Bahasa dan Sastra di sekolah menengah SMA. Relevansi dengan peneliti adalah keduanya sama-sama mengkaji novel sebagai materi ajar dalam pembelajaran sastra. Sedangkan, perbedaan terletak nilai yang terdapat didalam penelitian. Pada penelitian Saliswati nilai moral yang dikaji sedangkan peneliti meneliti nilai edukatif. Selain itu perbedaan lain terletak pada sasaran siswa yang dituju. Meski terdapat perbedaan penelitian Putri memberikan gambaran umum mengenai langkah-langkah menganalisis novel.

Selanjutnya Nugroho (2019) melakukan penelitian berjudul Analisis Nilai Moral Pada *Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka* Edisi Bulan Oktober Sampai Desember 2-017 Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XI. Penelitian ini menyimpulkan cerita yang sangat relatif, teks cerpen memiliki ruang lingkup yang lebih kecil dibanding dengan novel sehingga cerpen berpusat pada satu tokoh dan satu masalah, meskipun ukuran cerpen singkat tetapi dalam cerpen kaya akan muatan moral. Kekayaan moral dalam cerpen dapat dijadikan pembelajaran sehingga bahan ajar harus memenuhi kebutuhan siswa di SMA kelas XI yang sesuai kriteria bahan ajar. Dengan adanya rumusan kriteria pemilihan ajar pembelajaran teks cerpen diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran sastra. Relevansi penelitian tersebut mengkaji karya sastra digunakan untuk materi ajar pembelajaran sastra di sekolah. Perbedaan terletak pada pada sumber penelitian menggunakan cerpen

sedangkan pada penelitian menggunakan novel.

Beberapa penelitian tersebut dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Adapun keterkaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis nilai edukatif, novel, literasi kritis, dan materi ajar. Penelitian selanjutnya merupakan tindak lanjut dan pengembangan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan memberikan inovasi. Berikut disajikan tabel kajian pustaka dalam analisis nilai edukatif untuk membangun literasi kritis dalam novel naura & genk juara (*the adventure begins*) karya Veronica Widyastuti sebagai relevansi materi ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII.

**Tabel 2.1 Kajian Pustaka dalam Analisis Nilai Edukatif, Novel, Literasi Kritis, Dan Materi Ajar.**

No	Judul Penelitian	Peneliti/Tahun	Hasil Analisis
1.	Nilai Edukatif Kumpulan Cerpen <i>Senyum Karyamin</i> Karya Ahmad Tohari: Analisis Semiotik Dan Implikasinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Indonesia Di SMA.	Nugroho (2008)	Penelitian ini mengaitkan nilai edukatif dalam kumpulan cerpen <i>Senyum Karyamin</i> karya Ahmad Tohari. Dalam penelitian Nugroho cerpen dianggap mempunyai nilai edukatif yang positif yang mengandung nilai-nilai keteladanan sehingga dapat menjadi contoh atau masukan bagi pembacanya. Nilai edukatif dalam cerpen dapat membentuk kepribadian dalam diri siswa dan dapat menumbuhkan inspirasi dalam menggali potensi siswa.

2.	<i>Middle School Students' Perceptions Of Character Education: What They Are Doing When Someone Is Looking.</i>	Hudd (2010)	Penelitian ini menganalisis cara sekelompok siswa sekolah menengah yang menerima pendidikan karakter. Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang makna bahwa anak-anak menganggap pendidikan karakter yang mereka terima dalam jangka panjang, dan untuk menentukan apakah mereka melihat hubungan antara pelajaran ini dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
3.	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi.	Aziz (2012)	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Negeri Lima Menara karya A. Fuadi. Nilai pendidikan merupakan suatu nilai yang dianggap sangat penting dalam setiap kehidupan. Novel sebagai salah satu media penyampai unsur-unsur nilai yang baik dan motivasi bagi guru sebagai pengajar sekaligus

			pendidik dan bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4.	<i>A comprehensive approach in developing akhlaq A case study on the implementation of character education at Pondok Pesantren Darunnajah.</i>	Izfanna (2012)	Penelitian ini menjelaskan pendidikan karakter dimulai pada anak usia dini, penerapan pendidikan karakter pada usia dini dapat digunakan sebagai bekal untuk memperluas pengalaman. Penerapan nilai moral, etika, dan budaya sebagai salah satu cara sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter.
5.	Nilai-Nilai Edukatif Pantun Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy (Kajian Sosiologi Sastra).	Raudati (2013)	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai edukatif yang terdapat pada pantun dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy dan menentukan nilai edukatif yang paling dominan. Nilai-nilai edukatif yang dimaksud adalah nilai edukatif religius, nilai edukatif moral, nilai edukatif sosial, dan nilai edukatif budaya. Hasil perolehan data ditemukan bahwa pantun

			<p>dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy termasuk jenis pantun nasehat. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa pantun-pantun dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy lebih mengutamakan pendidikan moral tentang bagaimana seharusnya bersikap dan bertingkah laku sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi ataupun bermasyarakat. Oleh karena itu, maka dapat diketahui bahwa nilai edukatif yang paling dominan adalah nilai edukatif moral.</p>
6.	<p>Nilai-Nilai Edukatif (Nilai Kepribadian Dan Sosial) Dalam Novel Madogiwa No Totto-Chan Karya Tetsuko Kuroyanagi.</p>	<p>Murdiani, dkk (2013)</p>	<p>Penelitian ini untuk mengetahui unsur intrinsik novel Madogiwa no Totto-Chan yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan pusat pengisahan. Selain itu untuk mengetahui unsur ekstrinsik novel yaitu nilai-nilai edukatif (nilai-nilai kepribadian dan sosial), juga aplikasi nilai edukatif dalam</p>

			dunia pendidikan.
7.	<p>Nilai-Nilai Edukatif Lagu-Lagu Minang Untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Analisis Hermeneutik).</p>	<p>Desyandri, dkk (2015).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengidentifikasi nilai-nilai edukatif lagu-lagu Minang untuk membangun karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Minangkabau dan Kampuang nan Jauah di Mato memiliki 9 (sembilan) nilai-nilai edukatif, yaitu: (1) Ketuhanan (syarak atau agama), (2) kecintaan terhadap ranah Minang, (3) persaudaraan dan gotong-royong, (4) kesatuan dan kebersamaan, (5) musyawarah dan mufakat, (6) adil dan damai, (7) keteguhan hati, (8) waspada, dan 9) disiplin.</p>
8.	<p>Analisis Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya.</p>	<p>Widakangka, (2008)</p>	<p>Penelitian ini merupakan hasil penelaahan deskriptif analisis tentang hegemoni kekuasaan dalam novel Pabrik karya Putu Wijaya yang tercermin melalui hubungan antar tokoh. Widakangka menyimpulkan</p>



			fungsi novel yaitu tidak hanya digunakan sebagai bahan-bahan hiburan, tetapi ada keinginan penggalan nilai di dalamnya, karena novel banyak mengandung makna dan nilai-nilai moral dan sosial yang dapat memperkaya pengetahuan
9.	Studi Pendidikan Karakter Dalam Media (Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel <i>Bumi Manusia</i> Karya Pramudya Ananta Toer).	Rahmi (2014)	Penelitian ini menyimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel adanya hubungan dengan Tuhan ditunjukkan dengan adanya beberapa teks yang menjelaskan tentang ritual keagamaan berupa doa dan syariat islam. Nilai edukatif yang terdapat pada novel berupa nilai kemandirian, nilai tanggungjawab, nilai kerja keras dan nilai cinta ilmu pengetahuan.
10.	Kajian Psikologi Sastra, Nilai Pendidikan, Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di SMA Pada Novel Ayah Menyayangi Tanpa	Erlina, dkk (2016)	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur struktural dalam novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora; (2) aspek kejiwaan tokoh utama

	Akhir Karya Kirana Kejora.		dalam novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora; (3) nilai pendidikan dalam novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora; (4) relevansi unsur struktural, aspek kejiwaan, dan nilai pendidikan sebagai materi ajar sastra di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.
11.	Analisis Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari (Kajian Strukturalisme Genetik).	Pratiwi, dkk (2017)	Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan pandangan dunia pengarang dalam novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari. Penelitian ini berbasis penelitian kualitatif dengan pendekatan strukturalisme genetik. Hasil penelitian ini berupa (1) kondisi sosial budaya masyarakat yang terdapat dalam novel Perahu Kertas yakni hubungan sosial tokoh dengan lingkungan masyarakat; (2) latar kehidupan sosial budaya

			<p>masyarakat yang terdapat dalam novel Perahu Kertas yakni pandangan mengenai pekerjaan, status sosial, serta perbedaan antara keinginan orang tua dan keinginan seorang anak; (3) pandangan dunia pengarang dalam penelitian ini yakni mengenai sarjana-sarjana muda yang harus menghadapi realita hidup antara mencari kerja demi eksistensi dan mempertahankan mimpi demi idealisme.</p>
12.	<p><i>Breaking “the word” and “sticking with the picture” Critical literacy education of US immigrant youth with graphic novels.”</i></p>	Park (2016)	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengilustrasikan bagaimana generasi muda imigran generasi pertama yang belajar bahasa Inggris merespon novel grafis dan literasi apa yang mereka peroleh dari membaca dan mendiskusikan novel tersebut. Novel dapat berfungsi sebagai alternatif untuk menarik minat baca yang kompleks dan menumbuhkan pemikiran kritis. Selain menumbuhkan</p>

			<p>pemikiran kritis novel berfungsi untuk hiburan. Literasi kritis dalam bidang sastra tidak hanya sekedar mengetahui cerita pada novel tetapi dapat mengetahui tata bahasa dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan nyata secara logis. Literasi kritis dapat membentuk identitas siswa yang melibatkan peran secara sosial. Dengan model penerapan literasi kritis siswa dapat membaca secara kritis dan menerima informasi dengan teliti dan penuh pertimbangan.</p>
13.	<p>Teks Cerita Si Palalok Sebagai Upaya Pemahaman Nilai-Nilai Kehidupan Melalui Metode Literasi Kritis.</p>	Yanda (2018)	<p>Penelitian ini berisi pembahasan tentang pemanfaatan salah satu teks naskah kuno nusantara sebagai bahan kajian literasi kritis. Si Palalok adalah salah satu naskah teks cerita kuno yang berasal dari Sumatera Barat dalam versi tulisan Arab Melayu yang juga telah dalam versi tulisan Latin. Banyak informasi yang</p>

			terdapat dalam teks cerita Si Palalok masih ditemukan dalam realitas kehidupan masyarakat yang perlu dikritisi untuk dapat memahami nilai-nilai kehidupan agar para generasi muda dapat mempelajari nilai-nilai yang pantas untuk digunakan.
14.	Penerapan Literasi Kritis Pada Generasi Alpa Di Zaman Postmodern.	Ayu, dkk (2019)	Penelitian ini menjelaskan Postmodernitas merujuk pada suatu jangka waktu, zaman, masa dan kondisi sosial politik yang biasanya terlihat mengiringi era modern dalam suatu pemahaman historis. Manusia modern terhegemoni oleh rasionalitasnya sendiri sehingga individu kehilangan kemampuannya untuk berpikir kritis dan negatif tentang masyarakat, akibatnya individu semakin tidak sadar bahwa mereka berada dalam kondisi teralienasi. Untuk mampu menyaring berbagai informasi, maka perlu upaya

			untuk menanggulangnya. Salah satu caranya adalah penerapan literasi kritis.
15.	<i>Teaching of Social Culture-Based Critical Literation for University Students.</i>	Kusmayati, dkk( 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk melekat terhadap sejarah, pengalaman, bahasa, dan budaya. Selain itu, mahasiswa dapat menggunakan kode dan budaya lingkungan mereka ketika membaca teks. Pengajaran literasi kritis dilakukan dengan cara membangun kesadaran kritis yang dihasilkan melalui penilaian yang cermat dan kritis.
16.	Pengembangan Bahan Ajar Menulis Resensi Cerpen Berbasis Literasi Kritis Bagi Siswa Sma Kelas XI.	Oliver (2019)	Penelitian ini menjelaskan Literasi kritis dalam pembelajaran menulis resensi diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran kritis bagi siswa untuk menemukan praktik sosial yang termuat dalam teks. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis resensi

			<p>belum mencapai level kritis. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk menghasilkan resensi kritis dengan panduan yang jelas dan sesuai dengan level berpikir siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar menulis resensi cerpen berbasis literasi kritis yang memenuhi kelayakan isi, penyajian materi, keterbacaan, kegrafikaan, daya terap dan serap, kebermanfaatan, serta efektivitas bahan ajar dalam pembelajaran bagi siswa SMA kelas XI.</p>
17.	<i>“Teaching Information Literacy Using The Short Story,”</i>	Brier (2004)	<p>Penelitian ini menjelaskan kegunaan cerita pendek yang dianggap efektif untuk menyebarkan literasi informasi. Pada karya sastra khususnya cerita pendek dapat digunakan sebagai alat untuk membantu mengajarkan literasi informasi berupa nilai-nilai</p>

			<p>pendidikan. Cerita pendek membuat siswa terlibat diskusi aktif dan dapat menginformasikan apa yang diketahui baik melalui perilaku maupun penerapan nilai-nilai. Cerita pendek mempunyai empat karakteristik menarik yang membuatnya berhasil menjadi media untuk mengajarkan budaya literasi, yaitu: 1) cerita pendek memberikan makna, 2) cerita pendek sebagai alat bantu mengingat, 3) cerita yang menyenangkan, 4) efisien.</p>
18.	<p>Analisis Psikologi Kepribadian Humanistik Tokoh Utama Novel <i>Amelia</i> Karya Tere Liye dan Kelayakan Sebagai Bahan Ajar Sastra Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP).</p>	Putri (2018)	<p>Penelitian ini menyimpulkan novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra, karena ketika membaca novel siswa (sebagai pembaca) secara tidak langsung bergumul dengan tokoh-tokoh yang ada didalam novel. Kepribadian suatu tokoh dalam novel dapat mempengaruhi siswa</p>



			<p>untuk menumbuhkan sikap positif yang berkaitan dengan sosial dan kepribadian mereka. Kepribadian tokoh dalam novel juga perlu dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.</p>
19.	<p>Nilai Moral Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di SMA.</p>	<p>Saliswati (2018)</p>	<p>Penelitian ini menyimpulkan nilai moral dalam sastra menjadi salah satu topik yang menarik untuk dikaji dan diteliti karena nilai pendidikan dalam penelitian dikaitkan dengan ajaran nilai moral yang terkandung dalam novel yang dianalisis. Menurut Saliswati nilai yang terkandung dalam novel memiliki dua teknik penyampaian nilai yang terkandung dalam karya sastra yaitu secara langsung dan tidak langsung. Hasil yang diperoleh dari penelitian Saliswati adalah nilai moral dalam novel dapat diimplikasikan kedalam pembelajaran Bahasa dan Sastra di sekolah menengah SMA.</p>

20.	Analisis Nilai Moral Pada <i>Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka</i> Edisi Bulan Oktober Sampai Desember 2-017 Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XI.	Nugroho (2019)	Penelitian ini menyimpulkan cerita yang sangat relatif, teks cerpen memiliki ruang lingkup yang lebih kecil dibanding dengan novel sehingga cerpen berpusat pada satu tokoh dan satu masalah, meskipun ukuran cerpen singkat tetapi dalam cerpen kaya akan muatan moral. Kekayaan moral dalam cerpen dapat dijadikan pembelajaran sehingga bahan ajar harus memenuhi kebutuhan siswa di SMA kelas XI yang sesuai kriteria bahan ajar.
-----	---	----------------	---

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tentang analisis novel secara garis besar memiliki persamaan yaitu nilai yang terkandung dalam novel dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan relevansinya dapat digunakan sebagai materi pembelajaran di sekolah. Perbedaannya, setiap penelitian mempunyai ide yang baru dalam hal cara, sehingga hasilnya pun berbeda. Akan tetapi, penelitian itu mempunyai tujuan yang sama. Dengan demikian, keaslian ide dan konsep yang ada dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

## 2.2 Landasan Teoretis

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan dari beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Teori-teori yang dipaparkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Nilai Edukatif

(2) Novel, (3) Literasi Kritis, (4) Materi ajar, (5) Strukturalisme Genetik .

### **2.2.1 Hakikat Nilai Edukatif**

Landasan teoretis nilai edukatif, yaitu Hakikat Nilai Edukatif meliputi (1) Pengertian Nilai Edukatif dan (2) Ruang Lingkup Nilai Edukatif.

Karya sastra mempunyai fungsi yang bersifat mendidik baik secara tersirat maupun tersurat. Dengan mempelajari karya sastra pembaca dapat menemukan nilai-nilai yang terdapat didalamnya. Pemerolehan nilai-nilai dalam karya sastra tidak diperoleh begitu saja, akan tetapi harus melalui pemahan ketika membaca karya sastra.

Nilai yang terkandung didalam karya sastra akan selalu berhubungan dengan kehidupan pembaca. Nilai kehidupan akan ditemukan melalui peristiwa yang terjadi didalam cerita. Karya sastra mengandung suatu hubungan yang satu dengan yang lain antara masyarakat dan kebudayaan, maka karya sastra tersebut dapat dikatakan terdapat nilai kultural. Selain itu karya sastra juga mengandung nilai-nilai agama, sosial, dan moral. Jika didalam karya sastra mengajarkan tentang kebaikan dalam berpikir dan bertindak, maka manfaat itulah yang disebut dengan nilai edukatif. Untuk dapat menemukan nilai edukatif didalam karya sastra maka pembaca perlu mengapresiasi karya sastra dengan cara membaca, memahami, dan menyimpulkan.

#### **2.2.1.1 Pengertian Nilai Edukatif**

Nilai adalah sesuatu yang selalu dijunjung tinggi, serta dikejar manusia dalam mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya. Nilai merupakan sesuatu yang tidak nyata namun secara fungsional dapat membedakan satu dengan lainnya. Suatu nilai jika dihayati dapat mempengaruhi cara bersikap, berpikir maupun bertindak dalam mencapai tujuan hidupnya. Kata edukatif berasal dari bahasa Inggris *educate* yang berarti mengasuh, mendidik. *Education* berarti pendidikan, sedangkan orang yang melakukan pendidikan dinamakan *educator*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edukatif diartikan: 1) Bersifat mendidik; 2) Berkenaan dengan pendidikan. Dapat diartikan edukatif adalah segala sesuatu yang bersifat mendidik. Sedangkan pendidikan adalah edukasi sehingga edukatif sangat erat dengan pendidikan.

Nilai edukatif adalah hal penting yang dapat memberikan arahan untuk manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya hingga tercapai kedewasaan jasmani dan rohani (Nugroho, 2008). Pendapat lain tentang nilai edukatif menurut (Ulpa, 2010) yaitu batasan segala sesuatu yang mendidik bersifat baik dan buruk sehingga berguna untuk kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Pendapat lain tentang nilai edukatif dikemukakan oleh Sudrajat (2012:22) nilai edukatif adalah nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Sejalan dengan Sudrajat nilai edukatif merupakan segala sesuatu yang baik maupun buruk diperoleh melalui proses pengubahan sikap dan tata laku (Raudati, 2013). Nilai edukatif merupakan nilai-nilai pendidikan yang mencakup sikap individu yang timbul dari lingkungan sosial (Murdiani dkk, 2013; Desyandri dkk, 2015; Fatria, 2016). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai edukatif merupakan segala sesuatu yang baik dan mengandung nilai-nilai pendidikan, berguna bagi kehidupan secara nyata yang diperoleh dari melalui pengubahan sikap dan tata laku.

### **2.2.1.2 Ruang Lingkup Nilai Edukatif**

Nilai edukatif tidak lepas dari nilai-nilai yang dijunjung oleh lapisan masyarakat yang didasari atas prinsip-prinsip, cita-cita dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Nilai edukatif dijadikan tolok ukur yang dasar untuk mengembangkan kemampuan diri diri untuk mencapai kedewasaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai edukatif dalam karya sastra menurut Shimpey (dalam Nugroho, 2008) dapat dibagi atas nilai tanggung jawab, nilai ketakwaan kepada Tuhan, nilai kemandirian, nilai kecerdasan, nilai keterampilan, nilai hedonik, nilai kultural, dan nilai praktis.

Nilai edukatif dalam karya sastra merupakan sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut berhubungan dengan nilai hidup ketuhanan manusia, nilai sosial, dan nilai kepribadian (Amir, dalam Sukatman 1992:15). Ketiga nilai tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Nilai Religiusitas**

Nilai religiusitas adalah nilai yang mendasari tindakan hidup ketuhanan

manusia, dalam mempertahankan ketuhanan manusia dengan cara dan tujuan yang benar. Istilah religiusitas, pengertiannya berbeda dengan agama (religi). Religiusitas lebih menunjuk pada aspek yang ada dalam lubuk hati manusia, pribadi manusia, dan sikap personal yang bersifat misteri bagi orang lain. Glock dan Stark (dalam Ancok, 2002:14-15) menyatakan bahwa konsep religiusitas mempunyai dimensi sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan Ritual (*ritual involvement*), yaitu tingkatan sejauh mana orang mengerjakan ritual di dalam agama mereka. Seperti salat, puasa, pergi ke gereja dan kegiatan ritual lainnya.
- 2) Keterlibatan Ideologi (*ideological involvement*), yaitu tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam agama mereka masing-masing. Seperti seseorang mempercayai suatu kepercayaan diagam yang dianut.
- 3) Keterlibatan Intelektual (*intellectual involvement*), yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya
- 4) Keterlibatan Eksperiential (*experiential involvement*), yaitu dimensi yang berisikan pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Tuhan.
- 5) Keterlibatan Konsekuensial (*consequential involvement*), yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya.

## **2. Nilai Sosial**

Membaca karya sastra dapat dijadikan suatu cara agar kita lebih peka terhadap persoalan-persoalan kemanusiaan, lebih dalam penghayatan sosialitas dan lebih mencintai kebenaran dan keadilan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro yang menyatakan bahwa banyak karya sastra yang bernilai tinggi, yang di dalamnya menampilkan pesan-pesan moral, biasanya lahir di tengah-tengah masyarakat yang dilihat atau dirasakan oleh pengarang. Pengarang umumnya tampil sebagai pembela kebenaran dan keadilan, ataupun sifat-sifat luhur kemanusiaan yang lain. Kesadaran terhadap nilai-nilai sosial akan membawa manusia pada kesadaran bahwa dalam hidup dia tidak akan lepas dari bantuan orang lain. Kesadaran itu mutlak diperlukan agar dalam setiap tindakan memiliki batas-batas tertentu dan selalu mengukur

semua perbuatan dengan kacamata kemanusiaan. Ukuran tindakan manusia sebagai bagian dari masyarakat secara keseluruhan, bukan berapa besar tindakan itu menguntungkan dirinya, melainkan berapa jauh tindakan itu menguntungkan serta menyempurnakan kemanusiaan masyarakat lain di sekitarnya.

### 3. Nilai Kepribadian

Nilai kepribadian adalah nilai yang menjadi panduan hidup pribadi manusia. Nilai kepribadian digunakan individu untuk menentukan sikap dalam mengambil keputusan dalam menjalankan kehidupan pribadi manusia. Perlunya nilai kepribadian bagi kehidupan individu itu didasarkan pada kenyataan bahwa dalam melangsungkan hidup, manusia memerlukan hal yang bersifat jasmaniah dan rohaniah dengan cara dan tujuan yang benar. Perlunya nilai kepribadian bagi kehidupan individu itu didasarkan pada kenyataan bahwa dalam melangsungkan hidup, manusia memerlukan hal yang bersifat jasmaniah dan rohaniah dengan cara dan tujuan yang benar.

Nilai edukatif menggambarkan perbuatan yang dipuji, pandangan hidup yang dianut, dan hal-hal yang dijunjung tinggi yang berkaitan dengan moral, sosial, religi, dan budaya leluhur dalam kehidupan manusia. Berkaitan dengan nilai edukatif yang diimplementasikan dengan sikap dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat secara spesifik, Tillman (2004: 10) menyebutkan dua belas nilai edukatif yaitu: 1) kedamaian, yaitu keadaan pikiran yang tenang dan damai; 2) penghargaan, yaitu menumbuhkan rasa percaya diri; 3) cinta dan kasih sayang, yaitu kebersamaan dan keinginan untuk mewujudkan; 4) toleransi, yaitu dapat menghargai perbedaan; 5) kejujuran, yaitu dapat berbuat jujur antara pikiran, perkataan dan perbuatan; 6) kerendahan hati, yaitu tetap teguh dan memperkuat diri serta tidak semena-mena; 7) tolong menolong, yaitu dapat bekerja sama untuk menciptakan kebaikan; 8) kebahagiaan, rasa senang terhadap apa yang dirasakan; 9) kesederhanaan, yaitu dapat menghargai hal-hal kecil; 10) kebebasan, yaitu bebas dari kebimbangan dan kerumitan dalam pikiran; 11) persatuan, yaitu keharmonisan antar individu atau kelompok; 12) tanggung jawab, yaitu melakukan kewajiban dengan sepenuh hati.

Nilai edukatif merupakan nilai-nilai yang didalamnya mencakup sikap

individu dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Nilai edukatif dalam kehidupan pribadi digunakan untuk mempertahankan sesuatu yang benar untuk berinteraksi. Nilai edukatif dalam kehidupan sosial merupakan nilai-nilai yang dapat mengajarkan tiap individu ketika berperilaku di dalam kehidupan bersosial. Gunawan (2012:23-34) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan nilai edukatif atau pendidikan. Tujuannya adalah membentuk pribadi seseorang, supaya menjadi manusia yang baik, masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Kepribadian manusia dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Terdapat lima karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadikan prioritas pengembangan gerakan PKK: yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, kegotongroyongan (Kemendikbud, 2017). Nilai-nilai tersebut akan digabungkan dengan fenomena yang ada di kehidupan nyata. Untuk memperluas pengetahuan tentang lima nilai karakter utama, terdapat satu nilai yang melekat dalam masyarakat yaitu menjunjung budaya leluhur, nilai tersebut merupakan kebiasaan yang masih ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

#### **2.2.1.2.1 Religius**

Nilai mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa, diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. Nilai religius meliputi tiga dimensi yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai religius ditunjukkan dalam perilaku menjaga dan mencintai ciptaan Tuhan. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap toleransi, cinta damai, menghargai perbedaan agama disekitar, teguh dalam pendirian, percaya diri, dapat bekerja sama, tidak memaksa kehendak orang lain, persahabatan, anti kekerasan, mencintai lingkungan sekitar dan melindungi yang kecil dan tersisih.

#### **2.2.1.2.2 Nasionalis**

Nilai nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang mewujudkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, dan politik. Di zaman modern saat ini, nilai nasionalisme dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari seperti berprestasi di kancah internasional, usaha mempertahankan rasa bangga terhadap tanah air, menciptakan sesuatu yang bermanfaat, dapat membantu sesama, disiplin, taat hukum, rela berkorban, cinta tanah air, menjaga lingkungan, menghormati keberagaman budaya, suku dan agama.

#### **2.2.1.2.3 Integritas**

Nilai integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial melalui tindakan dan perkataan yang benar. Karakter integritas yang mendasari perilaku seseorang dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam tindakan, percakapan, dan pekerjaan. Implementasi nilai integritas di antara lain kejujuran, setia, berkomitmen, antikorupsi, tanggung jawab, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas)

#### **2.2.1.2.4 Mandiri**

Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Seseorang memiliki dapat dikatakan mandiri jika dapat menyelesaikan tanggungjawabnya dengan baik, tangguh, profesional, berani, kreatif dan kerja keras.

#### **2.2.1.2.5 Kegotongroyongan**

Nilai kegotongroyongan mencerminkan tindakan tolong menolong, menghargai semangat kerja sama, mejalin komunikasi dan persahabatan. Memberi bantuan pada orang-orang yang membutuhkan. Dengan menerapkan nilai kegotongroyongan diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, mampu berkomitmen terhadap keputusan yang diambil, tolong menolong, mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, dan rela berkorban.



Nilai-nilai edukatif tersebut ditemukan dalam proses menganalisis novel untuk pembelajaran siswa sesuai dengan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, dan percaya diri.

### **2.2.2 Novel**

Landasan teoretis novel yaitu sebagai berikut: 1) Pengertian novel, 2) Jenis-jenis novel, 3) Unsur pembangun novel

#### **2.2.2.1 Pengertian Novel**

Novel adalah cerita fiktif yang mengungkap seluruh episode perjalanan hidup tokoh, dari segi panjang cerita berada di antara cerita pendek dan roman, minimum kata-kata yang digunakan kurang lebih 35.000 kata dan paling pendek terdiri minimal dari 100 halaman (Suharianto, 2005:29; Waluyo, 2011:6; Tarigan, 2015:168).

Pendapat lain mengenai pengertian novel menurut Wijaksana (2008), menjelaskan novel merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan sisi kehidupan masyarakat. Didalam novel penulis mengungkapkan aspek kemanusiaan yang mendalam dan disajikan lebih sopan. Sejalan dengan Wijaksana, Erlina & Rakhmawati (2016) menjelaskan novel adalah hasil kreativitas seseorang yang di dalamnya menceritakan tentang kehidupan manusia yang mengkaji permasalahan secara mendalam. Pendapat lain oleh Pratiwi dkk (2017) menjelaskan novel merupakan cerita fiktif hasil khayalan yang berisi nilai-nilai positif serta makna tentang dinamika kehidupan. Pendapat –pendapat tersebut dipertegas oleh Rimadhana (2019), yang menyatakan novel sebagai karya fiktif yang mengungkapkan konflik kehidupan para tokoh secara mendalam yang bentuknya lebih panjang jika dibandingkan dengan cerita fiktif lainnya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan cerita fiktif yang menggambarkan sisi kehidupan masyarakat yang berisi konflik dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.2.2.2 Jenis Novel**

Berdasarkan isi dan tujuan serta maksud pengarang, Suhianto (2005 : 30-33) membedakan jenis novel yaitu :

#### **a. Novel bertendens**

Novel ini sering disebut novel bertujuan, karena tujuan yang dimaksudkan pengarangnya amat terasa mewarnai novel ini misalnya untuk mendidik, untuk mengedukasi masyarakat akan kehidupan dan sebagainya.

#### **b. Novel sejarah**

Isi novel ini berkaitan sekali dengan peristiwa-peristiwa sejarah, tetapi apa yang terdapat di dalam novel ini telah disesuaikan dengan pandangan dan penilaian pengarang. Tokoh-tokoh cerita yang terdapat di dalam novel ini adalah hasil imajinasi pengarang.

#### **c. Novel adat**

Di dalam novel ini, persoalan adat merupakan masalah pokok tempat pengarang mengembangkan imajinasinya. Melalui novel ini pembaca dapat memperoleh informasi yang agak menarik mengenai adat istiadat sesuatu daerah tempat cerita.

#### **d. Novel anak-anak**

Ialah suatu jenis novel yang menceritakan anak-anak. Sehingga persoalan maupun penggarapannya disesuaikan dengan daya pikir anak-anak. Umumnya bahasanya sederhana baik pilihan katanya maupun susunan kalimatnya.

#### **e. Novel politik**

Ialah jenis novel yang berlatar belakang politik, umumnya jenis novel ini digunakan pengarangnya untuk memperjuangkan gagasan politiknya atau dapat pula sasaran pembakar semangat berjuang masyarakat dalam mencapai cita-cita politiknya.

#### **f. Novel psikologis**

Di dalam novel ini, biasanya pengarang lebih terfokus kepada perkembangan jiwa para tokohnya. Dengan demikian melalui novel jenis ini pembaca akan dapat memperoleh pengetahuan mengenai sifat dan watak manusia umumnya, pergolakan-pergolakan pikiran, hubungan antara perbuatan

manusia dengan watak-watak dasarnya dan sebagainya.

#### **g. Novel percintaan**

Yaitu isi novel yang lebih banyak membicarakan masalah hubungan antara laki-laki dan wanita. Umumnya kemampuan novel ini hanya sampai pada taraf sebagai bacaan hiburan belaka.

Menurut Nurgiyantoro (2013 : 19 - 28), novel dapat dibedakan menjadi novel populer, novel serius, dan Novel *Teenlit*. Novel populer pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi. Novel populer lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena ia memang semata-mata menyampaikan cerita. Oleh karena itu agar mudah dipahami, plot sengaja dibuat lancar dan sederhana. Perwatakan tokoh tidak berkembang, lebih monoton sesuai kemauan pengarang yang bertujuan memuaskan pembaca.

Maka dapat disimpulkan bahwa novel populer bercirikan:

- 1) unsur cerita menekankan pada alur
- 2) tema kebanyakan tentang kasih asmara
- 3) tersusun dengan gaya emosi
- 4) kurang ada pembaharuan
- 5) bahasanya populer dan aktual untuk menghibur
- 6) berfungsi personal
- 7) dibaca sekali

Novel serius di samping memberikan hiburan, juga terimplisit yaitu memberikan pengalaman kepada pembaca, mengajaknya untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan. Novel serius biasanya mengungkapkan sesuatu yang baru dan mengambil realitas kehidupan ini sebagai model, kemudian menciptakan sebuah “dunia baru” lewat penampilan cerita dan tokoh-tokoh dalam situasi yang khusus.

Novel *teenlit* mempunyai persamaan dengan novel populer, yaitu sama-sama menggenggam predikat populer di masyarakat khususnya pada remaja usia belasan. Novel *teenlit* sangat disukai oleh remaja putri yang sesuai dengan

psikologi mereka. Para remaja merasa bahwa cerita novel teenlit dapat mewakili atau mencerminkan diri, dunia, cita-cita, keinginan, gaya hidup, gaya gaul, dan lain-lain yang menyangkut permasalahan mereka. Karakteristik novel *teenlit* adalah selalu berkisah tentang remaja, baik menyangkut tokoh maupun permasalahan.

### **2.2.2.3 Unsur-unsur Pembangun Novel**

#### **2.2.2.3.1 Unsur Intrinsik**

Dalam novel terdapat unsur-unsur yang membangun karya sastra. Unsur-unsur faktual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Miharja (2012:4) menjelaskan unsur instrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya seperti: tema, tokoh, dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, dan pusat pengisahan. Didukung pendapat lain menurut Nurgiantoro (2013: 30) menjelaskan pengertian unsur intrinsik ialah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra.

Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun dalam cerita yang meliputi tema, plot, penokohan, sudut pandang, latar, amanat dan gaya bahasa yang digunakan didalam cerita. Unsur intrinsik akan menjadikan kepaduan sebuah cerita novel terwujud. (Wulandari, 2014) dalam penelitiannya menyimpulkan unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam cerita. Unsur instrinsik yang menyebabkan karya sastra hadir secara utuh.

Dengan melihat beberapa pendapat penulis dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah cerita novel terdapat struktur pokok yang menjadi dasar dalam pembuatan sebuah cerita. Struktur cerita itu adalah struktur dalam cerita yang selalu berhubungan satu sama lain. Untuk memperjelas bangun dan struktur cerita yang ada dalam novel yang meliputi tema, alur atau plot, tokoh dan penokohan, latar atau setting, dan gaya akan penulis jelaskan sebagai berikut :

#### **1) Tema**

Suharianto (2005:16) berpendapat didalam sebuah cerita tema merupakan sebuah dasar cerita atau pokok permasalahan yang mendominasi karya sastra.

Tema akan memberikan warna cerita dari awal hingga akhir cerita. Didukung pendapat lain menurut Miharja (2012: 5) menjelaskan tema adalah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra. Permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita. Menurut jenisnya tema dibedakan menjadi dua macam yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor ialah tema yang sangat menonjol atau permasalahan yang ada dalam cerita paling dominan menjiwai karya sastra. Sedangkan tema minor sering disebut juga tema bawahan ialah tema yang tidak menonjol atau permasalahan dalam cerita merupakan cabang dari tema mayor. Wujud tema minor dapat berupa akibat yang ditimbulkan oleh tema mayor.

Tema dapat dinyatakan secara tersirat maupun tersurat. Dikatakan tersurat apabila tema dinyatakan oleh pengarangnya. Disebut tersirat apabila tidak secara tegas dinyatakan pengarangnya, dengan demikian pembaca bertugas menafsirkan. Menafsirkan tema dilakukan melalui detail peristiwa dalam cerita yang menonjol, artinya melalui konflik utama pada cerita yang dialami tokoh. Dengan pengertian tersebut penafsiran tema harus dilacak dari apa yang dipikirkan, dilakukan dan dirasakan kepada tokoh (Nurgiyantoro, 2013:255). Didukung pendapat lain pada hakikatnya tema merupakan titik pangkal pengarang dalam menyusun sebuah cerita. Setiap karya sastra harus mempunyai dasar cerita yang merupakan dasar sasaran tujuan penulis. Suatu cerita yang tidak mempunyai tema tentu tidak ada gunanya (Tarigan, 2015:125). Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan utama pada sebuah karya sastra, ide tersebut dituliskan secara tersirat maupun tersurat didalam dialog tokoh, jalan pikiran, setting cerita untuk memperjelas pada isi sehingga menjadi sebuah kesatuan cerita yang utuh.

## **2) Alur atau plot**

Menurut Suhianto (2005:18), alur adalah cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun dengan memperhatikan hukum sebab akibat sehingga merupakan kesatuan yang padat, bulat dan utuh. Didukung pendapat Aminuddin (2011:83) menjelaskan alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tanggapan-tanggapan peristiwa sehingga cerita yang dihadirkan oleh para

pelaku dalam suatu cerita. Istilah alur dalam hal ini sama dengan plot maupun struktur cerita. Tahapan peristiwa yang menjalin suatu cerita bisa berbentuk dalam rangkaian peristiwa yang bermacam-macam.

Alur merupakan cerita yang berisi rentetan kejadian, namun disetiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadi peristiwa lainnya Nurgiyantoro (2013:167). Plot merupakan cerminan, atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berfikir, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Kejadian, perbuatan, perbuatan atau tingkah laku kehidupan manusia bersifat plot jika bersifat khas, mengandung unsur konflik, saling berkaitan, dan yang terpenting adalah menarik untuk diceritakan, dan karenanya bersifat dramatik (Nurgiyantoro, 2013:169).

Alur menjelaskan urutan peristiwa demi peristiwa yang terjadi dalam karya sastra. Peristiwa yang terjadi tersebut harus diolah secara kreatif sehingga menjadikan suatu hal yang menarik, khususnya dalam karya sastra. Alur digunakan untuk mempermudah pembaca memahami jalan cerita dalam karya sastra (Fahmi & Fuady, 2014). Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa alur atau plot merupakan struktur peristiwa-peristiwa yang beruntutan dengan memperhatikan sebab akibat sehingga membentuk kesatuan yang utuh.

### **3) Tokoh dan Penokohan**

Tokoh dan penokohan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari unsur- unsur intrinsik. Menurut Suharianto (2005:20) penokohan ialah pelukisan mengenai tokoh cerita berupa pandangan hidup, sikap, keyakinan, adat-istiadat, dan sebagainya. Melalui penokohan cerita menjadi nyata dalam angan-angan pembaca. Menurut Mihardja (2012:5) Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra.

Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Dua jenis tokoh adalah tokoh datar (*flash character*) dan tokoh bulat (*round character*). Tokoh datar ialah tokoh yang hanya menunjukkan satu segi, misalnya baik saja atau buruk saja. Sejak awal sampai akhir cerita tokoh tidak mengalami perubahan. Tokoh bulat adalah tokoh yang menunjukkan berbagai segi baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya. Jadi

ada perkembangan yang terjadi pada tokoh. Sedangkan penokohan atau perwatakan ialah teknik atau cara-cara menampilkan tokoh. Ada beberapa cara menampilkan tokoh yaitu cara analitik dan dramatik. Cara analitik adalah penampilan tokoh secara langsung melalui pengarang. Cara dramatik adalah menampilkan tokoh tidak langsung tetapi melalui gambaran, ucapan, perbuatan, dan komentar suatu cerita.

Tokoh dan karakteristik sangat erat hubungannya, setiap tokoh dalam cerita memiliki karakter yang membedakan satu tokoh dengan tokoh yang lain. Karakter dapat bermakna pelaku cerita atau perwatakan. Didukung pendapat lain tokoh cerita menurut Aminudin (2011:79) adalah orang-orang yang ada dalam suatu karya fiktif yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan.

Nurgiantoro (2013:247) menjelaskan tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam suatu cerita karya sastra. Tokoh adalah pelaku yang harus ada dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu menjadi suatu cerita yang utuh. Sedangkan penokohan lebih luas dari pada istilah tokoh. Penokohan mencakup masalah tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan serta pelukisannya dalam cerita sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam cerita dan dilengkapi dengan watak atau karakteristik tertentu. Dengan demikian istilah penokohan lebih luas pengertiannya dibandingkan tokoh dan perwatakan sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

#### **4) Latar atau setting**

Menurut Suhianto (2005: 22) menjelaskan latar disebut juga setting yaitu tempat atau waktu terjadinya cerita. Fungsi latar atau setting dalam cerita bukan sekadar sebagai petunjuk kapan dan dimana cerita terjadi, melainkan sebagai tempat pengambilan nilai-nilai yang akan disampaikan pengarang melalui cerita tersebut. Didukung pendapat Mihardja (2012:7) latar dibedakan menjadi latar metrial dan sosial. Latar material ialah lukisan latar belakang alam atau

lingkungan dimana tokoh berada. Latar sosial ialah lukisan tingkah laku, adat, dan pandangan hidup.

Menurut Nurgiyantoro (2013:303) latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu seolah-olah ada dan terjadi. Dengan demikian pembaca merasa difasilitasi dan dipermudah untuk mengoperasikan daya imajinasinya, disamping dimungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar. Menurut Nurgiyantoro latar dapat dibedakan dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pengertian ketiga unsur tersebut adalah:

### **1) Latar Tempat**

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, dan nama tertentu haruslah mencerminkan atau paling tidak tak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat bersangkutan, dinamakan masing-masing tempat memiliki karakteristik sendiri yang membedakannya dengan tempat-tempat yang lain.

### **2) Latar Waktu**

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Masalah waktu dalam karya fiksi juga sering dihubungkan dengan lamanya waktu yang dipergunakan dalam cerita, dalam hal ini terdapat variasi pada berbagai novel yang ditulis orang. Disamping itu latar waktu harus juga dikaitkan dengan latar tempat (juga : sosial) sebab pada kenyataannya memang saling berkaitan. Keadaan sesuatu yang diceritakan mau tidak mau harus mengacu pada waktu tertentu karena tempat itu akan berubah sejalan dengan perubahan waktu.



### 3) Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual.

### 5) Gaya

Menurut Suhianto (2005:26) dalam karya sastra bahasa mempunyai fungsi ganda. Ia bukan hanya sebagai alat penyampaian maksud pengarang, melainkan juga sebagai penyampai perasaannya. Seorang pengarang bukan hanya sekedar bermaksud memberi tahu pembaca mengenai apa yang dilakukan dan dialami tokoh ceritanya, melainkan bermaksud pula mengajak pembacanya ikut serta merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh cerita.

Sehubungan dengan pembahasan pengertian gaya akan ditinjau melalui dua sudut, yaitu gaya bahasa dan gaya bercerita karena pengertian gaya pada umumnya dapat dirumuskan sebagai cara pengarang untuk menggambarkan cerita agar cerita lebih menarik dan berkesan. Menurut Aminuddin (2011 : 72), istilah gaya dalam karya sastra mengandung pengertian cara seorang pengarang dalam menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

#### 2.2.2.3.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, tetapi tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro 2013 : 30). Unsur-unsur ekstrinsik antara lain adalah:

- 1) Keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya.

- 2) Psikologi pengarang yang mencakup proses kreativitasnya.
- 3) Psikologi pembaca.
- 4) Pengaruh lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial yang berpengaruh terhadap karya sastra.
- 5) Pandangan hidup suatu bangsa.

### **2.2.3 Literasi Kritis**

Literasi secara umum diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis melalui aksara. Pengertian literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kemampuan individu mengolah informasi. Kemampuan informasi mengacu pada beberapa aktivitas, yaitu mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan informasi. Pengertian literasi merupakan intergrasi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir kritis. Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan generasi muda. Keterampilan literasi yang baik akan membantu generasi muda dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Dalam kehidupan, penguasaan literasi pada generasi muda sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Wells (1987) menyebutkan bahwa terdapat empat tingkatan literasi, yaitu: *performative, functional, informational, dan epistemic*. Literasi tingkatan pertama adalah sekadar mampu membaca dan menulis. Literasi tingkatan kedua adalah menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa untuk keperluan hidup. Literasi tingkatan ketiga adalah menunjukkan kemampuan untuk mengakses pengetahuan. Literasi tingkatan keempat menunjukkan kemampuan mentransformasikan pengetahuan.

Menurut Priyatni (2012:27-28) istilah literasi kritis berkaitan dengan berpikir kritis dan kesadaran kritis. Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara logis atau budaya berpikir yang memungkinkan seseorang berpikir divergen, yaitu kemampuan mengembangkan serta memecahkan masalah dan keterampilan berpikir melalui pertanyaan terkait dengan: hubungan sebab akibat, perspektif atau sudut pandang, bukti-bukti, dan kemungkinan. Kesadaran kritis adalah kemampuan mengenali kondisi yang menghasilkan ide didalam suatu budaya dikelompok tertentu. Literasi kritis yang berinduk pada teori kritis

meyakini bahwa “ada kepentingan tertentu (ideologi) di balik teks”. Dan kepentingan ini hanya bisa diungkap dan dimaknai dengan pendekatan kritis. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia perlu dirancang dengan baik dan teliti oleh guru. Penggunaan literasi kritis dalam pembelajaran dapat membentuk karakter siswa.

Literasi pada dasarnya adalah kemampuan berbahasa, yang terdiri dari empat unsur utama: mendengarkan atau menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Literasi kritis adalah literasi yang menggunakan perspektif pedagogi kritis (Yanda, 2018). Literasi kritis mendorong pembaca secara aktif memahami teks dan menggunakan strategi untuk mengeksplorasi dan mengungkap pesan, posisi, dan tema yang mendasarinya (Kusmayati & dkk, 2019). Penerapan literasi kritis, jika sering diasah akan meningkatkan kemampuan berpikir karena kemampuan berpikir akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam hidupnya (Ayu & dkk, 2019). Literasi kritis adalah aktivitas untuk membangun kesadaran berpikir kritis pembaca, memahami secara kritis sebuah teks yang dibaca hingga tidak menerimanya mentah-mentah sebagai sebuah kebenaran dan kebaikan, memahami realitas sosial lebih kritis dan tepat (Fresky, 2019). Dari beberapa konsep diatas, dapat disimpulkan literasi kritis literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan potensi dirinya secara kritis yang jika diasah akan meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis.

Literasi kritis penting untuk diajarkan kepada siswa salah satunya melalui kegiatan belajar di kelas, sebagai salah satu penerapan literasi kritis ketika pembelajaran sastra pada KD 3.10 Melaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi dan 4.10 Menyajikan tanggapan isi buku/non fiksi yang dibaca. Setelah membaca novel yang disajikan, siswa diharapkan pengalaman setiap nilai yang disampaikan dalam novel. Membaca dari perspektif literasi kritis memberikan manfaat membaca dengan melihat informasi secara kritis, menjadikan seorang pemikir kritis yang dapat membaca informasi untuk memperoleh makna dan pemahaman yang lebih dalam.

#### 2.2.4 Materi Ajar

Materi ajar adalah informasi, alat, dan teks yang digunakan guru untuk perencanaan implementasi pembelajaran. Materi ajar dapat membantu siswa untuk mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga dapat menguasai kompetensi secara utuh dan padu. Guru harus bisa memilih dan menentukan materi ajar yang sesuai untuk siswanya. Menurut Winkel (2004:330), pemilihan materi pengajaran harus sesuai dengan beberapa kriteria tersebut:

- 1) Materi ajar harus relevan terhadap instruksional yang dicapai, yaitu dari segi isi maupun jenis perilaku yang dimiliki siswa harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Materi ajar harus sesuai dengan kemampuan siswa ketika menerima materi yang diajarkan.
- 3) Materi ajar harus dapat memotivasi siswa diantaranya yang relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari.
- 4) Materi ajar harus membantu siswa untuk melibatkan diri sendiri secara aktif.
- 5) Materi harus sesuai dengan prosedur yang diikuti.

Berdasarkan kriteria pemilihan materi ajar maka Endraswara (dalam Herlina, 2017:55) menyebutkan tiga aspek memilih materi pengajaran sastra. Ketiga aspek tersebut adalah bahasa, psikologis, dan latar belakang budaya. Berikut penjelasan singkat berkaikatan dengan aspek tersebut:

##### 1) Bahasa

Aspek kebahasaan dalam sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tetapi juga faktor lain seperti; cara penulisan yang dipakai pengarang, ciri-ciri karya sastra pada waktu penulisan dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang. Cara penulisan pengarang harus sudah dipahami oleh siswa, tidak berbelit-belit, tidak terlalu banyak menggunakan kata-kata sulit. Selain itu karya sastra yang akan diajarkan kepada siswa juga harus sesuai dengan ciri-ciri karya sastra pada waktu ditulis.

##### 2) Psikologi

Dalam memilih materi pengajaran sastra (novel) tahap-tahap

perkembangan psikologis hendaknya diperhatikan, hal ini pengaruhnya sangat besar terhadap minat dan keengganan anak didik dalam banyak hal. Untuk siswa SMP (usia 13 sampai 16 tahun) mereka berada pada tahap realistik. Pada tahap ini anak-anak sudah benar-benar terlepas dari dunia fantasi dan sangat berminat pada realitas atas apa yang benar-benar terjadi. Mereka terus berusaha mengetahui dan siap mengikuti dengan teliti fakta – fakta untuk memahami masalah – masalah kehidupan nyata.

### 3) Latar belakang budaya

Latar belakang karya sastra meliputi hampir semua faktor kehidupan manusia dan lingkungannya seperti; geografi, sejarah, topografi, iklim, mitologi, legenda pekerjaan, kepercayaan, cara berpikir, nilai-nilai masyarakat, seni, olah raga, hiburan, moral, etika dan sebagainya. Biasanya siswa akan mudah tertarik pada karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka, terutama bila karya sastra itu menghadirkan tokoh yang berasal dari lingkungan mereka dan mempunyai kesamaan dengan mereka atau dengan orang-orang disekitar mereka. Dengan demikian pemilihan materi pengajaran sastra (novel) menggunakan prinsip mengutamakan karya-karya sastra yang latar ceritanya dikenal oleh para siswa.

#### **2.2.5 Hakikat Pendekatan Strukturalisme Genetik**

Strukturalisme genetik (*genetic structuralism*) adalah cabang penelitian sastra struktural yang tak murni. Strukturalisme genetik merupakan bentuk penggabungan antara struktural dengan sosiologi sastra, sebab strukturalisme genetik memusatkan pada struktur karya sastra tanpa meninggalkan faktor genetik atau asal-usul diciptakannya sebuah karya yakni unsur sosial. Didukung pendapat Ratna (2015:92), bahwa strukturalisme dianggap sebagai mementingkan objek, dengan menolak, bahkan mematikan subjek pencipta. Taine dalam Endraswara (2013:55) adalah peletak dasar strukturalisme genetik. Pandangannya kemudian dikembangkan melalui studi sastra secara sosiologis. Ia berpendapat bahwa karya sastra tidak sekedar fakta imajinatif dan pribadi, melainkan merupakan rekaman budaya, suatu perwujudan pikiran tertentu pada saat karya dilahirkan. Sejarah

diciptakannya pendekatan ini merupakan reaksi dari terjadinya stagnasi pada pendekatan sebelumnya.

Sejarah penelitian sastra pada awalnya dimulai dari formalisme rusia, kemudian berkembang menjadi strukturalisme murni, keduanya sama-sama memusatkan pada teks sastra saja. Pendekatan sastra mengalami stagnasi yang cukup lama hingga muncul pendekatan yang mengadopsi pandangan Lucaks dan Hegel yakni pendekatan strukturalisme genetik dari Lucien Goldmann yang menganalisis teks dan asal-usul karya sastra. Pendekatan strukturalisme genetik merupakan pendekatan yang paling tepat untuk menguji karya sastra, sebab memperhatikan teks sastra sebagai bagian yang penting tanpa mengenyampingkan genetik penciptaan karya.

Goldmann dalam Faruk (2014:57) mempercayai bahwa karya sastra adalah sebuah struktur. Struktur yang tercipta bukanlah suatu struktur yang statis, melainkan merupakan produk dari proses sejarah yang terus berlangsung, proses strukturasi dan destrukturasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat asal karya sastra yang bersangkutan. Kecenderungan-kecenderungan yang muncul dari teori-teori Marx dianggap terlalu reduksionis, simplistis, dan searah karena persoalan yang bersangkutan dengan hubungan antara kesusastraan dengan masyarakat merupakan persoalan yang kompleks. Untuk mengatasi berbagai kelemahan yang timbul dari teori Marx, Lucien Goldmann mengemukakan teorinya yang oleh masyarakat sastra dikenal dengan istilah 'strukturalisme-genetik'. Salah satu kebaruan dari teori tersebut terlihat pada penempatan pandangan dunia yang dianggap sebagai mediasi antara masyarakat dan sastra. Selain itu, didalamnya terdapat pula usaha untuk memberikan status yang relatif otonom pada kesusastraan sebagai lembaga sosial.

Strukturalisme genetik menurut Endraswara (2013: 55) adalah cabang penelitian sastra secara struktural yang tak murni. Ini merupakan bentuk penggabungan antara struktural dengan metode penelitian sebelumnya. Konvergensi penelitian struktural dengan penelitian yang memperhatikan aspek-

aspek eksternal karya sastra, dimungkinkan lebih demokrat. Paling tidak, kelengkapan makna teks sastra akan semakin utuh. Dalam beberapa analisis novel, Goldmann selalu menekankan latar belakang sejarah. Karya sastra di samping memiliki unsur otonom juga tidak bisa lepas dari unsur ekstrinsik. Teks sastra sekaligus merepresentasikan kenyataan sejarah yang mengkondisikan munculnya karya sastra. Bagi dia, dari studi strukturalisme genetik memiliki dua kerangka besar. Pertama, hubungan antara makna suatu unsur dengan unsur lainnya dalam suatu karya sastra yang sama, dan kedua hubungan tersebut membentuk suatu jaring yang saling mengikat. Oleh karenanya, seorang pengarang tidak mungkin mempunyai pandangan sendiri, sebab pada dasarnya pengarang akan mengacu pada suatu pandangan dunia secara kolektif.

Pandangan dunia tersebut juga bukan hasil kenyataan saja, tetapi juga merupakan sebuah refleksi yang diungkapkan secara imajinatif (Endraswara, 2013: 56). Pada hakikatnya, penelitian strukturalisme genetik menurut Suwardi Endraswara, 2013: 56) memandang karya sastra dari dua sudut sekaligus, sudut yang dimaksud adalah intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian diawali dari kajian unsur intrinsik (kesatuan dan koherensinya) sebagai data dasarnya. Selanjutnya, peneliti akan menghubungkan berbagai unsur dengan realitas masyarakatnya. Karya dipandang sebagai sebuah refleksi zaman, yang dapat mengungkapkan aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa setiap unsur dalam karya sastra, baik itu unsur intrinsik maupun ekstrinsiknya, masing-masing tidak dapat bekerja sendiri untuk menciptakan sebuah karya yang bernilai tinggi. Semua unturnya harus lebur menjadi satu untuk mencapai totalitas makna.

Untuk mendukung teorinya, Goldmann dalam Faruk (2014:57 -76) membangun seperangkat kategori yang saling bertalian satu sama lain sehingga membentuk apa yang disebutnya sebagai strukturalisme-genetik. Kategorikategori itu adalah (a) fakta kemanusiaan, (b) subjek kolektif, (c) strukturasi.

#### **a. Fakta Kemanusiaan**

Fakta kemanusiaan menurut Faruk (2014:57) adalah seluruh hasil perilaku manusia, baik yang verbal maupun yang fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta itu dapat berwujud aktivitas sosial tertentu, aktivitas politik tertentu, maupun kreasi kultural seperti filsafat, seni rupa, seni musik, seni patung, dan seni sastra. Fakta kemanusiaan pada hakikatnya ada dua, yaitu fakta individual dan fakta sosial. Fakta yang kedua memiliki peranan dalam sejarah, sedangkan fakta pertama tidak, sebab hanya merupakan hasil perilaku libidinal seperti mimpi, tingkah laku orang gila, dan sebagainya.

Goldmann dalam Faruk (2014:57) berasumsi bahwa semua fakta kemanusiaan adalah suatu struktur yang berarti. Lebih lanjut Goldmann menjelaskan bahwa fakta-fakta itu sekaligus mempunyai struktur tertentu dan arti tertentu, oleh karena itu, pemahaman mengenai fakta-fakta kemanusiaan harus mempertimbangkan struktur dan artinya. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik simpulan bahwa fakta kemanusiaan dikatakan mempunyai arti apabila fakta itu merupakan hasil strukturasi timbal-balik antara subjek dengan lingkungannya. Dalam proses strukturasi dan akomodasi yang terus-menerus itulah suatu karya sastra sebagai fakta kemanusiaan dan sebagai hasil aktivitas kultural manusia memperoleh artinya. Proses tersebut sekaligus merupakan genesis dari struktur karya sastra.

#### **b. Subjek Kolektif**

Revolusi sosial, politik, ekonomi, dan karya-karya kultural yang besar, merupakan fakta sosial. Individu dengan dorongan keinginannya sendiri tidak akan mampu menciptakannya. Yang dapat menciptakannya adalah subjek transindividual. Subjek trans-individual adalah subjek yang mengatasi individu, yang di dalamnya individu hanya merupakan bagian. Subjek trans-individual bukanlah kumpulan individu-individu yang berdiri sendiri-sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan, satu kolektifitas (Faruk, 2014: 63). Menurut Goldmann dalam Faruk (2014:63) konsep subjek kolektif atau trans-individual masih kurang jelas. Subjek kolektif itu dapat kelompok kekerabatan, kelompok sekerja, kelompok teritorial, dan sebagainya. Untuk memperjelasnya, Goldmann mengelompokkannya sebagai kelas sosial. Kasadaran yang nyata adalah



kesadaran yang dimiliki oleh individu-individu yang ada dalam masyarakat. Individu-individu itu menjadi anggota berbagai pengelompokan dalam masyarakat, seperti keluarga, kelompok sekerja, dan sebagainya.

### **c. Strukturasi**

Karya sastra yang besar merupakan produk strukturasi dari subjek kolektif. Oleh karena itu, karya sastra mempunyai struktur yang koheren dan terpadu. Dalam konteks strukturalisme-genetik, seperti yang terlihat dari konsep-konsep kategorial konsep struktur karya sastra berbeda dari konsep struktur yang umum dikenal.

Karya sastra mempunyai dua makna, yakni makna niatan (amanat) dan makna muatan (tema). Makna niatan adalah makna yang dikehendaki oleh penyair atau sastrawan, sedangkan makna muatan adalah makna yang ada dalam struktur karya sastra itu sendiri. Kedua jenis makna itu jelas bertolak dari pengalaman-pengalaman pengarang, baik pengalaman yang diperoleh dalam interaksi sosial maupun pengalaman yang diperoleh dalam interaksi religiusnya. Karya sastra yang besar merupakan produk strukturasi dari subjek kolektif. Kepaduan yang dimaksud adalah kepaduan akan nilai-nilai yang saat itu melingkupi masyarakat saat karya sastra yang bersangkutan terlahir, apakah semua kondisi manusia saat itu sudah terwakili atau belum.

Goldmann dalam Faruk (2014:71) mengemukakan dua pendapat mengenai karya sastra pada umumnya. Pertama, bahwa karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner. Kedua, bahwa dalam usahanya mengekspresikan pandangan dunia itu pengarang menciptakan keseluruhan tokoh-tokoh, objek-objek, dan hubungan-hubungan secara imajiner. Dari pendapatnya tersebut, Goldmann mempunyai konsep struktur yang bersifat tematik dan yang menjadi pusat perhatiannya adalah relasi antara tokoh dengan tokoh dan tokoh dengan objek yang ada di sekitarnya.

## **2.3 Pembelajaran Sastra di SMP kelas VII**

Pembelajaran sastra disajikan berdasarkan ragam sastranya, hanya implemetasi pada setiap mata pelajaran di kelas tidak muncul sekaligus. Materi

sastra ada disetiap tingkat/kelas, kelas VII memanfaatkan teks sastra untuk menciptakan konteks pembelajaran di kelas. Melalui pembelajaran sastra ciri-ciri kebahasaan juga dimunculkan. Pembelajaran sastra yang diharapkan sesuai dengan (KD) 3.10 Menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi dan 4.10 Menyajikan tanggapan isi buku/ non fiksi yang dibaca. Guru akan memilih cara untuk mencari materi ajar yang sesuai untuk siswa, yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman membaca yang kaya akan nilai pendidikan dan dapat menyaring informasi secara kritis. Secara garis besar novel dibangun oleh unsur-unsur yang secara bersama-sama membentuk totalitas makna, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, namun dalam penelitian ini peneliti akan lebih memfokuskan pada hubungan sosial yang terjadi dalam novel Naura & Genk Juara (*the adventure begins*) dengan menganalisis struktur karya sastra yang berpusat pada hubungan antartokoh dan hubungan tokoh dengan objek yang ada di sekitarnya, oleh karena itu ada tiga langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis karya sastra dengan pendekatan strukturalisme genetik, yaitu: (a) menganalisis unsur intrinsik karya sastra, (b) menganalisis nilai edukatif, (c) menganalisis relevansi novel sebagai materi ajar.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Karya sastra yang dibahas dalam penelitian adalah novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti yang menceritakan tentang tiga murid yang terpilih mewakili sekolahnya untuk bersaing dalam kompetisi sains yaitu Naura, Oky, dan Bimo. Petualangan ini mempertemukan mereka dengan seorang *ranger* cilik bernama Kipli yang sedang berusaha mengagalkan sindikat perdagangan hewan liar. Petualangan mereka akan mempertaruhkan untuk menjadi seorang juara lomba sains antar sekolah.

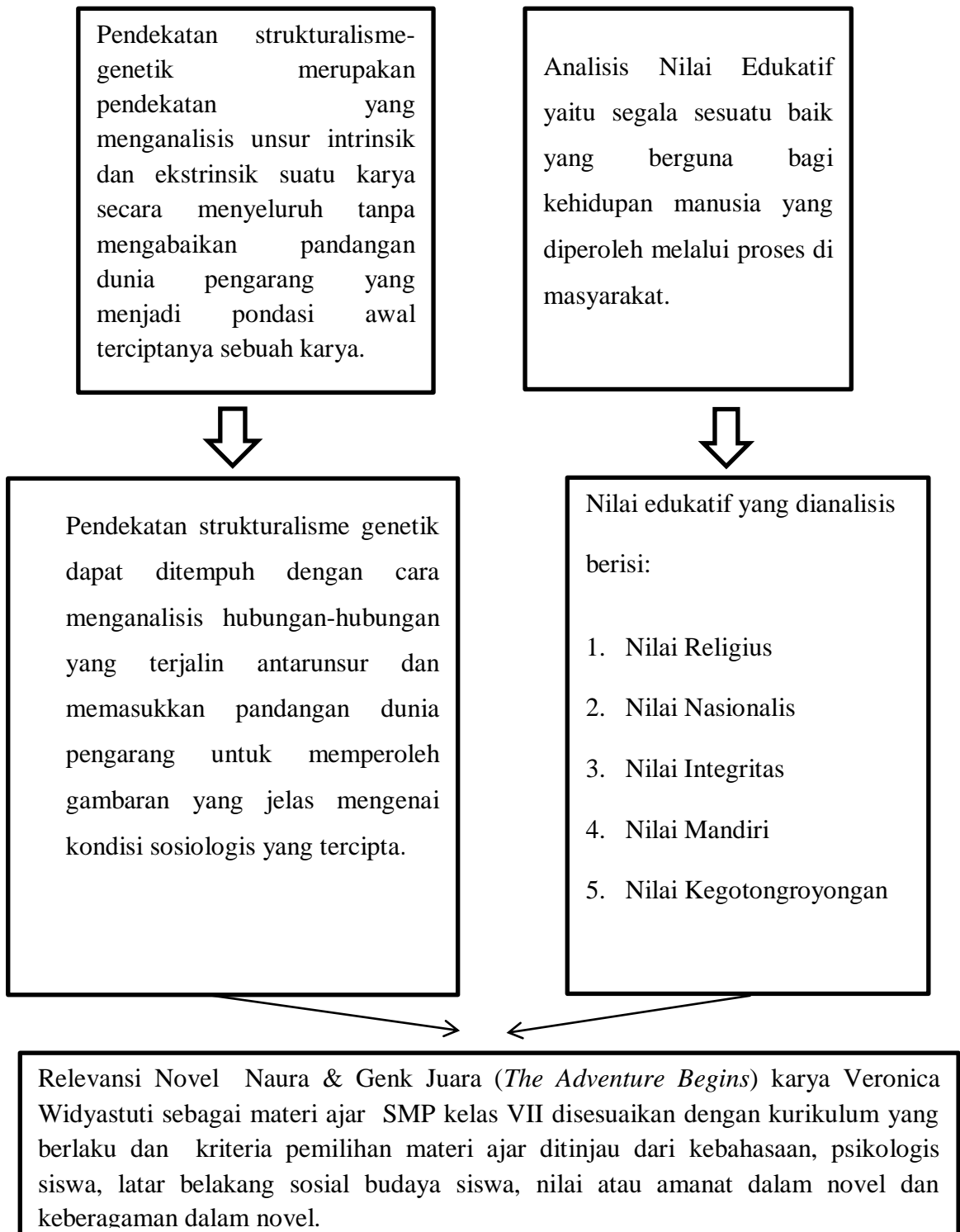
Penelitian ini mengkaji novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti dengan menggunakan pendekatan yang dipelopori oleh Lucien Goldmann, yaitu pendekatan strukturalisme genetik. Pendekatan strukturalisme genetik merupakan pendekatan yang menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik suatu karya secara menyeluruh tanpa mengabaikan pandangan

dunia pengarang yang menjadi pondasi awal terciptanya sebuah karya. Pendekatan strukturalisme genetik dapat ditempuh dengan cara menganalisis hubungan-hubungan yang terjalin antar unsur dan memasukkan pandangan dunia pengarang untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi sosiologis yang tercipta. Melalui pendekatannya tersebut, Goldmann membangun seperangkat kategori yaitu: fakta kemanusiaan, subjek kolektif, strukturasi, pandangan dunia, dan pemahaman dan penjelasan.

Peneliti menganalisis struktur novelnya, baik unsur intrinsik maupun nilai edukatif. Unsur intrinsiknya meliputi: tema, plot, tokoh, dan setting. Sedangkan nilai edukatif yang dianalisis meliputi nilai religius, nilai integritas, nilai mandiri, dan nilai kegotongroyongan. Setelah langkah tersebut berhasil maka peneliti menganalisis pandangan dunia pengarang. Dari hasil yang diperoleh peneliti dapat memasukkan ke dalam kategori yang bagaimana novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti. Setelah serangkaian langkah analisis tersebut dilaksanakan, akan peneliti dapatkan pemahaman menyeluruh tentang novel novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti. Setelah mengetahui isi dari novel kemudian disesuaikan dengan kriteria pemilihan materi ajar. Materi ajar memiliki pengaruh yang penting terhadap pencapaian kompetensi dasar setiap teks. Siswa akan mudah memahami materi dan belajar tentang nilai- nilai yang terkandung dalam teks. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengembangkan kognitif dan sisi afektif siswa. Maka dari itu, dalam pembelajaran novel, harus dipilih teks yang sesuai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada alur kerangka berpikir pada bagan berikut:

Novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*)  
karya Veronica Widyastuti.

Menelaah novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti menggunakan pendekatan strukturalisme genetik serta menganalisis nilai edukatif yang berisi nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, nilai mandiri, dan nilai kegotongroyongan.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada Bab III dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian yang dipakai meliputi: 1) pendekatan penelitian, 2) data dan sumber data, 3) teknik dan metode pengumpulan data, 4) instrumen penelitian, 5) teknik analisis data.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan strukturalisme genetik dengan metode analisis isi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumennya (*human instrumen*). Untuk menjadi instrumen menurut Sugiyono (2014), maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas. Ketika menganalisis data peneliti harus bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori. Objek kajian yang diteliti akan dianalisis dalam bentuk deskripsi.

Penelitian kualitatif ini akan dijelaskan melalui metode analisis isi. Weber dalam Moleong (2013:220) menjelaskan analisis isi adalah metode penelitian yang memanfaatkan cara yang tepat untuk menarik simpulan dari sebuah buku atau dokumen. Pendekatan yang memandang novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti dengan menelaah hubungan antartokoh dan hubungan tokoh dengan objek yang ada di sekitarnya, serta pandangan dunia pengarang terhadap novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti, peneliti menggunakan pendekatan strukturalisme genetik.

### 3.2 Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat dan dialog yang mengandung nilai edukatif yang terdapat dalam teks novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* Karya Veronica Widyastuti. Menurut jenisnya data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

##### a) Data primer

Data primer merupakan sumber data utama dalam suatu penelitian. Data primer dalam penelitian ini:

Judul : *Naura & Genk Juara: The Adventure Begins*

Penulis : Veronica Widyastuti

Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia (KPG)

Terbit : Pertama, Desember 2017

Tebal : 110 Halaman

ISBN : 978-602-424-719-5

##### b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer yang bersumber dari biografi pengarang dan literatur yang berkaitan dengan materi yang di bahas dalam penelitian.

#### Biografi Pengarang

Nama Lengkap : Veronica Widyastuti

Tempat Lahir : Sleman, Yogyakarta

Tanggal Lahir : 7 Januari 1980

Pekerjaan : Reporter majalah anak-anak Bobo

Veronica Widyastuti lahir di Sleman, Yogyakarta pada bulan Januari 1980 dan lebih dikenal dengan nama Vero. Ketertarikan Vero pada kegiatan menulis sudah dimulai sejak SMP dan SMA. Vero aktif mengisi mading dan majalah sekolah. Pada zaman kuliah juga Vero aktif menulis artikel *parenting*. Vero lulus sebagai sarjana psikologi, Universitas Gadjah Mada. Pada tahun 2004 Vero menjadikan menulis sebagai profesinya ketika dia resmi bergabung dengan majalah Bobo.

Vero telah menulis beberapa buku cerita diantaranya buku bergambar seri *I Love Monster* (Penerbit Kanisius), *Nasi Goreng Meledak!* (DAR! Mizan), *Mareta, Tolong Aku!* (Penerbit Kanisius), *Me & Lionel Messi* (DAR! Mizan), dan *Princess Badung* (Tiga Serangkai). Ada 1 buku yang Vero jadi co-writer, yakni *Bola-Bola Mimpi di Kaki Alif* (Tiga Serangkai), buku antologi *Bayangan Penari Kecil* (Human Books), buku antologi *Best Friend Forever* (DAR! Mizan) dan Naura&Genk Juara: *The adventure begins* (Kepustakaan Populer Gramedia). Selain itu ada banyak juga cerpen yang diterbitkan oleh Bobo.

Vero juga mendapatkan kesempatan mengajar di Kelas Inspirasi Jakarta. Dahulu sebelum bekerja di Bobo, dia juga sempat mengajar di sebuah *preschool* di Yogya. Vero pernah beberapa kali mengisi pelatihan mading atau penulisan yang diadakan Bobo. Pada novel Naura&Genk Juara: *The adventure begins* Vero memberikan pesan moral kepada anak yaitu mengenalkan fungsi teknologi sederhana pada anak. Kebermanfaatan karya sastra pada anak sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan fungsi objek tertentu. Hal menarik dari novel Naura&Genk Juara: *The adventure begins* penulis tidak menjelaskan fungsi dari teknologi secara langsung, melainkan dari percakapan-percakapan seru dari para tokoh sehingga pembaca tidak merasa sedang diceramahi.

## 2. Sumber Data

Data bersumber dari data tekstual novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Karya Veronica Widyastuti. Data tersebut berupa teks-teks yang berada di dalam novel tersebut. Adapun unsur-unsur data di maksud terdiri :

### a) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik bersumber dari alur dan plot, latar dan seting, tokoh dan penokohan, dan tema dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Karya Veronica Widyastuti.

### b) Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik bersumber dari pengaruh psikologis, pengaruh lingkungan, pandangan hidup dan bahasa dari teks novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Karya Veronica Widyastuti.

### c) Nilai-Nilai Edukatif

Nilai edukatif yang dianalisis berisi: Nilai Religius, Nilai Nasionalis, Nilai Integritas, Nilai Mandiri dan Nilai Kegotongroyongan. Nilai-nilai edukatif bersumber dari penggalan dari novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Karya Veronica Widyastuti.

## 3.3 Teknik dan Metode Pengumpulan Data

Mengakaji dokumen dan menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2016) mengungkapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang benar, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi kriteria. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak dan catat. Untuk menganalisis data diperlukan prosedur pengambilan data yang tepat, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara menyimak dan mencatat data yang ada dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Karya Veronica Widyastuti. Data dari novel ini berupa kata, frase, kalimat yang menunjukkan nilai edukatif relevansi sebagai materi ajar. Hal ini didasarkan bahwa sasaran penelitian ini adalah nilai edukatif dan materi ajar untuk SMP.



Setelah data terkumpul barulah prosedur penganalisaan data dapat dilakukan, yaitu dengan metode analisis isi. Menurut Barelson dalam Kriyantono (2006: 57) analisis isi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan secara objektif dan sistematis. Dalam Eriyanto (2010:47) analisis isi digunakan untuk menggambarkan secara terperinci suatu pesan dalam teks tertentu. Analisis isi ini tidak digunakan untuk menguji suatu hipotesis atau menguji hubungan antar variabel. Analisis isi digunakan hanya untuk mendeskripsikan aspek – aspek dan karakteristik dari suatu pesan pada teks tertentu.

Metode analisis isi digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis data dari permasalahan yang muncul dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*). Metode analisis isi dalam novel digunakan untuk mengungkapkan nilai edukatif yang terdapat dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Karya Veronica Widyastuti.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian novel novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Karya Veronica Widyastuti yaitu meneliti sendiri dengan mengetahui isi novel mengenai nilai edukatif yang terdapat dalam novel. Hasil pengumpulan data kemudian dicatat dalam alat bantu penelitian menggunakan korpus data, yang merupakan hasil pencatatan sesudah pembacaan novel. Korpus data akan membantu peneliti dalam mengambil dan menganalisis data.

Contoh Lembar Korpus Data:

(1) Nomor Data : 1
(2) Sumber : NGJ/1/2
(3) Aspek :
(4) Korpus Data
Data

## (5) Analisis Kutipan Data

Keterangan :

Bagian 1 berisi : Nomor kartu data

Bagian 2 berisi :

- a. Judul Novel yaitu Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*)
- b. Bab
- c. Halaman

Bagian 3 berisi : Aspek yang akan diteliti

Bagian 4 :Korpus data

Bagian 5 : Analisis korpus data

### 3.5 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono : 2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Untuk menganalisis data dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Karya Veronica Widyastuti ada tiga komponen pokok, yaitu: (1) reduksi data; (2) *display* data; (3) penggambaran kesimpulan. Adapun keterangannya sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di objek penelitian. Data dokumen yang diambil berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Karya Veronica Widyastuti yang menjelaskan strukturnya.

2. Penyajian data (*display data*) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah teks bentuk naratif. Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu peneliti merakit data secara teratur dan terperinci sehingga mudah dilihat dan dipahami.
3. Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan yang dapat dilakukan selama penelitian berlangsung. Makna –makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan penyajian data. Setelah data diseleksi, diklasifikasi dan dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas unsur-unsur novel dan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam Novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*). Nilai-nilai edukatif tersebut kemudian dianalisis untuk diketahui relevansi novel terhadap materi ajar Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII.

#### **4.1 Deskripsi Data**

Novel anak yang berjudul Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti bercerita tentang tiga siswa yang terpilih mewakili sekolahnya untuk bersaing dalam kompetisi sains. Pihak sekolah mengadakan seleksi untuk memilih tiga perwakilan sekolah untuk mengikuti kompetisi sains sebagai perwakilan SD Angkasa. Kompetisi tahunan tersebut selalu menarik bagi anak-anak untuk membuat berbagai peralatan canggih. Menjuarai kompetisi itu menjadi sebuah tantangan bagi mereka.

Salah satu percobaan yang dilakukan oleh siswa yang bernama Naura, gadis cantik berambut ikal sebau yang melakukan percobaan dengan memprogram GPS untuk membuat alat pelacak pada hewan. GPS tersebut dia kalungkan ke leher kelinci kesayangannya yang bernama Timi, setelah itu ia cocokkan dengan *smart watch*. Selain percobaan memprogram GPS untuk hewan, contoh percobaan yang dilakukan siswa yang bernama Bimo dengan eksperimen *drone*, Okky dengan eksperimen *water rocket* dan masih banyak percobaan luar biasa yang dipamerkan. Setelah melewati berbagai penilain akhirnya tiga nama siswa yang mewakili kompetisi sains mewakili sekolahnya untuk bersaing dalam kompetisi sains yaitu Naura sebagai juara satu, Oky sebagai juara dua, dan Bimo sebagai juara tiga.

Setelah pengumuman juara tersebut rupanya Bimo tidak terima jika Naura menjadi pemenang, Bimo mencoba menanyakan kepada Kepala Sekolah mengapa

tidak dirinya saja yang menjadi juara satu. Namun dengan tegas Kepala Sekolah memberi penjelasan bahwa dengan berbagai pertimbangan Naura memang pantas menjadi pemenang dalam seleksi yang diadakan sekolah. Dengan berat hati bimo menerima kekalahan yang dialami, karena baginya kekalahan adalah sebuah pantangan apalagi kalah dengan seorang anak perempuan.

Kompetisi tersebut mengusung konsep kemah kreatif yang bertempat di kawasan hutan tropis Situ Gunung, Kota Sukabumi. Mendengar berita menggembirakan tersebut rupanya Papa Naura terlalu khawatir jika harus berpisah ketika mengikuti kemah kreatif di kawasan hutan, dengan berbagai penjelasan dan dibantu oleh Mamanya akhirnya Papa Naura mengizinkan.

Naura juga dipilih menjadi ketua kelompok dalam perlombaan tersebut. Menyikapi sikap Bimo yang masih tidak terima Okky dan Naura mencoba memaklumi. Sebelum melakukan perjalanan menuju tempat perkemahan Bu Laras selaku ketua kemah kreatif memberi kertas yang berisi jadwal kegiatan yang akan dilakukan. Ketika didalam bus perjalanan menuju tempat perkemahan Naura mengisi waktu luang dengan membaca berita online tentang pencurian satwa di Hutan Harapan Jambi dengan subjudul para pelaku yang disebut Trio Licik.

Sampai di tempat perkemahan para siswa sibuk mempersiapkan tenda dan acara pembukaan. Setelah acara pembukaan siswa beristirahat untuk persiapan acara esok hari. Sementara didalam hutan terdapat tiga orang yang sedang sibuk juga menyusun rencana. Ketiga orang tersebut bernama Jali, Jalu dan Jawil. Mereka merupakan sindikat perdagangan hewan liar yang biasa disebut Trio licik. Menjelang subuh Trio sibuk memasukkan binatang buruan kedalam boks untuk melanjutkan perjalanan menuju rumah karantina. Di dalam rumah karantina mereka hanya ingin mengambil binatang yang sudah dibius sejak mereka masuk rumah karantina. Namun ketika sedang sibuk memasukkan binatang yang ingin dibawa, langkahnya terhenti karena ada anak laki-laki memakai topi yang

bernama Kipli. Umurnya baru dua belas tahun, anak kecil berambut ikal itu adalah salah satu ranger yang akan memandu kemah kreatif.

Keesokan harinya kemah kreatif resmi dibuka oleh Bu Tike sebagai kepala *ranger* Taman Nasional dengan upacara yang diikuti seluruh peserta kemah kreatif. Anak-anak berbaris berkelompok sesuai dengan asal sekolah mereka. Naura memegang bendera sekolahnya diikuti Okky dan Bimo dibelakangnya. Didalam pidato pembukaan kemah kreatif Bu Tike mengenalkan anggota *ranger* yang akan mendampingi kemah kreatif selama tiga hari ke depan. Karena ada urusan dinas di Jakarta Bu Tike meninggalkan para peserta kemah dan sebagai wakil ketika Bu Tike sedang pergi, Pak Marsono mengambil alih tugas sebagai wakil ketua ranger yang akan dibantu Kipli, Bu Laras dan *ranger* lainnya. Sebelum meninggalkan kemah Bu Tike berpesan kepada pak Marsono untuk menjaga para peserta kemah dan jangan genit kepada Bu Laras. Semua *ranger* mengantarkan bu Tike ketika hendak pergi termasuk Rocky anjing kesayangan yang sedang menggigit tas kecil milik Bu Tike. Beberapa jam kemudian, Pak Marsono mematut diri di depan cermin. Tak lama kemudian Kipli menemui Pak Marsono untuk melaporkan kejadian aneh yang terjadi di rumah karantina pagi tadi namun malah ditolak karena Bu Laras meminta bantuan Pak Marsono untuk membagikan fomulir lomba. Sementara itu di lapangan para peserta sibuk menyiapkan percobaan sains yang akan dilombakan.

Dengan berbagai pertimbangan Naura, Okky dan Bimo memilih percobaan siapa yang akan dilombakan. Setelah melalui perdebatan yang panjang akhirnya Naura menemukan cara untuk memilih siapa yang akan mewakili lomba. Dengan menggunakan koin akhirnya Bimo dan Okky menunggu saat mendebarkan itu. Percobaan milik Naura tidak dilombakan karena masih banyak kekurangan. Bimo tersenyum penuh kemenangan karena melihat koin yang dipilihnya keluar dari tangan Naura. Bimo merasa bangga karena percobaan sains miliknya dipilih untuk presentasi di perlombaan nanti. Dengan sikap yang menjengkelkan Bimo memerintahkan Naura dan Okky untuk tidak membantu persiapan karena merasa hanya mengganggu. Dengan muka kesal karena tindakan

Bimo, Naura mencoba untuk menerima dan segera mengisi formulir untuk diserahkan kepada Kipli.

Saat waktu istirahat Naura menghampiri Kipli yang sedang duduk santai di kursi bambu. Kipli menceritakan kisah hidupnya mengapa ia bisa menjadi *ranger*. Kipli adalah anak yatim piatu, karena kebaikan Bu Tike ia sekarang tetap bisa sekolah dan menjadi *ranger* cilik berkat kegigihannya. Kipli mempunyai monyet kesayangan yang bernama Cepot. Ketika asik berbincang Kipli menanyakan percobaan GPS miliknya, tak lama kemudian Naura memasangkan dileher Cepot. Ditempat yang tidak terlalu jauh terlihat Bimo yang sedang gelisah mencari toilet, karena tak tahan Bimo buang air kecil di segerumbulan semak-semak rimbun. Yang lebih mengejutkan ternyata didalam semak-semak itu ternyata ada Jawil yang sedang bersembunyi. Dengan kesal Jawil mengadu kepada Jalu dan Jali namum mereka hanya menertawakan kejadian itu. Setelah kesal dengan kejadian itu Trio licik melanjutkan perjalanan untuk mencari satwa di hutan.

Masuk agenda kemah kreatif yaitu senam bersama yang dipandu oleh instruktur senam. Namum anehnya pemandu senam tersebut adalah lelaki yang mengenakan baju hello Kitty. Ceritanya sebuah van yang meluncur di bukit hampir menabrak Trio Licik. Van itu berpenumpang dua perempuan, dengan seorang laki-laki sebagai pengemudi. Trio licik tentu saja marah, tanpa berpikir panjang, mereka meringkus ketiga penumpang van, lalu mengikat mereka di bak belakang mobil. Betapa kagetnya mereka ketika bu Laras yang dikawal tiga ranger menghampiri mereka memberi tahu kalau 10 menit lagi harus naik panggung untuk memimpin senam. Trio licik bingung dan mereka baru saja menyadari tulisan dibadan mobil itu adalah OUTBOND & SENAM SEHAT. Tanpa persiapan mereka mengiyakan dan naik panggung untuk memimpin senam sehat.

Siang hari anak-anak sibuk mempresentasikan hasil karya sains mereka. Para juri tampak serius menilai karya para peserta. Bimo mempresentasikan hasil karyanya di depan juri sementara itu Naura dan Okky menyaksikan anggota

kelompoknya beraksi. Ketika juri memerintahkan Bimo untuk mendemonstrasikan nampaknya Bimo kebingungan karena baling-baling *dronenya* hilang. Presentasi yang dilakukan Bimo rupanya gagal. Bimo bersedih karena merasa gagal dan ia berdiam diri. Bimo menyadari bahwa baling-balingnya dibawa Cepot. Cepot ketakutan lalu kabur dan Bimo mengejanya. Cepot lari ke arah rumah karantina dan menghampiri Kipli disusul Naura, Bimo, dan Okky. Bimo menuduh Kipli adalah mata-mata dari sekolah lain untuk menggagalkan presentasi. Naura mencoba menenangkan Bimo yang sedang emosi. Tiba-tiba terdengar suara monyet lain dari kejauhan. Cepot langsung berlari keluar anak-anak panik lalu berlari keluar. Rupanya cepot lari ke arah mobil yang tersembunyi diantara semak tinggi. Sepertinya pemilik mobil itu memang parkir disitu agar orang tidak menemukannya.

Anak-anak langsung bersembunyi di balik semak. Namum tiba-tiba Kipli panik ketika melihat Cepot berlari masuk mobil yang masih terbuka. Naura mengajak Bimo dan Okky untuk kembali ke perkemahan namum Bimo bersikeras untuk mengambil komponen *drone* yang dibawa cepot. Sebelum Bimo membantah, Kipli menghardik mereka karena hanya mementingkan kepentingan pribadi, mereka bertigapun terdiam. Setelah melalui perdebatan akhirnya mereka memutuskan untuk menjauh dan menyusun rencana berikutnya. Kebiasaan mereka untuk membuat berbagai peralatan sains memudahkan untuk membuat benda-benda yang mereka inginkan. Kelicikan dari trio licik membawa Naura, Oky, Bimo dan Kipli kedalam petualangan yang lebih menantang dan mendebarkan. Petualangan mereka akan mempertaruhkan untuk menjadi seorang juara lomba sains antar sekolah. Persahabatan mereka dihadapkan dengan masalah-masalah yang terjadi.

Kipli berjalan menuju pintu mobil dan dibukanya bagian belakang mobil betapa kagetnya ternyata terdapat tumpukan kandang hewan yang berasal dari rumah karantina. Tanpa berpikir panjang Kipli mengempiskan satu ban menggunakan pisau lipat yang dibawanya. Setelah mengetahui jika ban mobil bocor jawil dan jalu sibuk mengganti ban mobil. Naura dan teman-temannya tak



lama menunggu mereka langsung bergerak menuju mobil. Kipli berusaha membuka pintu belakang mobil namun sayang pintu susah dibuka. Ketika sibuk membuka pintu terdengar suara derap langkah orang mendekat. Naura cepat menarik Kipli dan Bimo untuk masuk kedalam kolong mobil. Saat itulah baru tersadar kalau Okky tidak ada bersama mereka. Rupanya Jalu yang baru datang sambil membawa ban pengganti berhasil menangkap Okky. Dengan susah payah ban berhasil diganti hingga akhirnya mesin mobil mulai dinyalakan.

Dengan badan basah kuyup dan baju penuh kotoran, anak-anak langsung melaporkan kejadian pencurian Okky kepada Pak Marsono dan Bu Laras. Nampaknya Pak Marsono tidak percaya dan menduka Okky kabur karena bertengkar dengan Bimo. Malam semakin larut dan hujan semakin deras Bu Laras memutuskan untuk melakukan pencarian. Malam itu Naura, Bimo dan Kipli tidak bisa tidur karena khawatir akan keadaan Okky. Dari kejadian itu Naura sudah mulai curiga dengan Pak Marsono karena ketika perdebatan dengan Bu Laras, Pak Marsono tidak bisa membedakan arah Timur dan Barat di dalam hutan. Kemudian Kipli menjelaskan bahwa Pak Marsono pindahan dari Taman Nasional Sumatera.

Dengan sigap Naura memimpin teman-teman menggagalkan aksi pencurian hewan liar tersebut. Ditengah perjalanan Naura dan teman-teman mengamati dan terlihat agak jauh dibawah mobil yang dinaiki Trio Licik mulai melaju pelan. Karena GPS yang dikalungkan dileher Cepot mati akhirnya Naura dan Bimo memutuskan untuk menaiki *canopy trail* untuk mengawasi perlajanan Trio Licik. Dengan komunikasi seadanya menggunakan HT Naura dan anak-anak lainnya terus mengatur strategi untuk menggagalkan Trio Licik.

Pencarian dibagi menjadi dua kelompok, kelompok satu Naura dan Bimo sedangkan Kipli memimpin peserta kemah kreatif lainnya. Menjelang subuh Kipli dan anak-anak kemah kreatif terus mengikuti mobil yang dikendari Trio Licik. Mobil tiba-tiba meluncur turun dan menabrak semak. Anak-anak kemah kreatif terus menerus melakukan serangan sehingga Trio Licik menyerah. Melihat musuh menyerah Kipli dan anak buahnya bersorak sorai dan Okky dapat dibebaskan.

Sementara itu di atas *canopy trail* Naura dan Bimo masih sibuk mengoperasikan *drone*. Tiba-tiba *drone* diangkasa jatuh dan mengeluarkan asap. Naura dan Bimo terkejut dan menoleh ke arah tembakan yang menjatuhkan *drone* tersebut. Di ujung jembatan, pak Marsono berdiri tegak dengan senapan yang masih terarah ke langit. Dengan muka yang panik Naura dan Bimo hanya pasrah. Pak marsono semakin tertawa keras ketika pengait jembatan gantung dilepas.

Saat suasana semakin kacau tiba-tiba seekor anjing melesat cepat menubruk Pak Marsono dan langsung mengigit tangannya. Dengan cekatan Pak Marsono berusaha melepaskan gigitan anjing dan mencoba melarikan diri karena merasa terancam dan terbongkar aksi busuknya. Namum aksi Pak Marsono berhasil digagalkan oleh salah satu ranger yang melempar jaring. Pak Marsono digiring ke sebuah mobil ranger dan tangannya di borgol untuk diserahkan ke kantor polisi karena aksi kriminalnuya. Bu Tike merasa kecewa karena ulah Pak Marsono ternyata otak dari sindikat perdagangan liar dan ketua dari Trio Licik.

Aksi penyelamatan hewan-hewan yang diculik berhasil dan hewan dikeluarkan satu persatu dari kandang. Naura, Okky, Bimo dan Kipli tersenyum bangga melihat itu. Di acara penutupan kemah kreati Bu Tike memberikan piala hadiah kepada juara 1, 2, dan 3 kepada Naura, Okky, dan Bimo. Kipli juga mendapatkan hadiah karena dengan berani telah berusaha untuk melindungi satwa-satwa di Taman Wisata Situ Gunung. Kemah kreatif telah berakhir, setiap anak pulang membawa pengalaman.

#### **4.2 Tinjauan Pengarang**

Veronica Widyastuti lahir di Sleman, Yogyakarta pada bulan Januari 1980 dan lebih dikenal dengan nama Vero. Ketertarikan Vero pada kegiatan menulis sudah dimulai sejak SMP dan SMA. Vero aktif mengisi mading dan majalah sekolah. Pada zaman kuliah juga Vero aktif menulis artikel *parenting*. Vero lulus sebagai sarjana psikologi, Universitas Gadjah Mada. Pada tahun 2004 Vero menjadikan menulis sebagai profesinya ketika dia resmi bergabung dengan majalah Bobo.

Vero telah menulis beberapa buku cerita diantaranya buku bergambar seri *I Love Monster* (Penerbit Kanisius), *Nasi Goreng Meledak!* (DAR! Mizan), *Mareta, Tolong Aku!* (Penerbit Kanisius), *Me & Lionel Messi* (DAR! Mizan), dan *Princess Badung* (Tiga Serangkai). Ada 1 buku yang Vero jadi co-writer, yakni *Bola-Bola Mimpi di Kaki Alif* (Tiga Serangkai), buku antologi *Bayangan Penari Kecil* (Human Books), buku antologi *Best Friend Forever* (DAR! Mizan) dan Naura&Genk Juara: *The adventure begins* (Kepustakaan Populer Gramedia). Selain itu ada banyak juga cerpen yang diterbitkan oleh Bobo.

Vero juga mendapatkan kesempatan mengajar di Kelas Inspirasi Jakarta. Dahulu sebelum bekerja di Bobo, dia juga sempat mengajar di sebuah *preschool* di Yogya. Vero pernah beberapa kali mengisi pelatihan mading atau penulisan yang diadakan Bobo. Pada novel Naura&Genk Juara: *The adventure begins* Vero memberikan pesan moral kepada anak yaitu mengenalkan fungsi teknologi sederhana pada anak. Kebermanfaatan karya sastra pada anak sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan fungsi objek tertentu. Hal menarik dari novel Naura&Genk Juara: *The adventure begins* penulis tidak menjelaskan fungsi dari teknologi secara langsung, melainkan dari percakapan-percakapan seru dari para tokoh sehingga pembaca tidak merasa sedang diceramahi.

### **4.3 Unsur novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*)**

#### **4.3.1 Tema**

Menurut Miharja (2012:5) tema adalah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra. Menurut jenisnya tema dibedakan menjadi dua macam yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor ialah tema yang sangat menonjol atau permasalahan yang ada dalam cerita paling dominan menjiwai karya sastra. Sedangkan tema minor sering disebut juga tema bawahan ialah tema yang tidak menonjol atau permasalahan dalam cerita merupakan cabang dari tema mayor. Pengarang menggambarkan tema sebagai dasar cerita dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) terdiri atas tema mayor yaitu keberanian dan tema minor yaitu kompetisi,

petualangan, tolong-menolong, dan pertemanan. Tergambar pada kutipan berikut:

Kutipan 1:

Naura, Okky, dan Bimo langsung membisu. Kipli, hendak mendatangi para penjahat itu. Cepat-cepat Naura menahannya. “Kamu kira kamu bisa melawan mereka sendirian?”

Anak-anak pun memutuskan untuk menjauh dan menyusun rencana berikutnya. Sesorean itu mereka sibuk di rumah karantina untuk membuat berbagai peralatan sains memudahkan mereka untuk membuat benda-benda yang mereka inginkan. (NGJ/10/60)

Kutipan tersebut menjelaskan tema mayor dalam novel adalah keberanian. Pengarang menggambarkan dari tokoh-tokoh dalam novel yaitu Naura, Okky, Bimo, dan Kipli yang berani menghadapi Trio Licik. Saat Trio Licik hendak melakukan aksinya Naura, Bimo, Okky, dan Kipli membuat berbagai peralatan sains untuk menggagalkan rencana Trio Licik mencuri satwa langka. Meskipun aksi yang dilakukan anak-anak itu sangat membayakan, dengan tekad dan keberanian mereka akan berusaha menggagalkan Trio Licik. Dalam kegiatan pembelajaran sifat keberanian harus dimiliki setiap siswa. Siswa yang memiliki sifat berani akan memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan sehari-hari diantaranya berani mengajukan pendapat ketika berdiskusi, berani menjadi ketua dalam sebuah organisasi, dan berani menegur jika ada yang tidak benar.

Pengarang menggambarkan tema minor pada novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) yaitu kompetisi, petualangan, tolong-menolong, dan pertemanan. Teman minor kompetisi ditunjukkan pada kutipan berikut:

Kutipan 2:

Bimo, Okky, dan sekitar dua puluhan anak di aula itu sedang asyik mengikuti kompetisi sains di sekolah mereka, SD Angkasa. Kompetisi tahunan tersebut selalu menarik minat anak-anak untuk

membuat berbagai peralatan canggih yang jadi andalan mereka. Menjuarai kompetisi itu menjadi sebuah tantangan bagi mereka. (NGJ/1/4)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa siswa SD Angkasa sangat antusias mengikuti kompetisi sains, mereka membuat berbagai macam percobaan terbaik versi mereka untuk dilombakan dan dipilih untuk mewakili SD Angkasa menjadi peserta Kemah Kreatif. Kejuaraan sains ini akan menjadi tantangan bagi siswa yang akan mengikuti kemah karena akan banyak mendapatkan pengalaman, ilmu, dan teman baru. Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus mempunyai jiwa berkompetisi karena dengan mengikuti kompetisi kreativitas dalam diri mereka akan diuji. Kompetisi akan melatih siswa untuk tidak merasa sombong jika berhasil melakukan sesuatu dan menerima dengan besar hati ketika mereka mengalami kekalahan. Selain itu tema minor tolong-menolong juga ditemukan dalam novel, seperti kutipan berikut:

Kutipan 3:

Naura dan teman-temannya tak menunggu lama. Mereka langsung bergerak menuju mobil. Kipli berusaha membuka pintu belakang mobil itu. Sayang, terkunci. Malah, ada bunyi derap langkah orang mendekat. Naura cepat-cepat menarik Kipli dan Bimo untuk masuk ke kolong mobil. Saat itulah baru dia tersadar kalau Okky tidak ada diantara mereka. Ketiga anak itu menunggu dengan wajah tegang. Mereka melihat beberapa pasang kaki yang sibuk mondar-mandir di sekitaran mobil. (NGJ/10/62)

### **4.3.2 Alur**

Menurut Abrams (dalam Nugiyantoro, 2013) membagi alur menjadi tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Pengarang menggambarkan alur yang digunakan dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) adalah alur maju. Berikut kutipannya diuraikan secara berurutan:

#### **4.3.2.1 Tahap awal atau disebut tahap pengenalan.**

Tahap ini merupakan tahap pengenalan alur, latar, serta tokoh dan penokohan. Dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*), pengarang menggambarkan tahap pengenalan berawal dari kompetisi sains di SD Angkasa,

salah satunya percobaan roket yang menghebohkan satu ruangan. Tergambar pada kutipan berikut:

Kutipan 1:

Sebuah roket melesat ke seluruh penjuru aula sekolah tak terkendali. Anak-anak yang ada di dalam ruangan bersorak riuh. Para guru kelabakan, berusaha menghindar.(NGJ/1/2)

Kutipan diatas menggambarkan tahap awal saat para siswa sedang berkompetisi membuat percobaan sains di aula sekolah. Para siswa sangat antusias mengikuti perlombaan itu. Salah satu percobaan yang dilakukan yaitu membuat sebuah roket yang menghebohkan peserta lainnya. Kompetisi sains itu diikuti diikuti puluhan siswa yang sangat antusias, seperti kutipan berikut:

Kutipan 2:

Bimo, Okky dan sekitar dua puluhan anak di aula itu sedang asyik mengikuti kompetisi sains di sekolah mereka, SD Angkasa. Kompetisi tahunan tersebut selalu menarik minat anak-anak untuk membuat berbagai peralatan canggih yang menjadi andalan mereka. Menjuarai kompetisi itu menjadi sebuah tantangan bagi mereka. (NGJ/1/4)

Kutipan diatas menggambarkan puluhan siswa SD Angkasa sedang sibuk mengikuti kompetisi sains di aula sekolah. Kompetisi tahunan itu sangat menarik minat siswa untuk membuat peralatan canggih, selain itu kompetisi sains juga dapat mengasah kemampuan siswa dan meningkatkan kreativitas siswa sehingga banyak percobaan luar biasa yang mereka lakukan untuk menjadi juara. Dihari berikutnya di tempat yang sama para siswa berbaris menunggu pengumuman seleksi, seperti berikut kutipannya:

Kutipan 3:

Hari berikutnya, di tempat yang sama barisan anak-anak berwajah tegang menatap depan. Di panggung tampak Bimo dan Okky yang

tersenyum bangga ke arah teman-teman mereka. Kepala sekolah masih membacakan pengumuman.

“Selain Bimo yang lolos dengan eksperimen *drone* dan Okky dengan eksperimen *water rocket*, kini kesempatan terakhir dalam seleksi ini, dengan 442, jatuh kepada...”

“Naura!” (NGJ/1/5)

Dilanjutkan ketika kepada sekolah memberikan pengarahan kepada siswa SD Angkasa, berikut kutipannya:

Kepala Sekolah melanjutkan pidatonya. “Mereka bertiga sebagai pemegang skor tertinggi dalam kompetisi ini akan mewakili SD Angkasa dalam kompetisi sains regional. Mereka akan berkemah bersama wakil-wakil SD lainnya di acara Kemah Kreatif.” (NGJ/1/6)

Kutipan diatas menggambarkan saat siswa menunggu hasil seleksi percobaan sains, persangian berlangsung dengan ketat. Kepala sekolah mengumumkan hasil seleksi berbagai percobaan sains yang dilakukan siswa SD Angkasa. Pada akhirnya dipilih tiga perwakilan berdasarkan skor tertinggi yaitu Naura, Bimo, dan Okky. Percobaan sains yang mereka lakukan yaitu Bimo dengan eksperimen *drone*, Okky dengan eksperimen *water rocket* dan Naura dengan eksperimen GPS. Mereka bertiga siap untuk menjadi perwakilan SD Angkasa di acara Kemah Kreatif.

#### **4.3.2.2 Tahap tengah disebut juga tahap pertikaian.**

Menampilkan konflik, menjadi semakin meningkat, dan semakin menegangkan. Pengarang menggambarkan tahap ini dimulai ketika kemah kreatif sudah resmi dibuka, berikut kutipannya:

Kutipan 4:

Seorang *ranger* meniup terompet pembuka upacara. Anak-anak pun berbaris berkelompok sesuai sekolah mereka. Para ketua kelompok memegang bendera sekolah masing-masing. (NGJ/6/ 34)

Kutipan diatas menggambarkan saat acara pembukaan Kemah Kreatif ditandai ketika seorang ranger meniup terompet. Pada anak-anak berasal dari berbagai sekolah sudah berbaris rapi sesuai kelompok. Sebagai identitas para

ketua memang bendera sekolah masing-masing. Setelah upacara pembukaan para peserta diminta untuk mempersiapkan presentasi hasil percobaan sains terbaik

Sebagai perwakilan sekolah. Naura, Bimo, dan Okky berunding siapa diantara mereka yang akan mempresentasikan hasil percobaannya. Karena Bimo dan Okky tidak ada yang mau mengalah, Naura melemparkan koin untuk menentukan siapa yang akan menjadi perwakilan, berikut kutipannya:

Kutipan 5:

Bimo tersenyum penuh kemenangan saat melihat angka yang muncul di koin Naura. Dipandangnya Okky dan Naura dengan tatapan meremehkan. Bimo segera mengemasi barang-barang ke dalam tas. (NGJ/6/ 34)

Kutipan diatas pengarang menggambarkan suasana tegang karena diantara mereka bertiga harus dipilih satu untuk menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti presentasi hasil percobaan. Namun Bimo dan Okky tidak ada yang mau mengalah, sebagai ketua kelompok Naura mencari jalan tengah yaitu dengan melemparkan koin untuk menentukan siapa yang akan menjadi perwakilan. Setelah melemparkan koin ternyata Bimo menjadi perwakilan sekolah untuk mempresentasikan hasil eksperimennya, dengan sombong Bimo meninggalkan Okky dan Naura tanpa bersalah. Pada saat melakukan presentasi hasil percobaan *drone*, para juri meminta Bimo mendemonstrasikan namun ternyata tidak bisa karena baling-baling *drone* menghilang entah kemana, tanpa berpikir panjang Bimo marah dan menuduh Okky yang menggalkan presentasinya, berikut kutipannya:

Kutipan 6:

Bimo semakin marah. Naura mencoba memegangi pundak Bimo untuk menenangkannya. Namun, Bimo tidak mau ditenangkan didorongnya badan Okky ke samping, membuat Okky terjatuh. Tanpa sengaja, Okky melihat cepot yang bertengger di atas sebuah papan sambil memegang baling-baling. “Dia yang mengambil!” teriak Okky.



Semua langsung menoleh ke Cepot. Cepot ketakutan, lalu kabur. Bimo langsung mengerjanya. Okky dan Naura turut berlari di belakang Bimo. Ketiga anak itu langsung berhenti saat cepot hinggap di bahu Kipli yang berada di ruang karantina. Naura memandang berkeliling. Dia heran melihat ruang karantina yang berantakan seperti kapal pecah. Beberapa meja di kandang berjatuh dan terbalik. Tak terlihat seekor hewan pun di sana. Naura ingin bertanya kepada Kipli. Tetapi, Bimo keburu melabrak Kipli. (NGJ/9/ 55)

Kutipan diatas menceritakan ketika Bimo menjadi perwakilan sekolah saat presentasi Bimo mengalami kegagalan karena baling-baling *drone*-nya hilang. Tanpa berpikir panjang Bimo menuduh Okky yang melakukan. Bimo marah besar saat itu Naura berusaha menenangkan Bimo namun malah mendorong Okky hingga terjatuh. Tanpa sengaja Okky melihat Cepot membawa baling-baling milik Bimo yang hilang, mereka mengejar Cepot tanpa ampun. Sampai di rumah karantina Cepot langsung meminta perlindungan dengan cara naik ke pundak Kipli. Mereka terkejut ketika melihat rumah karantina menjadi berantakan, belum sempat Naura bertanya pada Kipli tetapi Bimo keburu marah dan melabrak Kipli.

Kipli meminta Cepot untuk mengembalikan baling-baling milik Bimo. Tiba-tiba Cepot mendengar suara monyet lain di kejauhan. Cepot langsung berlari keluar dan anak-anak panik lalu buru-buru mengerjanya. Rupanya Cepot berlari ke arah mobil yang bersembunyi diantara semak-semak, berikut kutipannya:

Kutipan 7:

Kipli berjalan menuju pintu mobil. Dibukanya dengan hati-hati pintu bagian belakang mobil yang digunakan sebagai tempat penyimpanan. Kipli terkesiap. Di hadapannya tersembunyi tumpukan kandang hewan yang tadi masih ada di rumah karantina. (NGJ/10/57)

Kutipan diatas menjelaskan ketika Kipli bingung melihat rumah karantina berantakan, Cepot memberi tanda kepada Kipli dengan cara melompat dan berlari menuju mobil pinggir hutan. Kipli berjalan menuju mobil dan dengan hati-hati pintu bagian belakang berhasil dibuka, betapa terkejutnya Kipli karena di dalam mobil terdapat tumpukan kandang hewan yang tadi pagi masih ada di rumah

karantina. Kipli mengempiskan ban mobil yang berada di balik semak-semak itu, tiba-tiba terdengar suara laki-laki yang menghampiri mobil itu, berikut kutipannya:

Kutipan 8:

Anak-anak langsung bersembunyi di balik semak. Namum, tiba-tiba Kipli panik saat melihat Cepot berlari, lalu masuk ke mobil yang masih terbuka. Dengan cekatan, monyet kecil itu menyelinap di antara satwa lain. Kipli hampir saja mengejar Cepot. Untung Naura berhasil mencegahnya. Tepat pada waktunya karena Jali dan Jawil kemudian muncul. Sepertinya mereka terkejut melihat pintu mobil yang terbuka. (NGJ/10/59)

Kutipan diatas menggambarkan ketika Kipli berhasil membuka pintu belakang mobil dan mengetahui banyak satwa langka yang ditangkap, mereka berempat langsung bersembunyi dibalik semak-semak. Namun suasana berubah menjadi panik ketika melihat Cepot berlari masuk menyelinap diantara satwa lain ke dalam mobil yang masih terbuka, seketika Kipli berusaha mengejar Cepot namum berhasil dicegah oleh Naura karena sangat membayahkan keselamatan mereka. Disaat genting seperti itu Naura, Okky, dan Bimo malah memperdebatkan baling-baling *drone* yang hilang, berikut kutipannya:

Kutipan 9:

Sementara itu, anak-anak malah sibuk berdebat sambil berbisik-bisik. Naura mengajak Bimo dan Okky kembali ke perkemahan. Sementara Bimo bersikeras untuk mengambil komponen *drone* yang dibawa Cepot.

“Bimo tidak terima. “Tuh, kan! Kalian sengaja bekerja sama biar aku tidak...”

Sebelum Bimo sempat membantah, Kipli menghardik mereka.

“ Hebat, ya, kaliaam! Bisanya cuma mikir diri sendiri. Apa gunanya kepintaran, kalau kalian diam saja melihat alam dirusak, satwa diculik? Niat kalian Cuma pamer piala. Kalian bukan juara sejati.” (NGJ/10/60)

Kutipan diatas menggambarkan suasa yang sangat kisruh karena anak-anak masih sibuk memperdebatkan siapa pencuri baling-baling *drone* milik Bimo. Naura mengajak Bimo dan Okky kembali ke perkemahan karena keselamatan mereka semakin terancam jika para pencuri itu mengetahui keberadaanya. Sebelum mereka bertiga kembali ke perkemahan tiba-tiba Kipli menghardik Naura, Okky, dan Bimo karena mereka hanya mementingkan diri sendiri. Akhirnya Naura, Okky, dan Bimo tersadar bahwa kejuaraan tidak ada artinya jika mereka saja peduli dengan alam sekitar. Akhirnya mereka berencana untuk menggalkan Trio Licik dengan membuat jebakan-jebakan sederhana. Namum saat mereka sibuk mempersiapkan jebakan tiba-tiba terdengar suara laki-laki menghampiri mereka, dengan sigap Naura menarik Bimo dan Kipli, tanpa mereka sadari ternyata Okky tertangkap oleh Trio Licik, berikut kutipannya:

Kutipan 10:

“Berita itu bilang, pada pelaku yang disebut Trio Licik masih berkeliaran, dicari polisi, jangan-jangan mereka itu yang disebut Trio Licik?” batin Naura.

Naura ngeri, khawatir jika dia tidak berhasil menyelamatkan Okky. Trio Licik itu sangat jahat. Mereka bisa berbuat apa saja untuk memuluskan niat mereka merusak kelestarian alam. Mendadak Naura tercekak.( NGJ/10/64)

Kutipan diatas menceritakan kekhawatiran Naura, Bimo dan Kipli saat mengetahui Okky tertangkap Trio Licik. Pada saat Kipli berhasil mengempiskan ban mobil penjahat itu, mereka berhasil membuat jebakan dengan maksud menggalkan rencana Trio Licik. Namum Trio Licik berhasil melarikan diri dan menangkap Okky ketika hendak mengganti ban yang kempis. Setelah mengganti ban, gerimis mulai turun sehingga Trio Licik memutuskan melanjutkan perjalanan esok hari, berikut kutipannya:

Kutipan 11:

Untung gerimis mulai turun. Suara bimo tersamar oleh bunyi gerimis. Naura mendengar Trio Licik yang memutuskan menunggu keesokan harinya untuk berangkat.

Naura menatap Bimo. “ Ini kesempatan kita untuk meminta bantuan ke kamp. Kita masih bisa menyelamatkan Okky, Bim.” Petir menggelegar. Hati-hati anak-anak merayap keluar, lalu berlari untuk menyelamatkan diri.

Dengan badan basah kuyup dan baju penuh kotoran, anak-anak itu langsung menghadap kepada Pak Marsono. Ada Bu Laras juga di ruangan Pak Marsono. (NGJ/11/66)

Kutipan diatas menjelaskan ketika mereka sedang bersembunyi di kolong mobil dan gemiris mulai turun. Naura mendengar bahwa Trio Licik memutuskan menunggu esok untuk melanjutkan perjalanan membawa satwa itu. Karena Trio Licik menunda perjalanan Naura berpikir ini adalah waktu yang tepat untuk menyelamatkan Bimo. Mereka berlari untuk menyelamatkan diri dari Trio Licik dan berlari menuju kamp untuk meminta bantuan. Sesampai di kamp mereka melaporkan berita penculikan Okky, namun Pak Marsono tidak percaya. Berikut kutipannya:

Kutipan 12:

Bu Laras menatap Pak Marsono dengan ragu. Tetapi sekarang bukan waktu untuk berdebat. Yang penting. Okky harus ditemukan.

Pencarian segera dilakukan. Dengan Jas hujan dan ransel dipunggung, para ranger siap menembus hujan. Mereka berbaris rapi di halaman. Pak Marsono memberi pengarahan di depan. Bu Laras berdiri di belakangnya. Naura dan teman-temannya ada di antara para *ranger*. (NGJ/11/68)

Kutipan diatas menggambarkan ketika Naura, Okky, dan Kipli melaporkan penculikan satwa dan tertangkapnya Okky oleh Trio Licik. Saat situasi sudah semakin risuh Pak Marsono sebagai wakil ketua *ranger* malah munuduh kehilangan Okky bukan karena penculikan melainkan karena bertengkar dengan Bimo. Namun Bu Laras sebagai ketua panitia Kemah Kreatif bertanggung jawab atas kehilangan Okky. Pencarian segera dilakukan, sebelum pencarian dimulai Pak Marsono memberi arahan Bu Laras dan para *ranger*.

Ketika Bu Laras dan para ranger mencari Okky, mereka bertiga mencari informasi di ruangan di ruangan Pak Marsono. Namun nasib yang malang mereka malah kepergok dan tertangkap, berikut kutipannya:

Kutipan 13:

Kipli mengeluarkan isi tas. Ada *pomade*, parfum, kacamata hitam, dan beberapa benda kecil tipis panjang berwarna merah. Kipli mengeluarkan peluru bus yang pernah ditemukannya dari kantung. “Peluru ini kutemukan di rumah karantina. Satwa-satwa langka yang diculik disimpan disitu. Yang pasti ini bukan peluru *ranger*. Peluru *ranger*, warnanya bukan merah.”

Wajah Naura menegang. “Kita laporkan Bu Laras dan kasih tau yang lain.”

BYAR! Baru saja Naura berhenti bicara, ketiga anak itu pun tertangkap. Pak Marsono mengurung mereka di sebuah ruangan remang tanpa jendela dengan tangan dan kaki terikat serta mulut dilakban. (NGJ/11/71)

Kutipan diatas menggambarkan ketika Naura, Kipli, dan Bimo memasuki ruangan Pak Marsono, karena mengalami kejanggalan mereka berencana mencari bukti. Kejanggalan itu mulai terlihat ketika Kipli menemukan peluru warna merah yang sama persis seperti di rumah karantina pagi itu. Naura berencana untuk melaporkan ke Bu Laras namun ternyata Pak Marsono berhasil mempergoki Naura, Kipli, dan Bimo. Pak Marsono berhasil mengurung di sebuah ruangan remang tanpa jendela dengan tangan dan kaki terikat serta mulut dilakban.

#### **4.3.2.3 Tahap akhir atau juga disebut sebagai tahap peleraian.**

Pengarang menampilkan cerita tertentu sebagai akibat klimaks. Seperti beberapa kutipan berikut:

Kutipan 14:

Kipli dan anak-anak Kemah Kreatif terus mengikuti mobil yang dikendarai Trio Licik. Dia kaget saat mobil tiba-tiba meluncur turun, menabrak semak dan ranting pepohonan. Kipli sampai

berhenti dan tak berani melihat saat sebuah pohon besar seratus meter jaraknya dari mobil meluncur itu. (NGJ/ 16/97)

Kutipan diatas menjelaskan ketika Naura, Kipli, dan Bimo berhasil melepaskan diri mereka kembali menyusun rencana bersama peserta Kemah Kreatif lainnya. Mereka membagi menjadi dua kelompok untuk menggagalkan rencana Trio Licik membawa satwa dan akan membebaskan Okky. Dengan berbagai cara Kipli dan anak-anak berhasil menggagalkan Trio Licik dengan cara mengikuti mobil dan membuat jebakan sehingga Trio Licik meluncur turun, menabrak semak, dan ranting pepohonan.

Semua peserta kemah kreatif bekerja sama dan akhirnya Trio Licik dan Pak Marsono berhasil diamankan oleh polisi, berikut kutipannya:

Kutipan 19:

Pak Marsono digiring masuk jok belakang. Trio Licik sudah ada di dalam. Jali menangis sesegukan, berpelukan dengan Jawil. Jalu menunduk ketakutan melihat Pak Marsono. Pak Marsono pun semakin kesal melihat tingkah anak buahnya itu. (NGJ/18/109)

Kutipan diatas menggambarkan ketika Pak Marsono dan Trio Licik berhasil diamankan Polisi. Okky berhasil dibebaskan dari Trio Licik atas bantuan para *ranger*, dan teman-teman Kemah Kreatif. Selain itu terungkap juga dalang dibalik pencurian satwa adalah Pak Marsono. Berkat kegigihan Naura, Kipli, Bimo, Okky dan teman-teman lainnya penculikan satwa liar berhasil digagalkan dan satwa kembali dilepas di alam terbuka.

### **4.3.3 Tokoh dan penokohan**

Menurut Nurgiantoro (2013:247) tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam suatu cerita karya sastra. Tokoh adalah pelaku yang harus ada dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu menjadi suatu cerita yang utuh. Sedangkan penokohan mencakup masalah tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan serta pelukisannya dalam cerita sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure*

*Begins*) pengarang menggambarkan beberapa tokoh utama dan tokoh tambahan. Berikut beberapa tokoh utama:

1. Naura merupakan tokoh urama dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Naura digambarkan gadis yang cantik berambut ikal, dan cerdas Seperti kutipan berikut ini:

Kutipan 1:

Lihat saja Naura. Gadis cantik berambut Ikal sebahu itu serius mengotak-atik laptopnya. Dia sedang memprogram GPS untuk membuat alat pelacak hewan. Dia kalungkan alat temuannya ke leher Timi, kelinci kesayangannya. Lalu, dia cocokkan dengan *smart watch* berwarna hijau stabilo yang melingkar di pergelangan tangannya. Muncul bulatan biru yang berkedip-kedip di sana. (NGJ/1/4)

Pada kutipan di atas menggambarkan fisik Naura yang diceritakan pada novel ia berwajah cantik dan selain itu juga tokoh Naura berambut ikal sebahu. Selain itu juga Naura juga anak yang cerdas dibuktikan ketika ia bisa membuat eksperimen GPS untuk kelinci kesayangannya. Naura juga digambarkan sosok yang tegas dan berjiwa pemimpin, seperti kutipan berikut:

Kutipan 2:

Naura mencoba menenangkan Bimo, “Jangan asal tuduh, Bim. Tidak ada alasan alasan bagi Kipli untuk menggagalkan presentasimu.” (NGJ/9/56)

Kutipan diatas menggambarkan Naura adalah orang yang tegas dan berjiwa kepemimpinan. Terbukti ketika Bimo menuduh Kipli adalah pelaku yang menggagalkan presentasinya Naura dengan tegas membantah Bimo dan memberi pengertian kalau kita tidak boleh asal menuduh orang apalagi tidak ada bukti yang menyertai. Disini terlihat sosok Naura memiliki jiwa kepemimpinan yaitu dapat mengendalikan emosi saat berhadapan dengan Bimo.

2. Bimo merupakan tokoh utama lainnya dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Dalam novel sosok Bimp digambarkan anak yang keras kepala dan cerdas, seperti kutipan berikut:

Kutipan 3:

Bimo memandang se kelilingnya. Anak laki-laki berkulit sawo matang itu melihat Okky, si pemilik roket, nyengir ke arahnya. Okky hampir meminta maaf karena roketnya hampir menabrak drone. Namun, Bimo melengos cuek. Dia menerbangkan kembali drone dengan remote yang dipegangnya. Dengan lincah Bimo mengikuti *drone* itu terbang ke sana kemari. Anak itu tak peduli meskipun beberapa orang sempat ditabraknya hingga terjatuh. (NGJ/1/3)

Kutipan diatas menggambarkan bentuk fisik Bimo yaitu berkulit sawo matang. Bimo merupakan anak yang cerdas karena dia berhasil membuat eksperimen *drone* dan mendapat skor nilai tertinggi ketika seleksi di sekolah. Namun Bimo memiliki sifat yang keras kepala dan ingin menang sendiri tetapi mengikuti Kemah Kreatif Bimo bisa menjadi pribadi yang lebih sabar, baik, dan bertanggung jawab.

3. Okky merupakan tokoh utama lainnya dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*). Sosok Okky digambarkan seorang anak yang pemaaf dan cerdas, seperti kutipan berikut:

Kutipan 4:

Okky melambaikan tangannya untuk meminta maaf karena roketnya hampir menabrak drone. Namun Bimo melengos cuek. (NGJ/1/3).

Pada kutipan diatas menggambarkan sifat Okky yang pemaaf dan tidak pernah menjadi pendendam meskipun Bimo terlihat judes dan tidak menghiraukannya. Okky adalah anak yang cerdas dia berhasil membuat eksperimen *water rocket* dan terpilih menjadi perwakilan menjadi peserta Kemah Kreatif. Okky juga berjiwa solidaritas dengan temannya, seperti kutipan berikut:

Kutipan 5:

Bimo hanya sepintas melirik Naura. Sedangkan Okky menyalami Naura dengan ramah. “Selamat, Nau,” bisiknya. (NGJ/1/6)

Pada kutipan diatas menggambarkan Okky juga mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi terbukti ketika Naura terpilih juga menjadi perwakilan



kompetisi tanpa sifat iri Okky memberi selamat kepada Naura. Okky juga adalah orang yang rela berkorban, seperti kutipan berikut:

Kutipan 6:

“Ngapain kamu disini? Mana teman-temanmu?” tanya jalu Okky menelan ludah, lalu menjawab, “Aku... sendirian.”

Naura dan kedua temannya saling berpandangan. Berani sekali Okky! Baik sekali dia tidak membeberkan keberadaan mereka! (NGJ/10 /63)

Pada kutipan diatas tokoh Okky adalah orang yang rela berkorban terbukti ketika dia tertangkap oleh Trio Licik dia tidak membeberkan keberadaan teman-teman lainnya.

4. Kipli adalah tokoh utama lainnya dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*). Sosok Kipli digambarkan anak yang berambut ikal, baik hati, dan berjiwa sosial tinggi, seperti kutipan berikut:

Kutipan 7:

Anak laki-laki yang memakai topi itu bernama Kipli. Umurnya baru dua belas tahun. Punggung kaosnya bertuliskan “*Ranger*”. Ya, anak berambut ikal itu adalah salah satu ranger yang akan memandu Kemah Kreatif yang diikuti Naura. Meskipun jauh lebih muda dan kecil dibandingkan para *ranger* yang lain, Kipli tak kalah cekatan dengan mereka. Bahkan, karena tubuhnya yang kecil, Kipli kadang-kadang bisa lebih gesit daripada para *ranger* dewasa. (NGJ/4/ 29)

Kutipan diatas menggambarkan fisik Kipli yang diceritakan pada novel ia berusia dua belas tahun yang mempunyai rambut ikal. Sosok Kipli juga digambarkan sebagai anak yang baik dan berjiwa sosial tinggi. Digambarkan meskipun ia masih baru berusia dua belas tahun ia sudah menjadi salah satu anggota ranger yang mempunyai tugas yang mulia yaitu menjaga kelestarian hutan, menjaga satwa-satwa dan bertanggung jawab sebagai ranger di acara Kemah Kreatif.

5. Papa Naura merupakan tokoh tambahan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Sosok Papa digambarkan sebagai orang tua yang peduli dan baik hati, seperti kutipan berikut:

Kutipan 8:

Papa menutup pintu mobil. Ia menghampir Naura dan Mama yang keluar lebih dahulu. Papa menatap Naura. “Yakin, tidak ada yang tertinggal? *Lotion* anti nyamuk sudah, Sayang? (NGJ/2/14)

Pada kutipan diatas menggambarkan sosok Papa adalah orang tua yang peduli dibuktikan dan baik hati. Dibuktikan ketika Naura hendak berangkat kemah Papa selalu memastikan barang bawaan tidak ketinggalan sampai hal-hal terkecil selalu diingatkan memastikan putrinya tidak kekurangan apapun saat mengikuti kemah nanti.

6. Mama Naura merupakan tokoh tambahan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Sosok mama digambarkan sebagai ibu yang lembut, perhatian, dan pintar. Seperti berikut kutipannya:

Kutipan 9:

Pokoknya, Naura harus jadi pemimpin yang tidak boleh mementingkan diri sendiri dan tidak boleh gampang menyerah, ya,” Pesan Mama.

Mama pun mencium kening Naura sebagai tanda perpisahan. Mama terlihat lebih santai untuk melepas Naura. Mama kenal betul Naura. Naura anak yang hati-hati dan penuh perhitungan. Dia pasti bisa menjaga diri. Naura tidak akan melakukan hal-hal yang membahayakan keselamatan dirinya. Meskipun begitu, Mama agak lama mencium kening Naura, Memohon doa terbaik untuk putrinya itu. (NGJ/2/14)

Pada kutipan diatas menggambarkan sosok Mama adalah wanita yang lemah lembut, selalu memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Sebagai orang

tua yang bijaksana Mama memberikan pesan kepada Naura ketika mengikuti kemah nanti tidak boleh menang sendiri karena akan bertemu banyak orang, dan yang paling terpenting pesan Mama untuk Naura yaitu dalam keadaan apapun tidak boleh gampang menyerah harus tetap berusaha.

7. Neona merupakan tokoh tambahan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Sosok Neona digambarkan anak yang cantik, pintar, dan perhatian. Seperti berikut kutipannya:

Kutipan 10:

Tiba-tiba suara kecil Neona menyeletuk, “Papa! Kata Bu Guru waktu makan engga boleh ngomong.”

Naura tersenyum geli melihat wajah polos adiknya terlihat kesal dengan mata melotot. Lega, Untung Neona menyelamatkan Naura dari perdebatan yang menurutnya sungguh tidak penting itu. (NGJ/2/11)

Kutipan diatas menggambarkan sosok Neona adalah anak kecil yang cantik dan ceria. Selain itu Neona adalah anak yang pintar dan perhatian, dibuktikan ketika Papa hendak memberi penjelasan tentang Hutan Situ Gunung kepada Naura, dengan sigap dan berani Neona mengingatkan Papa kalau makan tidak boleh sambil berbicara karena akan membahayakan jika tersedak.

8. Kepala sekolah tokoh tambahan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Sosok kepala sekolah digambarkan sebagai orang yang bijaksana dan tegas. Seperti kutipan berikut:

Kutipan 11:

Kepala sekolah berhenti melangkah, lalu menatap Bimo lekat-lekat. “Sebagai ketua kelas, Naura pernah membawa kelasnya menjadi juara cerdas cermat. Dia juga pernah memenangkan lomba baris berbaris waktu jadi paskibra cilik. Jadi, sekolah lebih memilih yang berpengalaman. Tanpa pengalaman, kelompok kalian bisa kalah. Cerdas saja tidak cukup untuk mengikuti kompetisi ini.” (NGJ/1/7)

Pada kutipan menggambarkan sosok kepala sekolah adalah orang yang bijaksana dan tegas. Dibuktikan ketika Bimo protes mengapa Naura yang menjadi pemimpin kelompok di acara Kemah Kreatif sosok kepala sekolah menegaskan dan menjelaskan kepada Bimo bahwa seorang pemimpin tidak hanya cerdas namun harus mempunyai banyak pengalaman karena akan menjadi contoh untuk anggotanya.

9. Bu Laras tokoh tambahan dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*). Sosok Bu Laras adalah perhatian, baik, dan tanggung jawab. Seperti kutipan berikut:

Kutipan 12:

Bimo tentu saja Bimo kesal dibilang mengigau. Hampir saja dia semprot Okky. Untung Bu Laras menenangkan mereka. “Sudah, sudah, ayeuna waktuna istirahat. Geura tidur atuh, mengpeung aya’ waktu. Soalna nanti teh acara kita padat.” Bu Laras menyuruh anak-anak tidur, mumpung masih ada waktu. Acara mereka di Kemah kreatif nanti akan padat. (NGJ/3/21)

Kutipan diatas menggambarkan sosok Bu Laras adalah wanita yang baik meskipun kadang cerewet namun ia adalah sosok guru yang perhatian dengan siswanya, dibuktikan ketika dalam perjalanan ia melihat Bimo dan Okky bertengkar ia meleraikan dan mengingatkan untuk segera istirahat mumpung masih ada waktu karena acara di Kemah Kreatif akan padat sehingga anak-anak tetap sehat dan fit. Selain itu Bu Laras juga digambarkan sosok yang bertanggung jawab, seperti kutipan berikut:

Kutipan 13:

“Kalian dari mana saja? Sudah malam baru muncul. Nakal sekalo!” Sambut Bu Laras sambil memeluk mereka. “Ibu *teh* khawatir *pisan*. Eh Okky mana?” (NGJ/11/67)

Kutipan diatas menggambarkan sosok Bu Laras yang baik hati dan bertanggungjawab, dibuktikan ketika Naura, Bimo datang Bu Laras langsung memeluk sebagai tanda perhatian. Selain itu Bu Laras juga memiliki sifat yang bertanggung jawab dibuktikan ketika melihat salah satu dari siswanya tidak ada

tanpa pikir panjang ia langsung mencari bersama ranger lain meskipun saat itu sedang hujan.

10. Pak Marsono merupakan tokoh tambahan dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*). Sosok Pak Marsono digambarkan sebagai lelaki berkumis dan percaya diri, seperti berikut kutipannya:

Kutipan 14:

Bu Tike melirik seorang laki-laki berusia sekitar tiga puluh tahun. Rambutnya klimis mengilap. Gayanya penuh percaya diri. Malah, terlihat sedikit sombong. Dengan mantap beliau naik ke panggung. Sesekali dia kibaskan tangan seperti artis besar yang berjalan ke panggung. Biar lebih gaya, dia mencabut mikrofon, lalu berjalan modar mondar mandir seperti penyanyi rock yang siap bernyanyi untuk menghibur penonton. “Pagi semua!!!” serunya. (NGJ/6/35)

Kutipan diatas menggambarkan fisik Pak Marsono adalah lelaki berusia tiga puluhan, berkumis tebal, dan berambut klimis. Sosok Pak Marsono digambarkan seorang yang selalu percaya diri namun terlihat seperti sombong. Namun Pak Marsono adalah orang yang angkuh, seperti kutipan berikut:

Kutipan 15:

“Kalian boleh saja berlagak seperti jagoan. Tetapi, anak kecil tetaplah anak kecil,” tukas Pak Marsono sambil tersenyum penuh kemenangan. Pintu ditutupnya dengan keras. Tak lama, terdengar bunyi kunci dikunci. (NGJ/11/71)

Kutipan diatas menggambarkan Pak Marsono adalah pribadi yang angkuh dibuktikan ketika Naura dan Bimo berada di atas canopy trail Pak Marsono terlihat sombong dan angkuh karena menganggap Naura dan Bimo hanyalah anak kecil yang tidak bisa berbuat apa-apa.

11. Jali merupakan tokoh tambahan dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*). Sosok Jali digambarkan sebagai lelaki penakut dan licik, berikut kutipannya:

Kutipan 16:

Jali memandang ke sekeliling sambil menggaruk-garuk kepala. “Tadi, kan dia ada di...MAMAK!!!”

Jali menjerit sekuat tenaga. Seekor gorila tiba-tiba muncul dihadapan Jalu dan Jali. Mereka berdua langsung berpelukan dengan tubuh gemetar. (NGJ/4/24)

Pada kutipan diatas digambarkan sosok Jali adalah lelaki yang panakut dan licik. Dibuktikan ketika ia melihat sosok gorila di hutan tanpa berpikir panjang ia langsung teriak dan menggangap itu berbahaya. Padahal sosok gorila adalah temannya yang sedang menyamar. Selain itu Jali mempunyai sifat licik karena ia adalah salah satu anggota Trio Licik ia melakukan apa saja untuk memuluskan aksi jahatnya.

12. Jalu merupakan tokoh tambahan dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*). Sosok Jalu digambarkan sebagai sosok lelaki yang kejam dan licik. Berikut kutipannya:

Kutipan 17:

DOR!!! Bunyi tembakan memecahkan kesunyian hutan Situ Gunung. Seekor monyet yang imut dan lucu langsung terkulai. Seorang laki-laki tertawa bangga sambil mendekati hewan itu. “Yes! (NGJ/4/23)

Kutipan diatas menggambarkan sosok Jalu yang mempunyai sifat kejam karena ia tega menembak seekor monyet imut yang lucu hanya untuk dijadikan sebuah daganganjal. Jalu mempunyai sifat licik karena ia adalah salah satu anggota Trio Licik ia melakukan apa saja untuk memuluskan aksi jahatnya.

13. Jawil merupakan tokoh tambahan dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*). Sosok Jawil digambarkan sebagai lekaki yang ceroboh dan licik, berikut kutipannya:

Kutipan 18:

Dengan tubuh sempoyongan, Jawil melambaikan senapan ke arah Jalu dan Jali. Ia bermaksud memanggil mereka. Akan tetapi, tanpa sadar ia malah menekan pelatuk senapannya, DOR! Peluru pun

melesat mengenai Jali, membuat Jali ikut sempoyongan. Tak lama, keduanya jatuh tak tersadarkan diri. (NGJ/5/30)

Kutipan diatas menggambarkan sosok Jawil yang ceroboh dibuktikan Trio Licik itu sedang berakasi di rumah karantina Jawil dengan ceroboh menembakkan senapan sehingga mengenai temannya dan membayahan hewan satwa yang ada di dalam rumah karantina. Jawil mempunyai sifat licik karena ia adalah salah satu anggota Trio Licik ia melakukan apa saja untuk memuluskan aksi jahatnya.

14. Bu Tike merupakan tokoh tambahan dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*). Sosok Bu Tike adalah wanita berambut pendek ikal, wibawa dan berjiwa pemimpin, berikut kutipannya:

Kutipan 19:

Seorang perempuan berusia sekitar empat puluh tahunan naik ke panggung. Lambaian tangannya saat berjalan terlihat mantab, mengesankan ketegasan yang beliau miliki. Sebelum berbicara, Bu Tike mengedarkan pandangan ke arah seluruh peserta.

“ Selamat datang seluruh peserta kompetisi sains. Saya Bu Tike, Kepala Ranger Taman Nasional. Di belakang saya ini ada lima staf *ranger* dewasa dan seorang *ranger* anak-anak sebaya kalian.” Bu Tike memperkenalkan diri, lalu menunjuk para ranger di belakangnya. (NGJ/6/ 34)

Pada kutipan diatas menggambarkan fisik Bu Tike, pada novel dia digambarkan seorang wanita berusia empat puluh tahun dan berambut ikal sebau. Sosok Bu Tike digambarkan wanita tangguh, berwibawa dan percaya diri. Sosoknya sangat disegani karena ia adalah kepala ranger di Taman Nasional. Selain itu Bu Tike juga mempunyai jiwa pemimpin yang hebat.

15. Cepot merupakan tokoh tambahan dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*). Cepot digambarkan kera yang penurut, berikut kutipannya:

Kutipan 20:

Anak-anak tertawa melihat gaya Cepot, seekor monyet yang bertengger di pundak Kipli, si ranger anak-anak. Cepot

menggendong sebuah ransel kecil yang sesuai dengan ukuran badannya. (NGJ/6/35)

Kutipan diatas menggambarkan Cepot adalah kera yang penurut dibuktikan ketika Kipli sedang melaksanakan tugas Cepot tetap menemani tanpa mengganggu, Cepot selalu menjadi kera yang penurut semua perintah yang diberikan oleh Kipli. Selain penurut Cepot juga kera yang setia, berikut kutipannya:

Kutipan 21:

Klinting! Sebuah kunci terlempar masuk dari ventilasi di atas pintu. Naura dan kedua temannya terkejut. Naura cepat-cepat mengambil kunci itu lalu mencoba untuk membuka pintu. Pintu terbuka!

“Cepot!” seru Naura kegirangan

Cepot mencerеча ria, ikut bersemangat melihat ketiga temannya. Begitu melihat Kipli, cepot langsung meloncat ke pundaknya. (NGJ/12/77)

Kutipan diatas menggambarkan Cepot adalah kera yang setia, dibuktikan ketika Naura, Kipli dan Bimo mengalami kesusahan Cepot berusaha menolong dengan memberikan kunci agar mereka bisa menyelamatkan diri.

16. Rocky merupakan tokoh tambahan dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*). Sosok Rocky digambarkan anjing yang penurut dan setia, berikut kutipannya:

Kutipan 21:

Seekor anjing tergopoh-gopoh menyodorkan map besar dengan moncongnya kepada Bu Tike. Bu Tike tersenyum, lalu mengelus kepala anjing itu. “Terima kasih, Rocky.”

Belum sempat Bu Tike sampai luar, Rocky kembali menggonggong Bu Tike menoleh. Rocky menggigit tas kecil di moncongnya. Bu Tike menepuk dahi. “Oh, iya, lupa! Kamu hebat, Rocky,” Puji Bu Tike sambil kembali mengelus pegawai setianya itu. Diambilnya tas kecil dari moncong Rocky. Rocky menggonggong senang. (NGJ/7/40)



Pada kutipan diatas menggambarkan Rocky adalah anjing yang penurut dan setia dibuktikan ketika Bu Tike lupa membawa map dan tas Rocky membawakan dengan mengigitnya. Tidak hanya itu Rocky adalah anjing yang setia karena selalu menjadi pengawal Bu Tike ketika menjalankan tugas sebagai Ketua Ranger.

#### **4.3.4 Latar atau setting**

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas, dibedakan dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial, Nurgiyantoro (2013:303). Pengarang menggambarkan beberapa latar atau setting yang terdapat dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) :

##### **1. Auala Sekolah, Siang hari...**

Kutipan 1:

DOR!!! Sebuah roket melesat ke seluruh aula seolah tak terkendalikan. Anak-anak yang ada di dalam ruangan bersorak riuh. Para guru kelabakan, berusaha menghindar.

Zuiiing! Roket itu hampir menenai sebuah *drone*. Untung roket berhasil mendarat dengan selamat di hadapan pemiliknya. (NGJ/1/3)

Latar tempat yang digunakan adalah aula sekolah, latar waktu yang siang hari, dan suasana yang digambarkan yakni ramai, riuh, dan sibuk karena saat itu para siswa sedang sibuk dengan eksperimen yang mereka rangkai. Anak-anak sangat antusias mengikuti kompetisi karena akan dipilih untuk mewakili menjadi peserta di acara Kemah Kreatif nanti.

##### **2. Meja makan rumah Naura, malam hari...**

Kutipan 2:

“Naura kamu yakin, tetap mau ikut kemah?” Papa menatap Naura.

Naura tersenyum. Diambilkanya piring berisi nasi yang disodorkan mama. “Papa! Seminggu ini nanyanya ituuu terus.”

“Soalnya itu di hutan, lo, hutan,” sahut Papa dengan tatapan khawatir.

“Iya, pa. Hutan. Hu...tan,” goda Naura. Dilirikinya Mama yang hanya tersenyum kecil melihat kecemasan Papa.(NGJ/2/10)

Latar tempat yang digunakan adalah meja makan di rumah Naura, latar tempat malam hari, dan suasana yang ditumbulkan adalah kecemasan Papa terhadap Naura yang akan mengikuti Kemah Kreatif esok hari. Papa mengawatirkan keselamatan Naura karena hutan dekat tempat kemah itu sangat berbahaya masih terdapat hewan liar yang hidup disekitaran hutan.

### **3. Tempat parkir SD Angkasa, pagi hari...**

Kutipan 3:

Tak lama, Papa sudah menyusur tempat parkir SD Angkasa, mencari tempat yang masih kosong. Rupanya peserta lain sudah berdatangan diantar orang tua mereka masing-masing.

Papa menutup pintu mobil. Ia menghampiri Naura dan Mama yang keluar lebih dulu. Papa menatap Naura. “Yakin, tidak ada yang tertinggal? *Lotion* nyamuk sudah, sayang?”

“Sudah, Pa.” Jawab Naura sambil merapikan rambut panjangnya. (NGJ/2/14)

Latar tempat yang digunakan adalah tempat parkir SD Angkasa, latar waktu pagi hari dan suasana yang tergambar yakni ramai, sibuk dan bahagia. Naura, Papa, dan Mama tiba di tempat parkir sesampai disana sudah banyak terlihat siswa yang mulai berdatangan diantar keluarganya. Suasana tergambar ramai dan sibuk karena siswa sudah mulai memasuki bus dan manata barang mereka. Selain itu para siswa terlihat bahagia ketika akan melakukan perjalanan menuju tempat kemah di Situ Gunung.

### **4. Tengah hutan Situ Gunung, malam hari...**

Kutipan 4:

DOR!!! Bunyi tembakan memecahkan kesunyian Hutan Situ Gunung. Seekor monyet yang imut dan lucu langsung terkulai.

Seorang laki-laki tertawa bangga sambil mendekati hewan itu. “Yes!” (NGJ/4/23)

Latar tempat yang digunakan berada di tengah hutan Situ Gunung, latar waktu malam hari dan suasana yang tergambar yakni sunyi dan menegangkan. Bunyi tembakan memecah sunyi di tengah hutan dan terlihat seekor monyet lucu terkulai. Laki-laki yang tertawa itu bernama Jali, ia merasa senang karena dapat menembak seekor monyet untung dijadikan bahan dagangan.

### **5. Di rumah karantina, dini hari...**

Kutipan 5:

Hari masih subuh saat Trio Licik masuk rumah karantina yang gelap. Jali menyalakan senter, lalu memandu jalan kedua temannya. Di rumah karantina itu tampak deretan satwa-satwa yang masih tertidur lelap. Ada burung kakatua, trenggiling, ular, burung hantu, juga satwa lain. (NGJ/4/25)

Latar tempat yang digunakan berada di rumah karantina, latar waktu subuh dini hari, suasana yang digambarkan yakni sepi dan mencengkam. Aksi Trio Licik dimulai ketika sampai di rumah karantina, lampu senter dinyalakan untuk menerangi ruangan. Trio Licik bermaksud untuk mengambil hewan-hewan yang ada di dalam rumah karantina.

### **6. Taman Nasional Gede-Pangrango, pagi hari...**

Kutipan 6:

Dari kejauhan terlihat seorang anak perempuan berambut panjang berombak turun dari bus. Dialah Naura. Begitu melihat pemandangan sekelilingnya, Naura mengana takjub. Pepohonan menghijau, langit biru, udara sejuk, dan suara burung yang bersahutan membuat Naura merasa begitu damai. Ditariknya napas dalam-dalam, lalu diembuskannya perlahan. Ah, segar! (NGJ/6/33)

Latar tempat yang digunakan adalah Taman Nasional, latar waktu pagi hari, dan suasana yang tergambar yakni takjub bercampur senang. Setelah Naura turun dari bus ia menikmati pemandangan sekitar hutan yang masih asri dan udara yang sejuk. Naura terlihat takjub melihat keindahan Taman Nasional yang

akan menjadi tempat Kemah Krearif ini, rasa penat sepanjang perjalanan seketika hilang dan berubah menjadi semangat.

## **7. Depan kamp, malam hari**

Kutipan 7:

Malam itu, Naura, Bimo, dan Kipli tentu saja tidak bisa tidur. Mereka masih berada di depan kamp dengan api unggun yang masih menyala. Bimo mondar-mandir sambil menendang kerikil yang kebetulan ditemukannya. Kekesalan dia lampiaskan pada batu-batu kecil.

“Masa kita diam saja di sini, membiarkan Okky dibawa pergi?” tanya Bimo. (NGJ/11/69)

Latar tempat yang digunakan adalah depan kamp, latar waktu malam hari, suasana yang tergambar yakni sunyi dan cemas. Malam terlihat sunyi karena para peserta lain sudah tertidur sementara itu Naura, Bimo, dan Kipli tidak bisa tidur karena cemas memikirkan Okky yang tertangkap oleh Trio Licik. Meskipun para ranger sedang mencari keberadaan Okky namun mereka bertiga tidak tenang sehingga mereka memutuskan untuk membuat rencana untuk membantu menemukan Okky.

## **8. Depan ruangan Pak Marsono, malam hari...**

Kutipan 8:

Tak lama kemudian, ketiga anak itu sudah mengendap-endap di depan ruangan Pak Marsono. Kipli berhasil mencongkel pintu dengan *paper clip*. Diajaknya Naura dan Bimo untuk masuk. Meskipun sambil menoleh-oleh cemas, kedua anak itu menurut. (NGJ/11/70)

Latar tempat yang digambarkan berada di depan ruangan Pak Marsono, latar waktu malam hari, dan suasana yang tergambar yakni tegang. Naura, Kipli, dan Bimo berencana mencari informasi di ruangan Pak Marsono mereka mengendap-endap masuk ke dalam ruangan Pak Marsono dengan membuka pintu menggunakan *paper clip*.

## 9. Di ujung jembatan *canopy trail*, pagi hari...

Kutipan 9:

Di ujung jembatan, Pak Marsono berdiri tegak, dengan senapan masih terarah ke langit. Ia kemudian menurunkan senapannya. Naura dan Bimo hanya duduk membantu di tempat masing-masing.

Pak Marsono tersenyum sinis. “Bapak, kagum dengan semangat kalian. Tetapi, kalian mestinya sadar kalau raksasa genteng ini tak akan bisa dilawan. Hahaha...” (NGJ/17/103)

Latar tempat yang digunakan adalah di ujung jembatan *canopy trail*, latar waktu pagi hari, dan suasana yang tergambar adalah menegangkan. Di ujung jembatan terlihat Pak Marsono membawa senapan yang diarahkan ke langit. Suasana menjadi semakin tegang ketika Naura dan Bimo hendak melawan namun Pak Marsono mengancam keselamatan mereka. Naura dan Bimo hanya bisa pasrah dan melihat Pak Marsono yang tertawa bahagia karena merasa tidak bisa dikalahkan.

### 4.4 Nilai edukatif dalam novel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel memiliki pesan moral, melalui tindakan, dialog, dan isi cerita dalam novel dapat ditemukan nilai-nilai edukatif yang berguna bagi siswa. Siswa dapat mengambil manfaat setelah membaca novel dengan meniru tokoh dalam cerita dengan norma-norma yang berlaku. Berdasarkan analisis nilai dalam karya sastra dari dua belas nilai edukatif yaitu: kedamaian, penghargaan, cinta dan kasih sayang, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, tolong menolong, kebahagiaan, kesederhanaan, kebebasan, persatuan, dan tanggung (Tillman, 2004: 10) dan lima aspek nilai edukatif oleh Kemendikbud (2017) yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan. Setelah disesuaikan dengan lima aspek nilai utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadikan prioritas pengembangan gerakan PKK, nilai yang ditemukan dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) adalah 1) Nilai religius terdapat empat aspek yaitu bekerja keras, tidak

memaksa, mencintai lingkungan dan persahabatan. 2) Nilai nasionalis terdapat empat aspek yaitu berprestasi, mempertahankan rasa bangga, cinta tanah air dan menjaga lingkungan. 3) Nilai Integritas terdapat empat aspek yaitu dapat dipercaya, tanggung jawab, kejujuran dan kesetiaan. 4) Nilai Mandiri terdapat menjadi empat aspek yaitu kreatif, berani, tangguh, dan kerja keras. 5) Nilai kegotongroyongan terdapat empat aspek yaitu tolong menolong, saling menghargai, solidaritas dan rela berkorban.

Nilai edukatif dapat digambarkan dari tindakan para tokoh. Dalam novel tokoh yang digunakan adalah tokoh-tokoh manusia dan tokoh binatang. Setelah mengetahui nilai edukatif dalam novel diharapkan siswa dapat mengambil pesan yang ada pada novel dan diharapkan dapat dijadikan penuntun pada diri siswa.

#### **4.4.1 Nilai religius**

Nilai religius meliputi tiga dimensi yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai religius ditunjukkan dalam perilaku menjaga dan mencintai ciptaan Tuhan, (Tillman, 2004: 10; Kemendikbud, 2017). Dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*), pengarang menyampaikan nilai edukatif religius terdapat empat aspek yaitu sikap bekerja keras, tidak memaksa, mencintai lingkungan, percaya diri, dan persahabatan.

##### **4.4.4.1 Bekerja keras**

Kutipan 1:

Naura? Tentu saja dia terlihat tegang. Susah payah dia membuat GPS pelacak hewannya. Beberapa kali dia gagal, namun Naura tak pernah menyerah. Apa pun bisa kita mau untuk tekadnya.

“Naura!”

Deg! Jantung Naura serasa berhenti berdetak mendengar kepala sekolah menyebut namanya. Tepuk tangan bergemuruh. Dengan senyum bangga yang menghias wajahnya, Naura naik panggung, lalu berdiri disebelah Bimo dan Okky. (NGJ/1/5)

Nilai edukatif religius aspek bekerja keras ditampilkan melalui salah satu tokoh yang bernama Naura. Pada kutipan di atas Naura adalah siswa SD Angkasa yang sedang melakukan percobaan sains membuat GPS pelacak hewan. Keberhasilan Naura membuat GPS memerlukan banyak usaha, meskipun mengalami kegagalan berkali-kali namun Naura tidak mudah patah semangat. Setelah beberapa kali mencoba Naura berhasil membuat GPS pelacak hewan dengan baik, sampai akhirnya ia terpilih menjadi salah satu perwakilan untuk mengikuti Kemah Kreatif berkat kerja kerasnya perjuangan Naura tidak sia-sia dan ia akan terus belajar sehingga kemampuan pada dirinya akan terus berkembang. Bekerja keras adalah suatu hal yang harus dibiasakan pada siswa, karena dengan bekerja keras siswa akan memiliki rasa tanggung jawab akan keberhasilan dirinya sehingga apapun usaha yang ingin dicapai jika mau berusaha dan berdoa pasti akan tercapai.

#### **4.4.4.2 Tidak Memaksa**

Kutipan 2:

“Jadi, sekolah lebih memilih yang berpengalaman. Tanpa pengalaman, kelompok kalian bisa kalah. Cerdas saja tidak cukup untuk mengikuti kompetisi ini.”

Bimo menelan ludah. “Baik pak. Saya permisi.” Ucapnya lirih, Bimo mencium tangan Kepala Sekolah, lalu melangkah pergi. (NGJ/1/7)

Nilai edukatif religius aspek tidak memaksa ditunjukkan pada tokoh Bimo. Bimo memperoleh skor tertinggi saat seleksi untuk peserta Kemah Kreatif, namun Kepala Sekolah lebih memilih Naura untuk menjadi ketua kelompok di acara Kemah Kreatif. Merasa tidak terimah Bimo memprotes Kepala Sekolah mengapa tidak dirinya saja yang menjadi ketua. Dengan tegas kepala sekolah memberi pengertian bahwa menjadi ketua kelompok tidak hanya cerdas namun harus mempunyai banyak pengalaman. Mendengar penjelasan itu Bimo merasa kecewa tetapi harus tetap menerima dan tidak memaksa kehendak karena memang harus seperti itu. Sikap tidak memaksa harus ditanamkan kepada siswa karena akan

melatih saat bersosialisasi dengan orang lain bahwa harus bisa menghargai pendapat orang lain dan saling menghargai.

#### 4.4.4.3 Percaya Diri

Kutipan 3:

Seorang perempuan berusia sekitar empat puluh tahunan naik ke panggung. Lambaian tangannya saat berjalan terlihat mantap, mengesankan ketegasan yang beliau miliki. Sebelum berbicara, Bu Tike mengedarkan pandangan ke arah seluruh peserta. (NGJ/6/34)

Nilai edukatif religius aspek percaya diri ditunjukkan pada tokoh Bu Tike. Pada penggalan novel digambarkan Bu Tike adalah sosok yang percaya diri dalam bekerja. Dalam melakukan tanggung jawab sebagai ketua Taman Nasional Bu Tike memimpin pembukaan acara Kemah Kreatif dengan sangat baik. Selain mempunyai rasa percaya diri yang tinggi Bu Tike adalah sosok yang pintar dan tegas sehingga ia disegani banyak orang karena prestasinya. Sikap percaya diri harus ditanamkan kepada siswa karena akan melatih mental siswa ketika bertemu dengan banyak orang, saat mengutarakan pendapat, dan bersosialisasi dengan orang lain.

#### 4.4.4.4 Persahabatan

Kutipan 4:

“Kalian darimana saja? Sudah malam baru muncul. Nakal sekali!”

Sambut Bu Laras sambil memeluk mereka. “Ibu teh khawatir. Eh Okky mana?”

“Okky diculik pencuri satwa! Kita harus ...” tukas Naura.

Pak Marsono langsung memotong, “Heh. Kenapa kalian tiba-tiba jadi padai mengarang cerita?”

Kipli berusaha menjelaskan. Tetapi dia malah kena bentak Pak Marsono. (NGJ/11/67)

Dari kutipan yang diucapkan oleh Naura menunjukkan nilai edukatif religius aspek persahabatan. Mengetahui Okky diculik oleh Trio Licik Naura, Kipli, dan



Bimo langsung meminta bantuan kepada Bu Laras sebagai ketua panitia. Setelah Bu Laras dan para ranger mencari Okky. Naura dan teman-teman tidak tinggal diam, mereka berusaha mencari Okky meskipun Pak Marsono berusaha menghalangi niat baik mereka. Sikap persahabatan harus ditanamkan kepada siswa karena akan menumbuhkan solidaritas sesama teman, mengajarkan siswa jika ada salah satu dari mereka mengalami musibah harus segera membantu tanpa menginginkan imbalan.

#### **4.4.2 Nasionalis**

Nilai edukatif nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang mewujudkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, dan politik, (Tillman, 2004:10; Kemendikbud, 2017). Dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*), pengarang menyampaikan nilai edukatif nasionalis terdapat empat aspek yaitu berprestasi, mempertahankan rasa bangga, cinta tanah air, dan menjaga lingkungan.

##### **4.2.2.1 Berprestasi**

Kutipan 1:

Bimo, Okky, dan sekitar dua puluhan anak di aula itu sedang asyik mengikuti kompetisi sains di sekolah mereka, SD Angkasa. Kompetisi tahunan tersebut selalu menarik minat anak-anak untuk membuat berbagai peralatan canggih yang jadi andalan mereka. Menjuarai kompetisi itu menjadi tantangan bagi mereka. (NGJ/1/4)

Nilai nasionalis aspek berprestasi ditunjukkan pada penggalan novel diatas. Pada kutipan diatas menggambaran para siswa SD Angkasa sedang mengikuti kompetisi sains. Mereka sangat berprestasi dalam bidang akademik, seperti tokoh Naura, Bimo, dan Okky yang tergambar diatas. Mereka terpilih sebagai perwakilan sekolah untuk mengikuti Kemah Kratif karena berprestasi dalam bidang sains yaitu membuat eksperimen membuat GPS pelacak hewan, *drone*, dan *water rocket*.

#### 4.2.2.2 Mempertahankan rasa bangga

Kutipan 2:

Senyum bangga kembali menghias wajah Naura. Dikibarkannya bendera SD Angkasa setinggi mungkin. Sekali lagi tepuk tangan bergema. Naura memegang bendera sekolahnya dengan gagah. (NGJ/1/7)

Nilai edukatif Nasionalis aspek mempertahankan rasa bangga ditunjukkan pada tokoh Naura. Pada penggalan novel diatas sudah menunjukkan sifat nasionalis, yakni ketika Naura dipilih menjadi ketua kelompok ia memegang bendera sekolah lalu ia kibarkan dengan gagah. Naura bangga dengan prestasi yang ia raih dan bangga akan sekolah yang menjadi tempat ia belajar. Sikap berprestasi harus diterapkan pada siswa harus diterapkan pada siswa karena akan memberi semangat kepada siswa untuk selalu belajar dan menggali potensi pada siswa.

#### 4.2.2.3 Cinta tanah air

Kutipan 3:

“Kalau yang paling terkenal di sana, sih, air terjun yang indah. Curug Sawyer namanya. Tingginya sekitar tiga puluh meter. Seru juga pasti, kalau bisa mandi-mandi di sana. Kira-kira, airnya masih sedingin es, ya?” celoteh Naura sambil memilih baju hangat. (NGJ/2/12)

Nilai edukatif nasionalis aspek cinta tanah air ditunjukkan pada tokoh Naura. Ketika ia terpilih menjadi peserta Kemah Kreatif ia merasa sangat senang, selain itu ia juga banyak mengetahui tentang lokasi yang akan dijadikan tempat kemah itu. Salah satu wujud dari cinta tanah air adalah bangga akan kekayaan alam yang ada di Indonesia, tidak hanya itu rasa cinta tanah air bisa dilakukan dengan cara mempelajari dan mengetahui kekayaan alam Indonesia.

#### 4.2.2.4 Menjaga lingkungan

Kutipan 4:

Naura mencerocos sambil membuka lemari pakaiannya. Lampu tinta pijar langsung menyala indah. Lampu itu Naura rakit sendiri di dalam sebuah botol plastik. Naura memang hobi melakukan percobaan-percobaan sains. Barang-barang di kamarnya banyak yang merupakan hasil rakitan Naura sendiri. (NGJ/2/12)

Kutipan diatas menunjukkan nilai edukatif nasionalis aspek menjaga lingkungan, pada penggalan novel diatas tokoh Naura banyak membuat daur ulang dari botol untuk dijadikan hiasan di dalam kamarnya.

Kutipan 5:

Dengan dibacakannya janji untuk selalu menjaga alam itu, berarti acara Kemah Kreatif resmi dimulai. Anak-anak sudah tak sabar untuk mengikuti berbagai kegiatan di dalamnya. Mereka siap untuk berpetualang selama dua hari ke depan. (NGJ/6/37)

Kutipan diatas juga menunjukkan nilai edukatif nasionalis aspek menjaga lingkungan, pada penggalan novel diatas menjelaskan sebelum kemah dimulai para peserta harus membaca janji untuk selalu menjaga alam dan tidak merusaknya. Beberapa kutipan diatas sudah menunjukkan nilai edukatif nasionalis aspek menjaga lingkungan sikap menjaga lingkungan yaitu dengan membuat produk daur ulang sehingga tidak akan menimbulkan banyak sampah plastik dan tetap menjaga keseimbangan alam semesta dengan cara tidak merusaknya.

#### **4.4.3 Nilai Integritas**

Nilai edukatif aspek integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial melalui tindakan dan perkataan yang benar, (Kemendikbud, 2017). Dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*), pengarang menyampaikan nilai edukatif integritas terdapat empat aspek yaitu dapat dipercaya, tanggung jawab, kejujuran dan kesetiaan.

#### 4.4.3.1 Dapat Dipercaya

Kutipan 1:

Mama pun mencium kening Naura sebagai tanda perpisahan. Mama terlihat lebih santai untuk melepas Naura. Mama kenal betul Naura. Naura anak yang hati-hati dan penuh perhitungan. Dia pasti bisa menjaga diri. Naura tidak akan melakukan hal-hal yang membahayakan keselamtannya sendiri. Meskipun begitu, Mama agak lama mencium kening Naura, memohon doa terbaik untuk putrinya itu. (NGJ/2/15)

Nilai edukatif aspek dapat dipercaya juga ditemukan pada penggalan novel diatas. Ditunjukkan saat Naura meminta izin dan doa restu ketika akan pergi mengikuti kemah, Mama mencium kening Naura dan memohon doa yang terbaik untuk putrinya. Naura adalah anak yang dapat dipercaya oleh orang tuanya karena dia anak yang penuh perhitungan, selalu berhati-hati, dan tidak melakukan hal yang akan membahayakan dirinya oleh karena itu Mama mengizinkan Naura pergi mengikuti Kemah Kreatif bersama teman-teman lainnya.

#### 4.4.3.2 Tanggung jawab

Kutipan 2:

Pak Marsono berhenti membaca catatan Kipli. “Kamu, anak kecil, kenapa subuh-subuh pergi ke rumah karantina?”

“Saya harus memberi makan satwa-satwa di sana, Pak. Takutnya, kalau sibuk mengurus acara Kemah Kreatif, saya tidak sempat melakukannya,” sahut Kipli. (NGJ/7/42)

Nilai edukatif integritas aspek tanggung jawab ditemukan pada tokoh Kipli. Meskipun ia menjadi salah satu anggota *ranger* dan sibuk mengurus acara Kemah Kreatif ia tetap tidak lupa akan tanggung jawabnya yaitu merawat satwa-satwa yang ada di rumah karantina. Sikap tanggung jawab harus diterapkan pada siswa karena siswa harus belajar menerima resiko dengan apa yang kita perbuat. Saat kita berkata tentang sesuatu, berarti kita sudah bisa bertanggung jawab dengan ucapan kita tersebut.

#### 4.4.3.3 Kejujuran

Kutipan 3:

Beberapa anak berkasak-kusuk. Seorang anak mengacungkan tangan. “Naura, kamu yakin, penculiknya instruktur senam kemarin? Mereka lebih cocok jadi badut daripada jadi penculik.”

Naura berusaha meyakinkan teman-temannya. “Aku, Bimo, dan Kipli melihat dengan mata kepala kami sendiri. Dan ternyata, Pak Marsono yang jadi otak semua pencurian satwa ini.” (NGJ/13/80)

Nilai edukatif integritas aspek kejujuran ditunjukkan pada sosok Naura, Sikap jujur itu dibuktikan ketika salah satu teman bertanya mengapa menuduh Trio Licik sebagai pelaku penculikan, Naura berkata jujur dan berusaha meyakinkan teman-temannya mengenai Trio Licik dan Pak Marsono adalah pelaku penculikan Bimo dan pencurian satwa. Sifat kejujuran harus ditanamkan sejak dini. Sikap jujur harus diterapkan kepada siswa karena sebagai calon penerus bangsa maka sikap jujur harus selalu ditanamkan. Jika sikap jujur sudah menjadi kebiasaan maka saat mereka menjadi pemimpin kelak akan selalu jujur dalam segala hal dan tidak akan mudah terpengaruhi.

#### 4.4.3.4 Setia

Kutipan 4:

Para *ranger* yang dimaksud mengejar Pak Marsono. Cepot pun tak mau ketinggalan dalam keramaian itu. Beramai-ramai mereka mengejar Pak Marsono. Pak Marsono berlari semakin cepat. SYUT! Salah satu kakak *ranger* melemparkan jaring ke arah Pak Marsono. Pak Marsono terperangkap dan tak bisa bergerak. Rocky datang, lalu menggonggong hebat. (NGJ/18/107)

Nilai edukatif integritas aspek setia ditunjukkan pada tokoh tambahan Cepot dan Rocky. Cepot dan Rocky adalah monyet dan anjing yang setia menemani majikannya. Dibuktikan ketika para ranger berusaha menangkap Pak Marsono Cepot setia menemani Kipli dan Rocky setia bersama Bu Tike.

#### 4.4.4 Mandiri

Nilai edukatif aspek mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita, (Tillman, 2004:10; Kemendikbud, 2017)). Dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*), pengarang menyampaikan nilai edukatif mandiri terdapat tiga aspek yaitu dapat kreatif, berani, dan tangguh.

#### **4.4.4.1 Kreatif**

Kutipan 1:

Hari sudah gelap ketika keempat anak itu berhasil bersembunyi di balik pohon. Naura menyorotkan senter yang kacanya ditemplei kertas. Senter itu menembakkan bayangan sosok orang berambut panjang ke batang pohon, melewati api kecil yang di kibas-kibas Kipli dengan kain, membentuk hologram. Kepulan asap perapian membuat gambar hologram seperti nyata. (NGJ/10/ 61)

Nilai edukatif mandiri aspek kreatif ditunjukkan pada Naura, Okky, Bimo, dan Kipli saat mereka berusaha menggalkan perjalanan Trio Licik. Mereka mamang anak yang cerdas dan kreatif dalam situasi mendesak saaja bisa terbiasa membuat berbagai macam jebakan dari bahan bekas dan alat seadanya. sikap kreatif harus diterapkan pada siswa karena pikiran kreatif bisa menjadi motivasi untuk berkarya dalam segala hal seperti kreatif dalam mengerjakan tugas, kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dan kreatif dalam mencari peluang. Dengan menerapkan pikiran kreatif maka siswa dapat menciptakan sesuatu yang berguna dalam kehidupannya kelak.

#### **4.4.4.2 Berani**

Kutipan 2:

Di acara penutupan Kemah Kreatif, Bu Tike memberikan piala hadiah kepada juara 1, 2, dan 3 Kemah Kratif. Naura, Okky, Bimo, dan Kipli juga mendapatkan hadiah karena berhasil dan berani telah berusaha untuk melindungi satwa-satwa di Taman Wisata Alam Situ Gunung. (NGJ/18/109)

Nilai edukatif mandiri aspek berani ditunjukkan pada penggalan novel bagian akhir, ketika Bu Tike memberikan hadiah kepada Naura, Bimo, Okky dan Kipli karena mereka berhasil menyelamatkan Bimo dan berusaha untuk melindungi satwa langka dari pencurian Trio Licik dan Pak Marsono. Sikap berani harus diterapkan kepada siswa karena dengan sikap berani siswa akan biasa akan berani dengan percaya diri dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

#### **4.4.4.3 Tangguh**

Kutipan 3:

Jalanan yang mereka lalui naik turun. Kadang ada juga yang berkelok tajam. Beberapa anak sempat meragukan jalan yang mereka lewati karena pemandangan di kiri kanan tak jauh berbeda. Pohon pinus ada dimana-mana. Ukurannya pun hampir sama. Namun, melihat Kipli yang begitu yakin dengan jalanan yang dipilihnya, anak-anak itu jadi kembali bersemangat. (NGJ/13/83)

Nilai edukatif mandiri aspek tangguh ditunjukkan ketika Kipli dan teman-teman membuntuti Trio Licik. Meskipun jalan yang ia lalui sangat curam dan berbahaya mereka dengan semangat dan ketad yang tangguh akan mengalahkan Trio Licik. Perlu diterapkan kepada siswa karena siswa akan tidak mudah putus asa, selalu bersemangat, bijaksana, dan dapat dipercaya.

#### **4.4.5 Kegotongroyongan**

Nilai edukatif aspek gotong royong mencerminkan tindakan tolong menolong, menghargai semangat kerja sama, mejalin komunikasi dan persahabatan. Memberi bantuan pada orang-orang yang membutuhkan, (Tillman, 2004:10; Kemendikbud, 2017). Dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*), pengarang menyampaikan nilai edukatif kegotongroyongan terdapat dua aspek yaitu tolong menolong dan rela berkorban.

##### **4.4.5.1 Tolong menolong**

Kutipan 1:

Sementara itu di ruang penyekapan, Naura dan Kipli juga berusaha membebaskan diri. Mereka saling adu punggung. Lalu, Kipli mencoba melepas ikatan tangan Naura. Agak sulit memang. Tetapi, lama-lama Kipli berhasil. Naura cepat-cepat membuka ikatan kakinya, juga plester yang menutup mulutnya. Kemudian dilepaskannya ikatan Kipli. (NGJ/15/76)

Nilai edukatif gotong-royong aspek tolong menolong ditunjukkan pada tokoh Naura dan Kipli. Saat mereka berada di ruang penyekapan, Kipli dan Naura saling beradu punggung dan saling membuka ikatan. Keduanya saling bekerja sama untuk menghadapi kejahatan Pak Marsono. Sikap gotong royong harus diterapkan pada siswa karena akan mewujudkan sikap persatuan, kerja sama, saling membantu, dan sikap saling menghormati. Dengan menerapkan gotong royongan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap sekitarnya.

#### **4.4.5.2 Rela berkorban**

Kutipan 2:

“Ngapain kamu disini? Mana teman-temanmu?” tanya Jalu.

Okky diam. Jalu membentakinya. “Bisa dengar, tidak?”

Okky menelan ludah, lalu menjawab, “Aku...sendirian.”

Naura dan kedua temannya saling berpandangan. Berani sekali Okky! Baik sekali dia tidak membeberkan keberadaan mereka! (NGJ/10/63)

Nilai edukatif gotong royong aspek rela berkorban ditunjukkan tokoh Okky. Sikap Okky menunjukkan sifat rela berkorban ketika Okky tertangkap oleh Trio Licik ia mengaku bahwa dirinya sendirian dan tidak memberitau keberadaan teman-temannya. Okky rela berkorban agar teman-temannya tidak tertangkap oleh Trio Licik. Sikap rela berkorban perlu diterapkan kepada siswa karena akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang baik dan peka terhadap sekitar.



#### **4.5 Relevansi Novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Terhadap Materi Ajar Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VII**

Pemilihan materi ajar novel di SMP disesuaikan pada siswa sebagai fokus utama penggunaan novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti sebagai materi ajar di SMP. Kriteria penggunaan materi ajar novel pada penelitian ini disesuaikan dengan kebahasaan, psikologis siswa, latar belakang sosial budaya siswa, nilai atau amanat dalam novel dan keberagaman dalam novel. (Winkel, 1996; Endraswara, 2017).

##### **4.5.1 Aspek Kebahasaan**

Bahasa yang digunakan dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) sesuai sebagai materi ajar tingkat SMP. Kosa kata yang digunakan sangat bervariasi sehingga dapat menumbuhkan literasi kritis pada siswa. Literasi kritis memberikan manfaat untuk melihat informasi secara kritis, menjadi pemikir yang kritis sehingga dapat membaca dunia untuk memperoleh makna dan pemahaman yang lebih dalam. Literasi kritis adalah aktivitas untuk membangun kesadaran kritis pembaca, memahami secara kritis sebuah teks yang dibaca hingga tidak menerimanya mentah-mentah sebagai sebuah kebenaran dan kebaikan, memahami realitas sosial lebih kritis dan tepat (Fresky, 2019). Dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) ditemukan beberapa kata yang dapat membangun literasi kritis yaitu: *smart watch*, *GPS*, *rocket water*, *drone*, *booth*, *wifie*, *browsin* dan *van*. Berikut beberapa kutipannya:

##### **4.5.1.1 *Smart watch***

Kutipan 1:

Lihat saja Naura. Gadis cantik berambut Ikal sebau itu serius mengotak-atik laptopnya. Dia sedang memprogram GPS untuk membuat alat pelacak hewan. Dia kalungkan alat temuannya ke leher Timi, kelinci kesayangannya. Lalu, dia cocokkan dengan *smart watch* berwarna hijau stabilo yang melingkar di pergelangan tangannya. Muncul bulatan biru yang berkedip-kedip di sana. (NGJ/1/4)

Pada penggalan novel diatas akan membangun literasi kritis pada siswa, ditunjukkan pada tokoh Naura sedang memakai *smart watch* berwarna hijau stabilo ketika ia sedang sibuk memprogram GPS untuk membuat alat pelacak hewan. Pada kutipan diatas siswa akan mengetahui apa itu *smart watch*. Secara umum *smart watch* yakni sebuah jam tangan yang dapat terhubung ke internet dan juga perangkat elektronik yang lain (*smartphone* atau *tablet*). Fungsi lain dari *smart watch* sama seperti gawai pada umumnya yaitu dapat mengakses berita, cuaca, GPS, surel, telpon masuk dan lain-lain.

Sumber: <https://de-tekho.com/2015/05/yang-perlu-diketahui-dari-smartwatch/> .  
Diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 11.13 WIB.

#### 4.5.1.2 GPS

Kutipan 2:

Lihat saja Naura. Gadis cantik berambut Ikal sebahu itu serius mengotak-atik laptopnya. Dia sedang memprogram GPS untuk membuat alat pelacak hewan. Dia kalungkan alat temuannya ke leher Timi, kelinci kesayangannya. Lalu, dia cocokkan dengan *smart watch* berwarna hijau stabilo yang melingkar di pergelangan tangannya. Muncul bulatan biru yang berkedip-kedip di sana. (NGJ/1/4)

Pada penggalan novel diatas akan membangun literasi kritis pada siswa, ditunjukkan pada tokoh Naura sedang memprogram GPS untuk membuat alat pelacak hewan. Pada kutipan diatas siswa akan mengetahui apa itu GPS. *Global Positioning System* (GPS) adalah sistem untuk menentukan letak di permukaan bumi dengan bantuan penyalarsan sinyal satelit. Fungsi dari GPS dapat digunakan untuk menentukan letak, kecepatan, arah, dan waktu.

Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem\\_Pemosisi\\_Global](https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_Pemosisi_Global). Diakses pada tanggal 13 Juli 2020 pukul 11.22 WIB.

#### 4.5.1.3 *Rocket water*

Kutipan 3:

“Selain Bimo yang lolos dengan eksperimen *drone* dan Okyy dengan eksperimen *water rocket*, kini kesempatan terakhir dalam

seleksi ini, dengan skor 442, jatuh kepada...” (NGJ/1/5)

Pada penggalan novel diatas akan membangun literasi kritis pada siswa, ditunjukkan pada tokoh Bimo sedang melakukan eksperimen *water rocket*. Pada kutipan diatas siswa akan mengetahui apa itu *water rocket* atau roket air adalah salah satu jenis roket yang menggunakan air sebagai bahan bakarnya. Wahana tekan yang berfungsi sebagai mesin roket biasanya terbuat dari botol plastik bekas minuman ringan.

Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Roket\\_air](https://id.wikipedia.org/wiki/Roket_air). Diakses pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 11.27 WIB.

#### **4.5.1.4 Drone**

Kutipan 4:

“Selain Bimo yang lolos dengan eksperimen *drone* dan Okky dengan eksperimen *water rocket*, kini kesempatan terakhir dalam seleksi ini, dengan skor 442, jatuh kepada...” (NGJ/1/5)

Pada penggalan novel diatas akan membangun literasi kritis pada siswa, ditunjukkan pada tokoh Okky sedang melakukan eksperimen *drone*. Pada kutipan diatas siswa akan mengetahui apa itu *drone* atau pesawat tanpa awak adalah sebuah mesin terbang yang berfungsi dengan kendali jarak jauh oleh pilot atau mampu mengendalikan dirinya sendiri untuk mengangkat dirinya. Penggunaan terbesar dari pesawat tanpa awak ini adalah di bidang militer, tetapi juga digunakan di bidang geografi, fotografi, dan videografi.

Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Pesawat\\_tanpa\\_awanak](https://id.wikipedia.org/wiki/Pesawat_tanpa_awanak). Diakses pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 11.34 WIB.

#### **4.5.1.5 Booth**

Kutipan 5:

Naura menarik napas lega. Ditepuknya Timi dengan halus. Kelinci itu meloncat-loncat lincah mengelilingi berbagai *booth* yang ada di arena kompetisi. Naura terus mengawasi *smart watch*, hingga akhirnya dia bisa tersenyum puas. (NGJ/1/4)

Pada penggalan novel diatas akan membangun literasi kritis pada siswa, ditunjukkan pada tokoh kelinci Naura yang meloncat-loncat mengelilingi berbagai

booth. Pada kutipan diatas siswa akan mengetahui *booth* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki banyak arti yaitu stan, pojok, sel telpon, tempat telpon, dan kamar. Booth adalah panggung mini yang digunakan sebagai ajang promosi produk, jasa, maupun branding. Booth biasanya digunakan untuk mempamerkan suatu produk atau informasi yang akan disampaikan kepada seseorang.

Sumber : <https://lektur.id/arti-booth/>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2010 pukul 12.13 WIB.

#### 4.5.1.6 *Wifie*

Kutipan 6:

Naura kembali memotongnya, “Owa jawa, burung hantu, tupai akar. Wah, Pa, Naura jadi pengen cepat-cepat berangkat! Yang jelas, kalau ada macan tutul, Naura mau wifie-an bareng macan tutul. Nanti Naura kirim fotonya ke Papa, hi hi hi.” (NGJ/2/13)

Pada penggalan novel diatas akan membangun literasi kritis pada siswa, ditunjukkan pada tokoh Naura yang sedang menjelaskan berbagai macam satwa yang ada di tempat kemah. Pada kutipan diatas siswa akan mengetahui arti wifie yaitu gabungan antara *we* dan *selfie* Jadi artinya adalah swafoto kelompok.

Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Swafoto>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 12.22 WIB.

#### 4.5.1.7 *Browsing*

Kutipan 7:

Papa terhenyak. Ditatapnya Naura lekat-lekat. Sepertinya Naura sangat bersemangat mengikuti kemah kali ini. Dia paham betul tempat seperti apa yang akan dia datangi. Naura memang banyak bercanda. Tetapi, untuk urusan yang serius, dia tak pernah main-main. Sebelum berangkat ke Situ Gunung, Naura memang sempat *browsing* untuk mempelajari suasana tempat berkemah nanti. (NGJ/2/13)

Pada penggalan novel diatas akan membangun literasi kritis pada siswa, ditunjukkan pada tokoh Papa yang sedang berbincang dengan Naura, tampakna Papa khawatir jika Naura akan mengikuti Kemah Kreatif namum Papa percaya bahwa Naura sudah banyak mencari informasi mengenai tempat kemah dengan

cara *browsing*. Pada kutipan diatas siswa akan mengetahui arti *browsing* yaitu mencari informasi didalam jaringan internet.

Sumber: <http://www.definisi-pengertian.com/2018/07/pengertian-browsing-browser-istilah-internet.html>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 12.27 WIB.

#### 4.5.1.8 Van

Kutipan 10:

Ceritanya, sebuah van yang meluncur di bukit hampir menabrak Trio Licik. Van itu berpenumpang dua perempuan, dengan seorang laki-laki sebagai pengemudinya. Trio Licik tentu saja marah. Tanpa berpikir panjang, mereka meringkus ketiga penumpang van, lalu mengikat mereka di bak belakang mobil. (NGJ/9/53)

Pada penggalan novel diatas akan membangun literasi kritis pada siswa, ditunjukkan pada tokoh Trio Licik yang sedang mengendarai sebuah van. Pada kutipan diatas siswa akan mengetahui arti van adalah kendaraan yang digunakan untuk mengangkut barang atau orang. Biasanya berbentuk kotak dengan empat roda, dan lebar serta panjangnya sama dengan mobil, tetapi lebih tinggi badannya dan juga dibuat lebih tinggi dari tanah.

Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Van>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 12.50 WIB.

Selain banyak menggunakan kata yang bervariasi sehingga menumbuhkan literasi kritis pada siswa, kalimat dalam novel juga menggunakan pola kalimat yang sederhana sehingga memudahkan siswa untuk memaknai isi cerita, berikut kutipannya:

Kutipan 1:

Bimo, Okky dan sekitar dua puluhan anak di aula itu sedang asyik mengikuti kompetisi sains di sekolah mereka, SD Angkasa. Kompetisi tahunan tersebut selalu menarik minat anak-anak untuk membuat berbagai peralatan canggih yang menjadi andalan mereka. Menjuarai kompetisi itu menjadi sebuah tantangan bagi mereka. (NGJ/1/5)

#### Kutipan 2:

Hari berikutnya, di tempat yang sama barisan anak-anak berwajah tegang menatap depan. Di panggung tampak Bimo dan Okky yang tersenyum bangga ke arah teman-teman mereka. Kepala sekolah masih membacakan pengumuman.

“Selain Bimo yang lolos dengan eksperimen *drone* dan Okky dengan eksperimen *water rocket*, kini kesempatan terakhir dalam seleksi ini, dengan 442, jatuh kepada...”

“Naura!” (NGJ/1/5)

Bahasa yang digunakan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* karya Veronica Widyastuti sebagai materi ajar di SMP. Kosakata yang dipakai sangat bervariasi dan menggunakan istilah baru yang akan membangun pemikiran siswa untuk lebih berpikir kritis dalam memaknai istilah baru dan menambah wawasan pembaca khususnya pada anak SMP. Kalimatnya sebagian besar menggunakan pola sederhana sehingga memudahkan pembaca untuk memaknai isinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* adalah bahasa yang digunakan dalam sehari-hari. Pesan yang disampaikan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* akan mudah dipahami.

Dari segi bahasa novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* cocok digunakan sebagai materi ajar ditingkat SMP karena menggunakan bahasa sederhana dengan tambahan istilah baru yang mendorong siswa untuk berpikir kritis.

#### 4.5.2 Aspek Psikologis Siswa

Tahapan perkembangan psikologis anak harus dipertimbangkan dalam memilih materi ajar. Jika pemilihan materi ajar sudah sesuai dengan tahapan siswa maka pembelajaran akan berjalan sesuai kriteria yang ingin dicapai. Perkembangan psikologis siswa akan berpengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran di kelas, siswa dapat menerima materi yang diajarkan sesuai dengan tahapan

psikologis siswa dengan demikian materi yang dipelajari menumbuhkan literasi kritis berikut kutipannya:

Kutipan 2:

Ketika Pak Marsono menoleh ke arah pintu, Kipli sudah berada di sampingnya. Seperti biasa Cepot bertengger di bahu anak itu. “Saya mau lapor, Pak. Ada yang aneh di rumah Karantina.”

Pak Marsono menatap curiga. Diterimanya buku catatan Kipli, lalu dibacanya. Tanpa menunggu Pak Marsono selesai membaca catatannya, Kipli menjelaskan, “Tadi sebelum subuh, saya mengecek disana. Jumlah satwa yang dikarantina mendadak naik. Banyak satwa yang tidak pernah saya lihat.”

Pak Marsono berhenti membaca catatan Kipli. “Kamu, anak kecil, kenapa subuh-subuh pergi ke rumah karantina?”

“Saya harus memberi makan satwa-satwa di sana, Pak. Takutnya, kalau sibuk mengurus acara Kemah Kreatif, saya tidak sempat melakukannya,” sahut Kipli. (NGJ/7/42)

Pada kutipan diatas diceritakan Kipli adalah anak yang bertanggung jawab, penggalan novel tersebut sangat sederhana, tetapi mempunyai pesan moral yang bermanfaat bagi siswa. Pesan moral dalam novel tersebut dituliskan secara tersirat melalui pemahaman, artinya siswa dapat mengerti tujuan membaca novel dengan memahami isinya. Walaupun menggunakan pemahaman untuk menemukan isinya, tetapi teks novel tersebut menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkatan psikologis siswa di SMP.

#### **4.5.3 Aspek Latar Belakang Sosial Budaya Siswa**

Latar sosial budaya yang mempengaruhi terciptanya novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) sangat beragam. Keberagaman yang tercipta dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain adalah latar belakang sosial pengarang, yang menyangkut tentang pekerjaan pengarang, kedudukannya dalam sistem sosial, masyarakat sekitar pengarang tinggal, pengaruh kondisi sosial politik yang terjadi, dan masih banyak lagi yang menyangkut pengarang dengan lingkungan sekitarnya.

Siswa akan lebih mudah tertarik dan memahami karya sastra dengan latar belakang sosial budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Latar belakang sosial budaya mengacu pada norma sosial, tradisi, seni, kepercayaan, cara berpikir, etika dan moral. Pemilihan karya sastra yang dekat dengan latar belakang siswa memiliki keuntungan yaitu karya sastra dekat pembacanya dan memberi pengertian kepada siswa akan kekayaan budaya dan alam Indonesia. Berikut kutipannya:

Kutipan 3:

Kepala sekolah berhenti melangkah, lalu menatap Bimo lekat-lekat

“Sebagai ketua kelas, Naura pernah membawa kelasnya menjadi juara cerdas cermat. Dia juga pernah memenangkan lomba baris berbaris waktu jadi paskibra cilik. Jadi, sekolah lebih memilih yang berpengalaman. Tanpa pengalaman, kelompok kalian bisa kalah. Cerdas saja tidak cukup untuk mengikuti kompetisi ini.”

Bimo menelan ludah. “Baik pak. Saya permisi.” Ucapnya lirih, Bimo mencium tangan Kepala Sekolah, lalu melangkah pergi. (NGJ/1/7)

Berdasarkan latar belakang sosial penulis yang merupakan reporter di majalah anak, novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) menceritakan tentang Naura, Okky, Bimo, dan Kipli saat mengikuti acara Kemah Kreatif di kawasan hutan tropis Situ Gunung, Jawa Barat. Petualangan ini mempertemukan mereka dengan Trio Licik yang merupakan sindikat perdagangan hewan liar.

Selain itu menurut pengarang kehidupan yang dekat dengan anak akan memudahkan dalam memahami isi novel. Dalam teks novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) yang menjadi tokoh adalah Naura, Okky, dan Bimo. Karakter yang ada didalam novel sangat mudah dipahami karena sesuai dengan kehidupan di masyarakat seperti etika terhadap orang tua, berprestasi, menunjukkan sifat sosial sesama teman, tolong menolong dan rela berkorban. Dengan seperti itu maka siswa akan tertarik membaca teks novel dengan kebiasaan yang sudah mereka kenal sebelumnya.



#### 4.5.4 Aspek Amanat Dalam Novel

Pengarang melalui novel menyampaikan amanat melalui tokoh dalam cerita. Novel yang digunakan dalam pembelajaran harus memiliki bobot nilai sastra yang memberi manfaat untuk siswa. Berdasarkan analisis novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) terdapat lima nilai edukatif yang sesuai dengan (Tillman, 2004:10; Kemendikbud, 2017) yaitu 1) Nilai religius terdapat empat aspek yaitu bekerja keras, tidak memaksa, mencintai lingkungan dan persahabatan. 2) Nilai nasionalis terdapat empat aspek yaitu berprestasi, mempertahankan rasa bangga, cinta tanah air dan menjaga lingkungan. 3) Nilai Integritas terdapat empat aspek yaitu dapat dipercaya, tanggung jawab, kejujuran dan kesetiaan. 4) Nilai Mandiri terdapat menjadi empat aspek yaitu kreatif, berani, tangguh, dan kerja keras. 5) Nilai kegotongroyongan terdapat empat aspek yaitu tolong menolong, saling menghargai, solidaritas dan rela berkorban.

#### 4.5.5 Aspek Keberagaman Karya Sastra

Karya sastra memiliki fungsi untuk meningkatkan rasa kemanusiaan dan pedulian sosial. Oleh karena pengarang menulis keberagaman isi cerita dalam novel. Selain itu materi ajar seperti keragaman isi atau gagasan yang terdapat didalamnya harus bervariasi, maka siswa tidak akan mengalami kejenuhan, berikut kutipannya:

Kutipan 1:

Naura, Okky, dan Bimo langsung membisu. Kipli bangkit, hendak mendatangi para penjahat itu. Cepat-cepat Naura menahannya. “Kamu kira kamu bisa melawan mereka sendirian?” Anak-anak pun memutuskan untuk menjauh dan menyusun rencana berikutnya. Sesorean itu mereka sibuk di rumah karantina untuk membuat peralatan. (NGJ/10/60)

Kutipan tersebut menjelaskan kepekaan sosial terhadap sesama. Mereka berusaha saling membantu dan menyelesaikan masalah, diceritakan saat Kipli

hendak mendatangi penjahat untuk mengambil kera kesayangannya namun Naura mencegah karena sangat berbahaya dan akhirnya Naura, Okky, dan Bimo membuat rencana untuk menggagalkan niat jahat Trio Licik. Hal tersebut menunjukkan sikap solidaritas sesama teman dengan cara saling membantu ketika teman membutuhkan, hal seperti itu dapat diteladai oleh siswa ketika menyelesaikan masalah dan saling tolong menolong. Amanat yang kita dapat pada novel adalah sehebatnya manusia tetap akan membutuhkan bantuan orang lain.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan bantuan orang lain, tetapi pada zaman sekarang terkadang orang lebih mementingkan diri sendiri sehingga terkadang melupakan orang sekitar. Kesimpulannya dari novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) menggambarkan keberagaman variasi gagasan isi, dengan materi ajar yang variatif maka siswa akan lebih bersemangat dan tidak mengalami kejenuhan saat mengikuti pembelajaran di kelas.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. SIMPULAN**

Berdasarkan dari uraian dan analisis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* adalah novel yang berkualitas dan tergolong pada novel anak, karena memiliki ciri-ciri: memiliki tema tentang kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ada pembaharuan yang menumbuhkan literasi kritis, bahasa yang mudah dipahami, dan berfungsi sosial. Pada novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* karya Veronica Widyastuti telah memenuhi unsur-unsur instrinsik novel yaitu tema, alur, tokoh/penokohan, dan latar/setting.
2. Nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* adalah 1) Nilai religius terdapat empat aspek yaitu bekerja keras, tidak memaksa, mencintai lingkungan dan persahabatan; 2) Nilai nasionalis terdapat empat aspek yaitu berprestasi, mempertahankan rasa bangga, cinta tanah air dan menjaga lingkungan; 3) Nilai Integritas terdapat empat aspek yaitu dapat dipercaya, tanggung jawab, kejujuran dan kesetiaan; 4) Nilai Mandiri terdapat menjadi empat aspek yaitu kreatif, berani, tangguh, dan kerja keras; 5) Nilai kegotongroyongan terdapat dua aspek yaitu tolong menolong dan rela berkorban.
3. Novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* sangat memungkinkan dijadikan materi ajar untuk siswa SMP kelas VII karena relevansi nilai edukatif yang didalam novel bersifat universal ditinjau dari berdasarkan aspek latar belakang budaya siswa, aspek psikologis siswa, aspek nilai atau amanat dalam novel, dan aspek keberagaman karya sastra.

## **5.2.SARAN**

### **5.2.1 Bagi Guru**

Penelitian tersebut sebatas memunculkan adanya kemungkinan materi ajar untuk siswa SMP kelas VII, tetapi belum membahas dan menyimpulkan tentang metode pengajaran dari materi ajar apresiasi sastra. Oleh karena itu bagi para guru semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk dijadikan materi ajar untuk siswa SMP kelas VII dengan menggunakan metode standar mengajar yang berlaku karena didalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) terdapat banyak nilai edukatif yang dapat memberikan manfaat untuk siswa.

### **5.2.2 Bagi Peneliti**

Dalam penelitian ini masih banyak unsur instrinsik yang belum dianalisis dan belum dianalisis metode pengajarannya. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut agar dapat menambah khasanah penelitian dari sastra khususnya novel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ayu, P. E. S., & Dkk. (2019). *Penerapan Literasi Kritis Pada Generasi Alpa Di Zaman Postmodern*. 125–131.
- Aziz, A. (2012). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi*.
- Brier, D. J., & Kaye Lebbin, V. (2004). Teaching information literacy using the short story. *Reference Services Review*, 32(4), 383–387. <https://doi.org/10.1108/00907320410569734>
- Desilia Primasari, Suyitno, M. R. F. (2016). *Analisis Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pulang Karya Leila S. Chudori Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas*. 4(April), 50–64.
- Desyandri, & Dkk. (2015). *Nilai-Nilai Edukatif Lagu-Lagu Minang Untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Analisis Hermeneutik)*. 6(2), 1–8.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Eriyanto. 2013. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Erlina, Y., & Dkk. (2016). *Kajian Psikologi Sastra, Nilai Pendidikan, Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di Sma Pada Novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir Karya Kirana Kejora*. 4(April), 203–216.
- Fahmi, R. N., & Dkk. (2014). *Analisis Tokoh Utama Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral*. 2, 1–11.

- Fatria, F. (2016). *Analisis Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. 1*, 1–10.
- Fitriani, H., & Dkk. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Inovatif dan Interaktif Melalui Pendekatan Saintifik Pada Pengajaran Larutan Dan Koloid. 2*(1), 66–71.
- Fresky, M. A. (2019). *Peran Sastra dalam Pendidikan Moral dan Karakter Anak Bangsa. 103–113*. Retrieved from <https://ublik.id/peran-sastra-dalam-pendidikan-karakter-anak-bangsa/>
- Gunawan, Heri (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta.
- Gusal, L. . (2015). “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu.” *Jurnal Humanika, 15*(3), 1–18. Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/611>
- Hendri, S., & Setiawan, W. (2016). *the Development of Earth Quake Teaching Material for Junior High School By Four Step Teaching Materials Development Method Pengembangan Bahan Ajar Tema Gempa Bumi Menggunakan Four Step Teaching Materials Development. 12*(1), 65–76. <https://doi.org/10.15294/jpfi>
- Hudd, S. S. (2010). Middle school students’ perceptions of character education: What they are doing when someone is. In *Sociological Studies of Children and Youth* (Vol. 13). [https://doi.org/10.1108/S1537-4661\(2010\)0000013013](https://doi.org/10.1108/S1537-4661(2010)0000013013)
- Izfanna, D. (2012). A comprehensive approach in developing akhlaq: A case study on the implementation of character education at Pondok Pesantren Darunnajah. *Multicultural Education and Technology Journal, 6*(2), 77–86. <https://doi.org/10.1108/17504971211236254>
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Maria Ulpa. (2010). *NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL NEGERI LIMA MENARA KARYA AHMAD FUADI ( Tinjauan Psikologi Sastra )*.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Murdiani, H., & Dkk. (2013). *Nilai-Nilai Edukatif (Nilai Kepribadian Dan Sosial) Dalam Novel Madogiwa No Totto-Chan Karya Tetsuko Kuroyanagi*.
- Noor, Redyanto. 2005. Pengantar Pengkajian Sastra. Semarang: Fasindo. Pengkajian Sastra. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugroho, K. A. J. I. (2008). Nilai Edukatif Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari: Analisis Semiotik Dan Implikasinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Indonesia Di Sma. *Skripsi*.
- Nurita Bayu Kusmayati, & Dkk. (2019). Teaching of Social Culture-Based Critical Literation for University Students. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 32–44. <https://doi.org/10.21009/aksis.030104>
- Oliver, J. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Resensi Cerpen Berbasis Literasi Kritis Bagi Siswa Sma Kelas XI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 10(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Park, J. Y. (2016). “Breaking the word” and “sticking with the picture”: Critical literacy education of US immigrant youth with graphic novels. *English Teaching*, 15(1), 91–104. <https://doi.org/10.1108/ETPC-08-2015-0065>
- Pratiwi, D. S., & Dkk. (2017). Analisis Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari (Kajian Strukturalisme Genetik). *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.33369/jik.v1i1.3125>

- Priyatni, E.T. (2010). *Membaca Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purnama, N. H. (2017). *Kajian Semiotik Nilai Edukatif Novel Grafis “Serat Tripama (Gugur Cinta Di Maespati)” Karya Sujiwo Tejo*. 5, 1–13.
- Ratna, N.K. (2015). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raudati, H. (2013). Nilai-Nilai Edukatif Pantun Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy (Kajian Sosiologi Sastra). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Romansyah, K. (2016). Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Logika*, XVII(2), 59–66. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/download/145/97>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Penerbit Rumah Indonesia Semarang.
- Sulastri, S., & Alimin, A. A. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhargantoro. *Pendiidikan Bahasa*, 6(2), 156–168.
- Sunata, Y. N., & Dkk. (2014). Tinjauan Struktural Dan Nilai Pendidikan Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye (Relevansinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(3), 583–593.
- Utomo, A. P. Y., & Yulianti, U. H. (2017). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*



Indonesia. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 44–59. <https://doi.org/10.1007/s11010-011-1216-4>

Tarigan, H.G. (2015). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.

Wells, G. 1987. “*Apprenticeship in Literacy*.” *Interchange*, 18, (1/2) (Spring/Summer), hlm. 109-123.

Wicaksono, A., & Dkk. (2014). Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Sebagai Pilihan Bahan Ajar Sastra Indonesia Di SMA. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 47–56. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29949>

Wijakangka, A. R. (2008). Analisis Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya. *Jurnal Artikulasi*, 5(1), 187–213.

Wulandari, S. (2014). Novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Intertekstual dan Nilai Pendidikan. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, I(April), 562–572.

Winkel, W.S. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.

Yanda, D. P. (2018). Teks Cerita Si Palalok Sebagai Upaya Pemahaman Nilai-Nilai Kehidupan Melalui Metode Literasi Kritis. *Bahastra*, 38(1), 20. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.7998>

Youpika, & Dkk. (2016). Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Bengkulu Dan Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 48–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10731>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>. Diakses pada tanggal 1 Maret Juni 2020, pukul 10.13 WIB.

<https://de-tekno.com/2015/05/yang-perlu-diketahui-dari-smartwatch/>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 11.13 WIB.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem\\_Pemosisi\\_Global](https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_Pemosisi_Global). Diakses pada tanggal 13 Juli 202, pukul 11.22 WIB.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Roket\\_air](https://id.wikipedia.org/wiki/Roket_air). Diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 11.27 WIB.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pesawat\\_tanpa\\_awak](https://id.wikipedia.org/wiki/Pesawat_tanpa_awak). Diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 11.34 WIB.

<https://lektur.id/arti-booth/>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2010, pukul 12.13 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Swafoto>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 12.22 WIB.

<http://www.definisi-pengertian.com/2018/07/pengertian-browsing-browser-istilah-internet.html>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 12.27 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Van>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 12.50 WIB.

<https://www.hayaaliyazaki.com/2014/05/veronica-widyastuti-bersyukur.html>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2020, pukul 15.13 WIB.

# LAMPIRAN

## BIOGRAFI PENULIS



Sumber: <https://www.hayaaliyazaki.com/2014/05/veronica-widyastuti-bersyukur.html>

Nama Lengkap : Veronica Widyastuti  
 Tempat Lahir : Sleman, Yogyakarta  
 Tanggal Lahir : 7 Januari 1980  
 Pekerjaan : Reporter majalah anak-anak Bobo

Veronica Widyastuti lahir di Sleman, Yogyakarta pada bulan Januari 1980 dan lebih dikenal dengan nama Vero. Ketertarikan Vero pada kegiatan menulis sudah dimulai sejak SMP dan SMA. Vero aktif mengisi mading dan majalah sekolah. Pada zaman kuliah juga Vero aktif menulis artikel *parenting*. Vero lulus sebagai sarjana psikologi, Universitas Gadjah Mada. Pada tahun 2004 Vero menjadikan menulis sebagai profesinya ketika dia resmi bergabung dengan majalah Bobo.

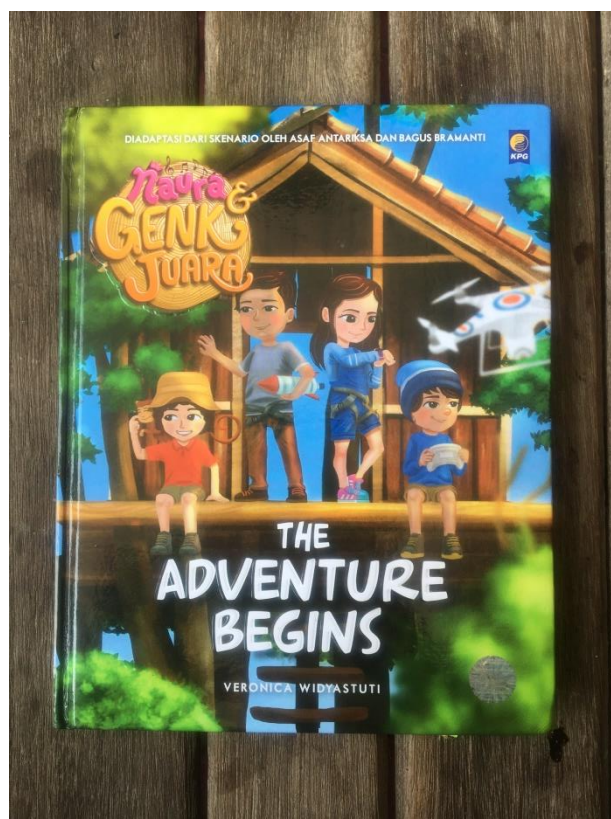
Vero telah menulis beberapa buku cerita diantaranya buku bergambar seri *I Love Monster* (Penerbit Kanisius), *Nasi Goreng Meledak!* (DAR!

Mizan), *Mareta, Tolong Aku!* (Penerbit Kanisus), *Me & Lionel Messi* (DAR! Mizan), dan *Princess Badung* (Tiga Serangkai). Ada 1 buku yang Vero jadi co-writer, yakni *Bola-Bola Mimpi di Kaki Alif* (Tiga Serangkai), buku antologi *Bayangan Penari Kecil* (Human Books), buku antologi *Best Friend Forever* (DAR! Mizan) dan Naura&Genk Juara: *The adventure begins* (Kepustakaan Populer Gramedia). Selain itu ada banyak juga cerpen yang diterbitkan oleh Bobo.

Vero juga mendapatkan kesempatan mengajar di Kelas Inspirasi Jakarta. Dahulu sebelum bekerja di Bobo, dia juga sempat mengajar di sebuah *preschool* di Yogya. Vero pernah beberapa kali mengisi pelatihan mading atau penulisan yang diadakan Bobo. Pada novel Naura&Genk Juara: *The adventure begins* Vero memberikan pesan moral kepada anak yaitu mengenalkan fungsi teknologi sederhana pada anak. Kebermanfaatan karya sastra pada anak sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan fungsi objek tertentu. Hal menarik dari novel Naura&Genk Juara: *The adventure begins* penulis tidak menjelaskan fungsi dari teknologi secara langsung, melainkan dari percakapan-percakapan seru dari para tokoh sehingga pembaca tidak merasa sedang diceramahi.

Sumber: <https://www.hayaaliyazaki.com/2014/05/veronica-widyastuti-bersyukur.html>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2020, pukul 15.13 WIB.

### Sinopsis novel Naura & Genk Juara (*The adventure begins*)



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Judul : Naura & Genk Juara: *The Adventure Begins*

Penulis : Veronica Widyastuti

Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia (KPG)

Terbit : Pertama, Desember 2017

Tebal : 110 Halaman

ISBN : 978-602-424-719-5

Novel anak yang berjudul *Naura & Genk Juara ( The Adventure Begins)* karya Veronica Widyastuti bercerita tentang tiga siswa yang terpilih mewakili sekolahnya untuk bersaing dalam kompetisi sains. Pihak sekolah mengadakan seleksi untuk memilih tiga perwakilan sekolah untuk mengikuti kompetisi sains sebagai perwakilan SD Angkasa. Kompetisi tahunan tersebut selalu menarik bagi anak-anak untuk membuat berbagai peralatan canggih. Menjuarai kompetisi itu menjadi sebuah tantangan bagi mereka.

Salah satu percobaan yang dilakukan oleh siswa yang bernama Naura, gadis cantik berambut ikal sebau yang melakukan percobaan dengan memprogram GPS untuk membuat alat pelacak pada hewan. GPS tersebut dia kalungkan ke leher kelinci kesayangannya yang bernama Timi, setelah itu ia cocokkan dengan *smart watch*. Selain percobaan memprogram GPS untuk hewan, contoh percobaan yang dilakukan siswa yang bernama Bimo dengan eksperimen *drone*, Okky dengan eksperimen *water rocket* dan masih banyak percobaan luar biasa yang dipamerkan. Setelah melewati berbagai penilaian akhirnya tiga nama siswa yang mewakili kompetisi sains mewakili sekolahnya untuk bersaing dalam kompetisi sains yaitu Naura sebagai juara satu, Oky sebagai juara dua, dan Bimo sebagai juara tiga.

Setelah pengumuman juara tersebut rupanya Bimo tidak terima jika Naura menjadi pemenang, Bimo mencoba menanyakan kepada Kepala Sekolah mengapa tidak dirinya saja yang menjadi juara satu. Namun dengan tegas Kepala Sekolah memberi penjelasan bahwa dengan berbagai pertimbangan Naura memang pantas menjadi pemenang dalam seleksi yang diadakan sekolah. Dengan berat hati bimo menerima kekalahan yang dialami, karena baginya kekalahan adalah sebuah pantangan apalagi kalah dengan seorang anak perempuan.

Kompetisi tersebut mengusung konsep kemah kreatif yang bertempat di kawasan hutan tropis Situ Gunung, Kota Sukabumi. Mendengar berita mengembirakan tersebut rupanya Papa Naura terlalu khawatir jika harus berpisah

ketika mengikuti kemah kreatif di kawasan hutan, dengan berbagai penjelasan dan dibantu oleh Mamanya akhirnya Papa Naura mengizinkan.

Naura juga dipilih menjadi ketua kelompok dalam perlombaan tersebut. Menyikapi sikap Bimo yang masih tidak terima Okky dan Naura mencoba memaklumi. Sebelum melakukan perjalanan menuju tempat perkemahan Bu Laras selaku ketua kemah kreatif memberi kertas yang berisi jadwal kegiatan yang akan dilakukan. Ketika didalam bus perjalanan menuju tempat perkemahan Naura mengisi waktu luang dengan membaca berita online tentang pencurian satwa di Hutan Harapan Jambi dengan subjudul para pelaku yang disebut Trio Licik.

Sampai di tempat perkemahan para siswa sibuk mempersiapkan tenda dan acara pembukaan. Setelah acara pembukaan siswa beristirahat untuk persiapan acara esok hari. Sementara didalam hutan terdapat tiga orang yang sedang sibuk juga menyusun rencana. Ketiga orang tersebut bernama Jali, Jalu dan Jawil. Mereka merupakan sindikat perdagangan hewan liar yang biasa disebut Trio licik. Menjelang subuh Trio sibuk memasukkan binatang buruan kedalam boks untuk melanjutkan perjalanan menuju rumah karantina. Di dalam rumah karantina mereka hanya ingin mengambil binatang yang sudah dibius sejak mereka masuk rumah karantina. Namum ketika sedang sibuk memasukkan binatang yang ingin dibawa, langkahnya terhenti karena ada anak laki-laki memakai topi yang bernama Kipli. Umurnya baru dua belas tahun, anak kecil berambut ikal itu adalah salah satu ranger yang akan memandu kemah kreatif.

Keesokan harinya kemah kreatif resmi dibuka oleh Bu Tike sebagai kepala *ranger* Taman Nasional dengan upacara yang diikuti seluruh peserta kemah kreatif. Anak-anak berbaris berkelompok sesuai dengan asal sekolah mereka. Naura memegang bendera sekolahnya diikuti Okky dan Bimo dibelakangnya. Didalam pidato pembukaan kemah kreatif Bu Tike mengenalkan anggota *ranger* yang akan mendampingi kemah kreatif selama tiga hari ke depan. Karena ada urusan dinas di Jakarta Bu Tike meninggalkan para peserta kemah dan sebagai



wakil ketika Bu Tike sedang pergi, Pak Marsono mengambil alih tugas sebagai wakil ketua ranger yang akan dibantu Kipli, Bu Laras dan *ranger* lainnya. Sebelum meninggalkan kemah Bu Tike berpesan kepada Pak Marsono untuk menjaga para peserta kemah dan jangan genit kepada Bu Laras. Semua *ranger* mengantarkan Bu Tike ketika hendak pergi termasuk Rocky anjing kesayangan yang sedang menggigit tas kecil milik Bu Tike. Beberapa jam kemudian, Pak Marsono mematut diri di depan cermin. Tak lama kemudian Kipli menemui Pak Marsono untuk melaporkan kejadian aneh yang terjadi di rumah karantina pagi tadi namun malah ditolak karena Bu Laras meminta bantuan Pak Marsono untuk membagikan formulir lomba. Sementara itu di lapangan para peserta sibuk menyiapkan percobaan sains yang akan dilombakan.

Dengan berbagai pertimbangan Naura, Okky dan Bimo memilih percobaan siapa yang akan dilombakan. Setelah melalui perdebatan yang panjang akhirnya Naura menemukan cara untuk memilih siapa yang akan mewakili lomba. Dengan menggunakan koin akhirnya Bimo dan Okky menunggu saat mendebarkan itu. Percobaan milik Naura tidak dilombakan karena masih banyak kekurangan. Bimo tersenyum penuh kemenangan karena melihat koin yang dipilihnya keluar dari tangan Naura. Bimo merasa bangga karena percobaan sains miliknya dipilih untuk presentasi di perlombaan nanti. Dengan sikap yang menjengkelkan Bimo memerintahkan Naura dan Okky untuk tidak membantu persiapan karena merasa hanya mengganggu. Dengan muka kesal karena tindakan Bimo, Naura mencoba untuk menerima dan segera mengisi formulir untuk diserahkan kepada Kipli.

Saat waktu istirahat Naura menghampiri Kipli yang sedang duduk santai di kursi bambu. Kipli menceritakan kisah hidupnya mengapa ia bisa menjadi *ranger*. Kipli adalah anak yatim piatu, karena kebaikan Bu Tike ia sekarang tetap bisa sekolah dan menjadi *ranger* cilik berkat kegigihannya. Kipli mempunyai monyet kesayangan yang bernama Cepot. Ketika asik berbincang Kipli menanyakan percobaan GPS miliknya, tak lama kemudian Naura memasangkan dileher Cepot. Ditempat yang tidak terlalu jauh terlihat Bimo yang sedang gelisah mencari

toilet, karena tak tahan Bimo buang air kecil di segerumbulan semak-semak rimbun. Yang lebih mengejutkan ternyata didalam semak-semak itu ternyata ada Jawil yang sedang bersembunyi. Dengan kesal Jawil mengadu kepada Jalu dan Jali namum mereka hanya menertawakan kejadian itu. Setelah kesal dengan kejadian itu Trio licik melanjutkan perjalanan untuk mencari satwa di hutan.

Masuk agenda kemah kreatif yaitu senam bersama yang dipandu oleh instruktur senam. Namum anehnya pemandu senam tersebut adalah lelaki yang mengenakan baju hello Kitty. Ceritanya sebuah van yang meluncur di bukit hampir menabrak Trio Licik. Van itu berpenumpang dua perempuan, dengan seorang laki-laki sebagai pengemudi. Trio licik tentu saja marah, tanpa berpikir panjang, mereka meringkus ketiga penumpang van, lalu mengikat mereka di bak belakang mobil. Betapa kagetnya mereka ketika bu Laras yang dikawal tiga ranger menghampiri mereka memberi tahu kalau 10 menit lagi harus naik panggung untuk memimpin senam. Trio licik bingung dan mereka baru saja menyadari tulisan dibadan mobil itu adalah OUTBOND & SENAM SEHAT. Tanpa persiapan mereka mengiyakan dan naik panggung untuk memimpin senam sehat.

Siang hari anak-anak sibuk mempresentasikan hasil karya sains mereka. Para juri tampak serius menilai karya para peserta. Bimo mempresentasikan hasil karyanya di depan juri sementara itu Naura dan Okky menyaksikan anggota kelompoknya beraksi. Ketika juri memerintahkan Bimo untuk mendemonstrasikan nampaknya Bimo kebingungan karena baling-baling *dronenya* hilang. Presentasi yang dilakukan Bimo rupanya gagal. Bimo bersedih karena merasa gagal dan ia berdiam diri. Bimo menyadari bahwa baling-balingnya dibawa Cepot. Cepot ketakutan lalu kabur dan Bimo mengejarnya. Cepot lari ke arah rumah karantina dan menghampiri Kipli disusul Naura, Bimo, dan Okky. Bimo menuduh Kipli adalah mata-mata dari sekolah lain untuk menggagalkan presentasi. Naura mencoba menenangkan Bimo yang sedang emosi. Tiba-tiba terdengar suara monyet lain dari kejauhan. Cepot langsung berlari keluar anak-anak panik lalu berlari keluar. Rupanya cepot lari ke arah mobil yang tersembunyi

diantara semak tinggi. Sepertinya pemilik mobil itu memang parkir disitu agar orang tidak menemukannya.

Anak-anak langsung bersembunyi di balik semak. Namum tiba-tiba Kipli panik ketika melihat Cepot berlari masuk mobil yang masih terbuka. Naura mengajak Bimo dan Okky untuk kembali ke perkemahan namum Bimo bersikeras untuk mengambil komponen *drone* yang dibawa cepot. Sebelum Bimo membantah, Kipli menghardik mereka karena hanya mementingkan kepentingan pribadi, mereka bertigapun terdiam. Setelah melalui perdebatan akhirnya mereka memutuskan untuk menjauh dan menyusun rencana berikutnya. Kebiasaan mereka untuk membuat berbagai peralatan sains memudahkan untuk membuat benda-benda yang mereka inginkan. Kelicikan dari trio licik membawa Naura, Oky, Bimo dan Kipli kedalam petualangan yang lebih menantang dan mendebarkan. Petualangan mereka akan mempertaruhkan untuk menjadi seorang juara lomba sains antar sekolah. Persahabatan mereka dihadapkan degan masalah-masalah yang terjadi.

Kipli berjalan menuju pintu mobil dan dibukanya bagian belakang mobil betapa kagetnya ternyata terdapat tumpukan kandang hewan yang berasal dari rumah karantina. Tanpa berpikir panjang Kipli mengempiskan satu ban menggunakan pisau lipat yang dibawanya. Setelah mengetahui jika ban mobil bocor jawil dan jalu sibuk mengganti ban mobil. Naura dan teman-temannya tak lama menunggu mereka langsung bergerak menuju mobil. Kipli berusaha membuka pintu belakang mobil namum sayang pintu susah dibuka. Ketika sibuk membuka pintu terdengar suara derap langkah orang mendekat. Naura cepat menarik Kipli dan Bimo untuk masuk kedalam kolong mobil. Saat itulah baru tersadar kalau Okky tidak ada bersama mereka. Rupanya Jalu yang baru datang sambil membawa ban pengganti berhasil menangkap Okky. Dengan susah payah ban berhasil diganti hingga akhirnya mesin mobil mulai dinyalakan.

Dengan badan basah kuyup dan baju penuh kotoran, anak-anak langsung melaporkan kejadian pencurian Okky kepada Pak Marsono dan Bu Laras.

Nampaknya Pak Marsono tidak percaya dan menduka Okky kabur karena bertengkar dengan Bimo. Malam semakin larut dan hujan semakin deras Bu Laras memutuskan untuk melakukan pencarian. Malam itu Naura, Bimo dan Kipli tidak bisa tidur karena khawatir akan keadaan Okky. Dari kejadian itu Naura sudah mulai curiga dengan Pak Marsono karena ketika perdebatan dengan Bu Laras, Pak Marsono tidak bisa membedakan arah Timur dan Barat di dalam hutan. Kemudian Kipli menjelaskan bahwa Pak Marsono pindahan dari Taman Nasional Sumatera.

Dengan sigap Naura memimpin teman-teman menggagalkan aksi pencurian hewan liar tersebut. Ditengah perjalanan Naura dan teman-teman mengamati dan terlihat agak jauh dibawah mobil yang dinaiki Trio Licik mulai melaju pelan. Karena GPS yang dikalungkan dileher Cepot mati akhirnya Naura dan Bimo memutuskan untuk menaiki *canopy trail* untuk mengawasi perlajanan Trio Licik. Dengan komunikasi seadanya menggunakan HT Naura dan anak-anak lainnya terus mengatur strategi untuk menggagalkan Trio Licik.

Pencarian dibagi menjadi dua kelompok, kelompok satu Naura dan Bimo sedangkan Kipli memimpin peserta kemah kreatif lainnya. Menjelang subuh Kipli dan anak-anak kemah kreatif terus mengikuti mobil yang dikendari Trio Licik. Mobil tiba-tiba meluncur turun dan menabrak semak. Anak-anak kemah kreatif terus menerus melakukan serangan sehingga Trio Licik menyerah. Melihat musuh menyerah Kipli dan anak buahnya bersorak sorai dan Okky dapat dibebaskan. Semetara itu di atas *canopy trail* Naura dan Bimo masih sibuk mengoperasikan *drone*. Tiba-tiba *drone* diangkasa jatuh dan mengeluarkan asap. Naura dan Bimo terkejut dan menoleh ke arah tembakan yang menjatuhkan *drone* tersebut. Di ujung jembatan, pak Marsono berdiri tegak dengan senapan yang masih terarah ke langit. Dengan muka yang panik Naura dan Bimo hanya pasrah. Pak marsono semakin tertawa keras ketika pengait jembatan gantung dilepas.

Saat suasana semakin kacau tiba-tiba seekor anjing melesat cepat menubruk Pak Marsono dan langsung mengigit tangannya. Dengan cekatan Pak Marsono berusaha melepaskan gigitan anjing dan mencoba melarikan diri karena

merasa terancam dan terbongkar aksi busuknya. Namun aksi Pak Marsono berhasil digagalkan oleh salah satu ranger yang melempar jaring. Pak Marsono digiring ke sebuah mobil ranger dan tangannya di borgol untuk diserahkan ke kantor polisi karena aksi kriminalnuya. Bu Tike merasa kecewa karena ulah Pak Marsono ternyata otak dari sindikat perdagangan liar dan ketua dari Trio Licik.

Aksi penyelamatan hewan-hewan yang diculik berhasil dan hewan dikeluarkan satu persatu dari kandang. Naura, Okky, Bimo dan Kipli tersenyum bangga melihat itu. Di acara penutupan kemah kreati Bu Tike memberikan piala hadiah kepada juara 1, 2, dan 3 kepada Naura, Okky, dan Bimo. Kipli juga mendapatkan hadiah karena dengan berani telah berusaha untuk melindungi satwa-satwa di Taman Wisata Situ Gunung. Kemah kreatif telah berakhir, setiap anak pulang membawa pengalaman.

### Korpus Data Instrumen Penelitian

#### 1. Korpus Data Unsur novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*)

Korpus Data unsur dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) yaitu tema, alur, tokoh, dan latar.

##### a. Tema

Tema sebagai dasar cerita dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti terdiri atas tema mayor yaitu keberanian dan tema minor yaitu kompetisi, petualangan, tolong-menolong, dan pertemanan.

Nomor data	1
Sumber	NGJ/10/ 60
Aspek	Tema Mayor: keberanian
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 1:</p> <p>Naura, Okky, dan Bimo langsung membisu. Kipli, hendak mendatangi para penjahat itu. Cepat-cepat Naura menahannya. “Kamu kira kamu bisa melawan mereka sendirian?”</p> <p>Anak-anak pun memutuskan untuk menjauh dan menyusun rencana berikutnya. Sesorean itu mereka sibuk di rumah karantina untuk membuat berbagai peralatan sains memudahkan mereka untuk membuat benda-benda yang mereka inginkan.</p>
Analisis	Kutipan tersebut menjelaskan tema dalam novel adalah keberanian. Terlihat dari tokoh-tokoh dalam novel yaitu Nuara, Okky, Bimo, dan Kipli yang berani menghadapi Trio

	<p>Licik. Saat Trio Licik hendak melakukan aksinya Naura, Bimo, Okky, dan Kipli membuat berbagai peralatan sains untuk menggagalkan rencana Trio Licik mencuri satwa langka. Meskipun aksi yang dilakukan anak-anak itu sangat membayakan, dengan tekad dan keberanian mereka akan berusaha menggagalkan Trio Licik. Dalam kegiatan pembelajaran sifat keberanian harus dimiliki setiap siswa. Siswa yang memiliki sifat berani akan memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan sehari-hari diantaranya berani mengajukan pendapat ketika berdiskusi, berani menjadi ketua dalam sebuah organisasi, dan berani menegur jika ada yang tidak benar.</p>
--	---

Nomor data	2
Sumber	NGJ/1/ 4
Aspek	Tema minor: kompetisi
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 2:</p> <p>Bimo, Okky, dan sekitar dua puluhan anak di aula itu sedang asyik mengikuti kompetisi sains di sekolah mereka, SD Angkasa. Kompetisi tahunan tersebut selalu menarik minat anak-anak untuk membuat berbagai peralatan canggih yang jadi andalan mereka. Menjuarai kompetisi itu menjadi sebuah tantangan bagi mereka.</p>
Analisis	<p>Kutipan diatas menjelaskan bahwa siswa SD Angkasa sangat antusias mengikuti kompetisi sains, mereka membuat berbagai macam percobaan terbaik versi mereka untuk</p>

	<p>dilombakan dan dipilih untuk mewakili SD Angkasa menjadi peserta kemah kreatif. Selain mengasah kreativitas siswa, kejuaraan sains ini akan menjadi tantangan bagi siswa yang akan mengikuti kemah karena akan banyak mendapatkan pengalaman, ilmu, dan teman baru. Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus mempunyai jiwa berkompetisi karena dengan mengikuti kompetisi kreativitas dalam diri mereka akan diuji. Kompetisi akan melatih siswa untuk tidak merasa sombong jika berhasil melakukan sesuatu dan menerima dengan besar hati etika mereka mengalami kekalahan.</p>
--	---

Nomor data	3
Sumber	NGJ/10/62
Aspek	Tema minor: Tolong-menolong
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 4:</p> <p>Naura dan teman-temannya tak menunggu lama. Mereka langsung bergerak menuju mobil. Kipli berusaha membuka pintu belakang mobil itu. Sayang, terkunci. Malah, ada bunyi derap langkah orang mendekat. Naura cepat-cepat menarik Kipli dan Bimo untuk masuk ke kolong mobil. Saat itulah baru dia tersadar kalau Okky tidak ada diantara mereka. Ketiga anak itu menunggu dengan wajah tegang. Mereka melihat beberapa pasang kaki yang sibuk mondar-mandir di sekitaran mobil.</p>



Analisis	Kutipan diatas menjelaskan awalnya Kipli kesal dengan Naura, Okky, dan Bimo karena mereka tidak peduli dengan nasib hewan yang dicuri oleh trio licik, tidak lama kemudian mereka saling memaafkan dan tolong-menolong untuk menggagalkan rencana penculik itu. Dalam keadaan yang mendesak ketika Naura dan kawan-kawan hendak membebaskan hewan yang dikunci didalam mobil rencana mereka gagal karena keberadaan mereka diketahui Trio licik, saat itu juga Naura dengan sigap menarik Kipli dan Bimo untuk bersembunyi, meskipun akhirnya Okky tertangkap namun mereka tetap berusaha untuk membantu membebaskan Okky dengan cara melaporkan kepada panitia kemah dan membuat rencana sendiri bersama teman-teman lainnya. Dalam pembelajaran siswa juga harus menerapkan sifat tolong-menolong jika ada salah satu dari mereka mengalami kesusahan tanpa menginginkan imbalan.
----------	---

b. Alur

Alur yang digunakan dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) adalah alur maju. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013) membagi alur menjadi tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap tengah, tahap akhir. Jenis alur ini digunakan dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti, berikut korpus data secara berurutan:

Nomor data	1
Sumber	NGJ/1/2
Aspek	Alur

	Tahap awal: tahap perkenalan
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 1:</p> <p>Sebuah roket melesat ke seluruh penjuru aula sekolah tak terkendali. Anak-anak yang ada di dalam ruangan bersorak riuh. Para guru kelabakan, berusaha menghindar.</p>
Analisis	<p>Kutipan diatas menggambarkan tahap awal saat para siswa sedang berkompetisi membuat percobaan sains di aula sekolah. Para siswa sangat antusias mengikuti perlombaan itu. Salah satu percobaan yang dilakukan yaitu membuat sebuah roket yang menghebohkan peserta lainnya.</p>

Nomor data	2
Sumber	NGJ/1/4
Aspek	<p>Alur</p> <p>Tahap awal: tahap perkenalan</p>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 2:</p> <p>Bimo, Okky dan sekitar dua puluhan anak di aula itu sedang asyik mengikuti kompetisi sains di sekolah mereka, SD Angkasa. Kompetisi tahunan tersebut selalu menarik minat anak-anak untuk membuat berbagai peralatan canggih yang menjadi andalan mereka. Menjuarai kompetisi itu menjadi sebuah tantangan bagi mereka.</p>

Analisis	Kutipan diatas menggambarkan puluhan siswa SD Angkasa sedang sibuk mengikuti kompetisi sains di aula sekolah. Kompetisi tahunan itu sangat menarik minat siswa untuk membuat peralatan canggih, selain itu kompetisi sains juga dapat mengasah kemampuan siswa dan meningkatkan kreativitas siswa sehingga banyak percobaan luar biasa yang mereka lakukan untuk menjadi juara.

Nomor data	3
Sumber	NGJ/1, 1/5, 6
Aspek	Alur  Tahap awal: tahap perkenalan
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 3:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hari berikutnya, di tempat yang sama barisan anak-anak berwajah tegang menatap depan. Di panggung tampak Bimo dan Okky yang tersenyum bangga ke arah teman-teman mereka. Kepala sekolah masih membacakan pengumuman.  “Selain Bimo yang lolos dengan eksperimen <i>drone</i> dan Okky dengan eksperimen <i>water rocket</i>, kini kesempatan terakhir dalam seleksi ini, dengan 442, jatuh kepada...”  “Naura!”</li> <li>2. Kepala Sekolah melanjutkan pidatonya. “Mereka</li> </ol>

	bertiga sebagai pemegang skor tertinggi dalam kompetisi ini akan mewakili SD Angkasa dalam kompetisi sains regional. Mereka akan berkemah bersama wakil-wakil SD lainnya di acara Kemah Kreatif.”
Analisis	Kutipan diatas menggambarkan saat siswa menunggu hasil seleksi percobaan sains, persangian berlangsung dengan ketat. Kepala sekolah mengumumkan hasil seleksi berbagai percobaan sains yang dilakukan siswa SD Angkasa. Pada akhirnya dipilih tiga perwakilan berdasarkan skor tertinggi yaitu Naura, Bimo, dan Okky. Percobaan sains yang mereka lakukan yaitu Bimo dengan eksperimen <i>drone</i> , Okky dengan eksperimen <i>water rocket</i> dan Naura dengan eksperimen GPS. Mereka bertiga siap untuk menjadi perwakilan SD Angkasa di acara Kemah Kreatif.

Nomor data	4
Sumber	NGJ/6/ 34-
Aspek	Alur  Tahap Tengah: Tahap pertikaian
Korpus data	
Data	Kutipan 4:  Seorang <i>ranger</i> meniup terompet pembuka upacara. Anak-anak pun berbaris berkelompok sesuai sekolah mereka. Para ketua kelompok memegang bendera sekolah masing-masing.

Analisis	Kutipan diatas menggambarkan saat acara pembukaan Kemah Kreatif ditandai ketika seorang ranger meniup terompet. Pada anak-anak berasal dari berbagai sekolah sudah berbaris rapi sesuai kelompok. Sebagai identitas para ketua memegang bendera sekolah masing-masing.

Nomor data	5
Sumber	NGJ/6/ 34
Aspek	Alur  Tahap Tengah: Tahap pertikaian
Korpus data	
Data	Kutipan 5:  Bimo tersenyum penuh kemenangan saat melihat angka yang muncul di koin Naura. Dipandangnya Okky dan Naura dengan tatapan meremehkan. Bimo segera mengemasi barang-barang ke dalam tas.
Analisis	Kutipan diatas menggambarkan suasana tegang karena diantara mereka bertiga harus dipilih satu untuk menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti presentasi hasil percobaan. Namun Bimo dan Okky tidak ada yang mau mengalah, sebagai ketua kelompok Naura mencari jalan tengah yaitu dengan melemparkan koin untuk menentukan siapa yang akan menjadi perwakilan. Setelah melemparkan

	koin ternyata Bimo menjadi perwakilan sekolah untuk mempresentasikan hasil eksperimennya, dengan sombong Bimo meninggalkan Okky dan Naura tanpa bersalah.
--	---

Nomor data	6
Sumber	NGJ/9/ 55
Aspek	Alur  Tahap Tengah: Tahap pertikaian
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 6:</p> <p>Bimo semakin marah. Naura mencoba memegangi pundak Bimo untuk menenagkannya. Namum, Bimo tidak mau ditenangkan didorongnya badan Okky ke samping, membuat Okky terjatuh.</p> <p>Tanpa sengaja, Okky melihat cepot yang bertengger di atas sebuah papan sambil memegang baling-baling. “Dia yang mengambil!” teriak Okky.</p> <p>Semua langsung menoleh ke Cepot. Cepot ketakutan, lalu kabur. Bimo langsung mengerjanya. Okky dan Naura turut berlari di belakang Bimo. Ketiga anak itu langsung berhenti saat cepot hinggap di bahu Kipli yang berada di ruang karantina. Naura memandang berkeliling. Dia heran melihat ruang karantina yang berantakan seperti kapal pecah. Beberapa meja di kandang berjatuhan dan terbalik. Tak terlihat seekor hewan pun di sana. Naura ingin bertanya</p>

	kepada Kipli. Tetapi, Bimo keburu melabrak Kipli.
Analisis	Kutipan diatas menceritakan ketika Bimo menjadi perwakilan sekolah saat presentasi Bimo mengalami kegagalan karena baling-baling drone-nya hilang. Tanpa berpikir panjang Bimo menuduh Okky yang melakukan. Bimo marah besar saat itu Naura berusaha menenangkan Bimo namun malah mendorong Okky hingga terjatuh. Tanpa sengaja Okky melihat Cepot membawa baling-baling milik Bimo yang hilang, mereka mengejar Cepot tanpa ampun. Sampai di rumah karantina Cepot langsung meminta perlindungan dengan cara naik ke pundak Kipli. Mereka terkejut ketika melihat rumah karantina menjadi berantakan, belum sempat Naura bertanya pada Kipli tetapi Bimo keburu marah dan melabrak Kipli.

Nomor data	7
Sumber	NGJ/10/57
Aspek	Alur  Tahap Tengah: Tahap pertikaian
Korpus data	
Data	Kutipan 7:  Kipli berjalan menuju pintu mobil. Dibukanya dengan hati-hati pintu bagian belakang mobil yang digunakan sebagai tempat penyimpanan. Kipli terkesiap. Di hadapannya tersembunyi tumpukan kandang hewan yang tadi masih ada di rumah karantina

Analisis	Kutipan diatas menjelaskan ketika Kipli bingung melihat rumah karantina berantakan, Cepot memberi tanda kepada Kipli dengan cara melompat dan berlari menuju mobil pinggir hutan. Kipli berjalan menuju mobil dan dengan hati-hati pintu bagian belakang berhasil dibuka, betapa terkejutnya Kipli karena di dalam mobil terdapat tumpukan kandang hewan yang tadi pagi masih ada di rumah karantina.
----------	---

Nomor data	8
Sumber	NGJ/10/59
Aspek	Alur  Tahap Tengah: Tahap pertikaian
Korpus data	
Data	Kutipan 8:  Anak-anak langsung bersembunyi di balik semak. Namum, tiba-tiba Kipli panik saat melihat Cepot berlari, lalu masuk ke mobil yang masih terbuka. Dengan cekatan, monyet kecil itu menyelinap di antara satwa lain. Kipli hampir saja mengejar Cepot. Untung Naura berhasil mencegahnya. Tepat pada waktunya karena Jali dan Jawil kemudian muncul. Sepertinya mereka terkejut melihat pintu mobil yang terbuka.
Analisis	Kutipan diatas menggambarkan ketika Kipli berhasil membuka pintu belakang mobil dan mengetahui banyak satwa langka yang ditangkap, mereka berempat langsung bersembunyi dibalik semak-semak. Namun suasana berubah



	menjadi panik ketika melihat Cepot berlari masuk menyelinap diantara satwa lain ke dalam mobil yang masih terbuka, seketika Kipli berusaha mengejar Cepot namun berhasil dicegah oleh Naura karena sangat membahayakan keselamatan mereka.
--	--

Nomor data	9
Sumber	NGJ/10/ 60
Aspek	Alur  Tahap Tengah: Tahap pertikaian
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 9:</p> <p>Sementara itu, anak-anak malah sibuk berdebat sambil berbisik-bisik. Naura mengajak Bimo dan Okky kembali ke perkemahan. Sementara Bimo bersikeras untuk mengambil komponen <i>drone</i> yang dibawa Cepot.</p> <p>“Bimo tidak terima. “Tuh, kan! Kalian sengaja bekerja sama biar aku tidak...”</p> <p>Sebelum Bimo sempat membantah, Kipli menghardik mereka.</p> <p>“ Hebat, ya, kalam! Bisanya cuma mikir diri sendiri. Apa gunanya kepintaran, kalau kalian diam saja melihat alam dirusak, satwa diculik? Niat kalian Cuma pamer piala. Kalian bukan juara sejati.”</p>

Analisis	<p>Kutipan diatas menggambarkan suasana yang sangat kisruh karena anak-anak masih sibuk memdebatkan siapa pencuri baling-baling drone milik Bimo. Naura mengajak Bimo dan Okky kembali ke perkemahan karena keselamatan mereka semakin terancam jika para pencuri itu mengetahui keberadaanya. Sebelum mereka bertiga kembali ke perkemahan tiba-tiba Kipli menghardik Naura, Okky, dan Bimo karena mereka hanya mementingkan diri sendiri. Akhirnya Naura, Okky, dan Bimo tersadar bahwa kejuaraan tidak ada artinya jika mereka saja peduli dengan alam sekitar.</p>
----------	--

Nomor data	10
Sumber	NGJ/10/64
Aspek	<p>Alur</p> <p>Tahap Tengah: Tahap pertikaian</p>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 10:</p> <p>“Berita itu bilang, pada pelaku yang disebut Trio Licik masih berkeliaran, dicari polisi, jangan-jangan mereka itu yang disebut Trio Licik?” batin Naura.</p> <p>Naura ngeri, khawatir jika dia tidak berhasil menyelamatkan Okky. Trio Licik itu sangat jahat. Mereka bisa berbuat apa saja untuk memuluskan niat mereka merusak kelestarian alam. Mendadak Naura tercekot.</p>

Analisis	Kutipan diatas menceritakan kekhawatiran Naura, Bimo dan Kipli saat mengetahui Okky tertangkap Trio Licik. Pada saat Kipli berhasil mengempiskan ban mobil penjahat itu, mereka berhasil membuat jebakan dengan maksud menggalkan rencana Trio Licik. Namum Trio Licik berhasil melarikan diri dan menangkap Bimo ketika hendak mengganti ban yang kempis.
----------	--

Nomor data	11
Sumber	NGJ/11/66
Aspek	Alur  Tahap Tengah: Tahap pertikaian
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 11:</p> <p>Untung gerimis mulai turun. Suara bimo tersamar oleh bunyi gerimis. Naura mendengar Trio Licik yang memutuskan menunggu keesokan harinya untuk berangkat.</p> <p>Naura menatap Bimo. “ Ini kesempatan kita untuk meminta bantuan ke kamp. Kita masih bisa menyelamatkan Okky, Bim.” Petir menggelegar. Hati-hati anak-anak merayap keluar, lalu berlari untuk menyelamatkan diri.</p> <p>Dengan badan basah kuyup dan baju penuh kotoran, anak-anak itu langsung menghadap kepada Pak Marsono. Ada Bu Laras juga di ruangan Pak Marsono.</p>
Analisis	Kutipan diatas menjelaskan ketika mereka sedang

	<p>bersembunyi di kolong mobil dan gemiris mulai turun. Naura mendengar bahwa Trio Licik memutuskan menunggu esok untuk melanjutkan perjalanan membawa satwa itu. Karena Trio Licik menunda perjalanan Naura berpikir ini adalah waktu yang tepat untuk menyelamatkan Bimo. Mereka berlari untuk menyelamatkan diri dari Trio Licik dan berlari menuju kamp untuk meminta bantuan.</p>
--	--

Nomor data	12
Sumber	NGJ/11/68
Aspek	Alur  Tahap Tengah: Tahap pertikaian
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 12:</p> <p>Bu Laras menatap Pak Marsono dengan ragu. Tetapi sekarang bukan waktu untuk berdebat. Yang penting. Okky harus ditemukan.</p> <p>Pencarian segera dilakukan. Dengan Jas hujan dan ransel dipunggung, para ranger siap menembus hujan. Mereka berbaris rapi di halaman. Pak Marsono memberi pengarahannya di depan. Bu Laras berdiri di belakangnya. Naura dan temannya ada di antara para Ranger.</p>
Analisis	<p>Kutipan diatas menggambarkan ketika Naura, Okky, dan Kipli melaporkan penculikan satwa dan tertangkapnya Okky oleh Trio Licik. Saat situasi sudah semakin risuh Pak Marsono sebagai wakil ketua ranger malah munuduh</p>

	kehilangan Okky bukan karena penculikan melainkan karena bertengkar dengan Bimo. Namum Bu Laras sebagai ketua panitia Kemah Kreatif bertanggung jawab atas kehilangan Okky. Pencarian segera dilakukan, sebelum pencarian dimulai Pak Marsono memberi arahan Bu Laras dan para ranger.
--	--

Nomor data	13
Sumber	NGJ/11/71
Aspek	Alur  Tahap Tengah: Tahap pertikaian
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 13:</p> <p>Kipli mengeluarkan isi tas. Ada <i>pomade</i>, parfum, kacamata hitam, dan beberapa benda kecil tipis panjang bewarna merah. Kipli mengeluarkan peluru bius yang pernah ditemukannya dari kantung. “Peluru ini kutemukan di rumah karantina. Satwa-satwa langka yang diculik disimpan disitu. Yang pasti ini bukan peluru <i>ranger</i>. Peluru <i>ranger</i>, warnanya bukan merah.”</p> <p>Wajah Naura menegang. “Kita laporkan Bu Laras dan kasih tau yang lain.”</p> <p>BYAR! Baru saja Naura berhenti bicara, ketiga anak itu pun tertangkap. Pak Marsono mengurung mereka di sebuah ruangan remang tanpa jendela dengan tangan dan kaki</p>

	terikat serta mulut dilakban.
Analisis	Kutipan diatas menggambarkan ketika Naura, Kipli, dan Bimo memasuki ruangan Pak Marsono, karena mengalami kejanggalan mereka berencana mencari bukti. Kejanggalan itu mulai terlihat ketika Kipli menemukan peluru warna merah yang sama persis seperti di rumah karantina pagi itu. Naura berencana untuk melaporkan ke Bu Laras namum ternyata Pak Marsono berhasil mempergoki Naura, Kipli, dan Bimo. Pak Marsono berhasil mengurung di sebuah ruangan remang tanpa jendela dengan tangan dan kaki terikat serta mulut dilakban.

Nomor data	14
Sumber	NGJ/ 16/97
Aspek	Alur  Tahap akhir: tahap peleraian
Korpus data	
Data	Kutipan 14:  Kipli dan anak-anak Kemah Kreatif terus mengikuti mobil yang dikendarai Trio Licik. Dia kaget saat mobil tiba-tiba meluncur turun, menabrak semak dan ranting pepohonan. Kipli sampai berhenti dan tak berani melihat saat sebuah pohon besar seratus meter jaraknya dari mobil meluncur itu.
Analisis	Kutipan diatas menjelaskan ketika Naura, Kipli, dan Bimo berhasil melepaskan diri mereka kembali menyusun rencana

	bersama peserta Kemah Kreatif lainnya. Mereka membagi menjadi dua kelompok untuk menggagalkan rencana Trio Licik membawa satwa dan akan membebaskan Okky. Dengan berbagai cara Kipli dan anak-anak berhasil menggagalkan Trio Licik dengan cara mengikuti mobil dan membuat jebakan sehingga Trio Licik meluncur turun, menabrak semak, dan ranting pepohonan.
--	--

Nomor data	15
Sumber	NGJ/18/109
Aspek	Alur  Tahap akhir: tahap peleraian
Korpus data	
Data	Kutipan 15:  Pak Marsono digiring masuk jok belakang. Trio licik sudah ada di dalam. Jali menangis sesegukan, berpelukan dengan Jawil. Jalu menunduk ketakutan melihat Pak Marsono. Pak Marsono pun semakin kesal melihat tingkah anak buahnya itu.
Analisis	Kutipan diatas menggambarkan ketika Pak Marsono dan Trio Licik berhasil diamankan Polisi. Okky berhasil dibebaskan dari Trio Licik atas bantuan para ranger, dan teman-teman Kemah Kreatif. Selain itu terungkap juga dalang dibalik pencurian satwa adalah Pak Marsono. Berkat kegigihan Naura, Kipli, Bimo, Okky dan teman-teman lainnya satwa liar berhasil di selamatkan.

## c. Tokoh dan penokohan :

Dalam novel perlu dikenal dan diketahui tokoh dan penokohan yang terdapat didalam cerita yang dibaca. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang dalam cerita. Dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* karya Veronica Widyastuti terdapat beberapa tokoh utama dan tokoh tambahan. Berikut korpus data mengenai tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* karya Veronica Widyastuti:

Nomor data	1
Sumber	NGJ/1, 9/ 4, 56,
Aspek	Tokoh Utama  Naura: sosok Naura yang digambarkan gadis yang cantik, cerdas, tegas, dan berjiwa pemimpin.
Korpus data	
Data	Kutipan 1:  1) Lihat saja Naura. Gadis cantik berambut Ikal sebahu itu serius mengotak-atik laptopnya. Dia sedang memprogram GPS untuk membuat alat pelacak hewan. Dia kalungkan alat temuannya ke leher Timi, kelinci kesayangannya. Lalu, dia cocokkan dengan <i>smart watch</i> berwarna hijau stabilo yang melingkar di pergelangan tangannya. Muncul bulatan biru yang berkedip-kedip di sana.  2) Naura mencoba menenangkan Bimo, “Jangan asal tuduh, Bim. Tidak ada alasan alasan bagi Kipli untuk menggagalkan presentasimu.”



Analisis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada kutipan di atas menggambarkan fisik Naura yang diceritakan pada novel ia berwajah cantik dan selain itu juga tokoh Naura berambut ikal sebahu. Selain itu juga Naura juga anak yang cerdas dibuktikan ketika ia bisa membuat eksperimen GPS untuk kelinci kesayangannya.</li> <li>2. Kutipan diatas menggambarkan Naura adalah orang yang tegas dan berjiwa kepemimpinan. Terbukti ketika Bimo menuduh Kipli adalah pelaku yang menggagalkan presentasinya Naura dengan tegas membantah Bimo dan memberi pengertian kalau kita tidak boleh asal menuduh orang apalagi tidak ada bukti yang menyertai. Disini terlihat sosok Naura memiliki jiwa kepemimpinan yaitu dapat mengendalikan emosi saat berhadapan dengan Bimo.</li> </ol>
----------	---

Nomor data	2
Sumber	NGJ/1/3,
Aspek	<p>Tokoh Utama</p> <p>Bimo: Bimo digambarkan anak yang keras kepala dan cerdas</p>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 2:</p> <p>Bimo memandang se kelilingnya. Anak laki-laki berkulit sawo matang itu melihat Okky, si pemilik roket, nyengir ke arahnya. Okky hampir meminta maaf karena roketnya hampir menabrak drone. Namun, Bimo melengos cuek. Dia menerbangkan kembali drone dengan remote yang</p>

	dipegangnya. Dengan lincah Bimo mengikuti <i>drone</i> itu terbang ke sana kemari. Anak itu tak peduli meskipun beberapa orang sempat ditabraknya hingga terjatuh.
Analisis	Kutipan diatas menggambarkan bentuk fisik Bimo yaitu berkulit sawo matang. Bimo merupakan anak yang cerdas karena dia berhasil membuat eksperimen <i>drone</i> dan mendapat skor nilai tertinggi ketika seleksi di sekolah. Namum Bimo memiliki sifat yang keras kepala dan ingin menang sendiri tetapi mengikuti Kemah Kreatif Bimo bisa menjadi pribadi yang lebih sabar, baik, dan bertanggung jawab.

Nomor data	3
Sumber	NGJ/1, 1, 10 /3, 6, 63
Aspek	Tokoh Utama  Okky : Sosok Okky digambarkan seorang anak yang pemaaf, cerdas, jiwa solidaritas yang tinggi dan rela berkorban.
Korpus data	
Data	Kutipan 3:  1. Okky melambatkan tangannya untuk meminta maaf karena roketnya hampir menabrak drone. Namum Bimo melengos cuek.  2. Bimo hanya sepintas melirik Naura. Sedangkan Okky menyalami Naura dengan ramah. “Selamat, Nau,” bisiknya.

	<p>3. “Ngapain kamu disini? Mana teman-temanmu?” tanya jalu</p> <p>Okky menelan ludah, lalu menjawab, “Aku... sendirian.”</p> <p>Naura dan kedua temannya saling berpandangan. Berani sekali Okky! Baik sekali dia tidak membeberkan keberadaan mereka!</p>
Analisis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada kutipan diatas menggambarkan sifat Okky yang pemaaf dan tidak pernah menjadi pendendam meskipun Bimo terlihat judes dan tidak menghiraukan Okky. Okky adalah anak yang cerdas dia berhasil membuat eksperimen water rocket dan terpilih menjadi perwakilan menjadi peserta Kemah Kreatif.</li> <li>2. Pada kutipan diatas menggambarkan Okky juga mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi terbukti ketika Naura terpilih juga menjadi perwakilan kompetisi tanpa sifat iri Okky memberi selamat kepada Naura.</li> <li>3. Pada kutipan diatas tokoh Okky adalah orang yang rela berkorban terbukti ketika dia tertangkap oleh Trio Licik dia tidak membeberkan keberadaan teman-teman lainnya.</li> </ol>

Nomor data	4
Sumber	NGJ/2/14
Aspek	<p>Tokoh tambahan:</p> <p>Papa Naura: sosok papa digambarkan sebagai orang tua yang</p>

	peduli dan baik hati.
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 4:</p> <p>Papa menutup pintu mobil. Ia menghampir Naura dan Mama yang keluar lebih dahulu. Papa menatap Naura. “Yakin, tidak ada yang tertinggal? <i>Lotion</i> anti nyamuk sudah, Sayang?”</p>
Analisis	<p>Pada kutipan diatas menggambarkan sosok Papa adalah orang tua yang peduli dibuktikan dan baik hati. Dibuktikan ketika Naura hendak berangkat kemah Papa selalu memastikan barang bawaan tidak ketinggalan sampai hal-hal terkecil selalu diingatkan memastikan putrinya tidak kekurangan apapun saat mengikuti kemah nanti.</p>

Nomor data	5
Sumber	NGJ/2/14
Aspek	<p>Tokoh tambahan</p> <p>Mama Naura: sosok mama digambarkan sebagai ibu yang lembut, perhatian, dan pintar</p>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 5:</p> <p>Pokoknya, Naura harus jadi pemimpin yang tidak boleh mementingkan diri sendiri dan tidak boleh gampang menyerah, ya,” Pesan Mama</p>

	<p>Mama pun mencium kening Naura sebagai tanda perpisahan. Mama terlihat lebih santai untuk melepas Naura. Mama kenal betul Naura. Naura anak yang hati-hati dan penuh perhitungan. Dia pasti bisa menjaga diri. Naura tidak akan melakukan hal-hal yang membahayakan keselamatan dirinya. Meskipun begitu, Mama agak lama mencium kening Naura, Memohon doa terbaik untuk putrinya itu.</p>
Analisis	<p>Pada kutipan diatas menggambarkan sosok Mama adalah wanita yang lemah lembut, selalu memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Sebagai orang tua yang bijaksana Mama memberikan pesan kepada Naura ketika mengikuti kemah nanti tidak boleh menang sendiri karena akan bertemu banyak orang, dan yang paling terpenting pesan Mama untuk Naura yaitu dalam keadaan apapun tidak boleh gampang menyerah harus tetap berusaha.</p>

Nomor data	6
Sumber	NGJ/2/11
Aspek	<p>Tokoh Tambahan:</p> <p>Neona : sosok Neona digambarkan anak yang cantik, pintar, dan perhatian</p>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 6:</p> <p>Tiba-tiba suara kecil Neona menyeletuk, “Papa! Kata Bu Guru waktu makan engga boleh ngomong.”</p> <p>Naura tersenyum geli melihat wajah polos adiknya terlihat</p>

	kesal dengan mata melotot. Lega, Untung Neona menyelamatkan Naura dari perdebatan yang menurutnya sungguh tidak penting itu.
Analisis	Kutipan diatas menggambarkan sosok Neona adalah anak kecil yang cantik dan ceria. Selain itu Neona adalah anak yang pintar dan perhatian, dibuktikan ketika Papa hendak memberi penjelasan tentang Hutan Situ Gunung kepada Naura, dengan sigap dan berani Neona mengingatkan Papa kalau makan tidak boleh sambil berbicara karena akan membahayakan jika tersedak.

Nomor data	7
Sumber	NGJ/1/7
Aspek	Tokoh Tambahan  Kepala Sekolah: sosok kepala sekolah digambarkan sebagai orang yang bijaksana dan tegas
Korpus data	
Data	Kutipan 7:  Kepala sekolah berhenti melangkah, lalu menatap Bimo lekat-lekat. “Sebagai ketua kelas, Naura pernah membawa kelasnya menjadi juara cerdas cermat. Dia juga pernah memenangkan lomba baris berbaris waktu jadi paskibra cilik. Jadi, sekolah lebih memilih yang berpengalaman. Tanpa pengalaman, kelompok kalian bisa kalah. Cerdas saja tidak cukup untuk mengikuti kompetisi ini.”

Analisis	Pada kutipan menggambarkan sosok kepala sekolah adalah orang yang bijaksana dan tegas. Dibuktikan ketika Bimo protes mengapa Naura yang menjadi pemimpin kelompok di acara Kemah Kreatif sosok kepala sekolah menegaskan dan menjelaskan kepada Bimo Bahwa seorang pemimpin tidak hanya cerdas namun harus mempunyai banyak pengalaman karena akan menjadi contoh untuk anggotanya.
----------	---

Nomor data	8
Sumber	NGJ/4/ 29
Aspek	Tokoh Utama:  Kipli: sosok Kipli digambarkan anak yang berambut ikal, baik hati, dan berjiwa sosial tinggi
Korpus data	
Data	Kutipan 8:  Anak laki-laki yang memakai topi itu bernama Kipli. Umurnya baru dua belas tahun. Punggung kaosnya bertuliskan " <i>Ranger</i> ". Ya, anak berambut ikal itu adalah salah satu ranger yang akan memandu Kemah Kreatif yang diikuti Naura. Meskipun jauh lebih muda dan kecil dibandingkan para <i>ranger</i> yang lain, Kipli tak kalah cekatan dengan mereka. Bahkan, karena tubuhnya yang kecil, Kipli kadang-kadang bisa lebih gesit daripada para <i>ranger</i> dewasa.

Analisis	Kutipan diatas menggambarkan fisik Kipli yang diceritakan pada novel ia berusia dua belas tahun yang mempunyai rambut ikal. Sosok Kipli juga digambarkan sebagai anak yang baik dan berjiwa sosial tinggi. Digambarkan meskipun ia masih baru berusia dua belas tahun ia sudah menjadi salah satu anggota ranger yang mempunyai tugas yang mulia yaitu menjaga kelestarian hutan, menjaga satwa-satwa dan bertanggung jawab sebagai ranger di acara Kemah Kreatif.
----------	--

Nomor data	9
Sumber	NGJ/3, 11 / 21, 67
Aspek	Tokoh Tambahan:  Bu Laras digambarkan sosok Bu Laras adalah perhatian, baik, dan tanggung jawab
Korpus data	
Data	Kutipan 9:  1. Bimo tentu saja Bimo kesal dibilang mengigau. Hampir saja dia semprot Okky. Untung Bu Laras menenangkan mereka. “Sudah, sudah, ayeuna waktuna istirahat. Geura tidur atuh, mengpeung aya’ waktu. Soalna nanti teh acara kita padat.” Bu laras menyuruh anak-anak tidur, mumpung masih ada waktu. Acara mereka di Kemah kreatif nanti akan padat.  2. “Kalian dari mana saja? Sudah malam baru muncul. Nakal sekalo!” Sambut Bu Laras sambil memeluk mereka. “Ibu <i>teh</i> khawatir <i>pisan</i> . Eh Okky mana?”



Analisis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kutipan diatas menggambarkan sosok Bu Laras adalah wanita yang baik meskipun kadang cerewet namun ia adalah sosok guru yang perhatian dengan siswanya, dibuktikan ketika dalam perjalanan ia melihat Bimo dan Okky bertengkar ia meleraikan dan mengingatkan untuk segera istirahat mumpung masih ada waktu karena acara di Kemah Kreatif akan padat sehingga anak-anak tetap sehat dan fit.</li> <li>2. Kutipan diatas menggambarkan sosok Bu Laras yang baik hati dan bertanggungjawab, dibuktikan ketika Naura, Bimo datang Bu Laras langsung memeluk sebagai tanda perhatian. Selain itu Bu Laras juga memiliki sifat yang bertanggung jawab dibuktikan ketika melihat salah satu dari siswanya tidak ada tanpa pikir panjang ia langsung mencari bersama ranger lain meskipun saat itu sedang hujan.</li> </ol>
----------	--

Nomor data	10
Sumber	NGJ/6, 11 /35, 71
Aspek	<p>Tokoh Tambahan:</p> <p>Pak Marsono: digambarkan sosok Pak Marsono adalah lelaki berkumis, angkuh, dan licik</p>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 10:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bu Tike melirik seorang laki-laki berusia sekitar tiga puluh tahun. Rambutnya klimis mengilap. Gayanya penuh percaya diri. Malah, terlihat sedikit sombong.</li> </ol>

	<p>Dengan mantap beliau naik ke panggung. Sese kali dia kibaskan tangan seperti artis besar yang berjalan ke panggung. Biar lebih gaya, dia mencabut mikrofon, lalu berjalan modar mondar mandir seperti penyanyi rock yang siap bernyanyi untuk menghibur penonton. “Pagi semua!!!” serunya.</p> <p>2. “Kalian boleh saja berlagak seperti jagoan. Tetapi, anak kecil tetaplah anak kecil,” tukas Pak Marsono sambil tersenyum penuh kemenangan. Pintu ditutupnya dengan keras. Tak lama, terdengar bunyi kunci dikunci.</p>
Analisis	<p>1. Kutipan diatas menggambarkan fisik Pak Marsono adalah lelaki berusia tiga puluhan, berkumis tebal, dan berambut klimis. Sosok Pak Marsono digambarkan seorang yang selalu percaya diri namun terlihat seperti sombong.</p> <p>2. Kutipan diatas menggambarkan Pak Marsono adalah pribadi yang angkuh dibuktikan ketika Naura dan Bimo berada di atas canopy trail Pak Marsono terlihat sombong dan angkuh karena menganggap Naura dan Bimo hanyalah anak kecil yang tidak bisa berbuat apa-apa.</p>

Nomor data	11
Sumber	NGJ/4/24
Aspek	<p>Tokoh Tambahan:</p> <p>Jali: sosok Jali digambarkan adalah lelaki penakut dan licik</p>
Korpus data	

Data	<p>Kutipan 11:</p> <p>Jali memandang ke sekeliling sambil menggaruk-garuk kepala. “Tadi, kan dia ada di- MAMAK!!!”</p> <p>Jali menjerit sekuat tenaga. Seekor gorila tiba-tiba muncul dihadapan Jalu dan Jali. Mereka berdua langsung berpelukan dengan tubuh gemetar.</p>
Analisis	<p>Pada kutipan diatas digambarkan sosok Jali adalah lelaki yang panakut dan licik. Dibuktikan ketika ia melihat sosok gorila di hutan tanpa berpikir panjang ia langsung teriak dan menggangap itu berbahaya. Padahal sosok gorila adalah temannya yang sedang menyamar. Selain itu Jali mempunyai sifat licik karena ia adalah salah satu anggota Trio Licik ia melakukan apa saja untuk memuluskan aksi jahatnya.</p>

Nomor data	12
Sumber	NGJ/4/23
Aspek	<p>Tokoh Tamabahan:</p> <p>Jalu : kejam dan licik</p>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 12:</p> <p>DOR!!! Bunyi tembakan memecahkan kesunyian hutan Situ Gunung. Seekor monyet yang imut dan lucu langsung terkulai. Seorang laki-laki tertawa bangga sambil mendekati hewan itu. “Yes!</p>

Analisis	Kutipan diatas menggambarkan sosok Jalu yang mempunyai sifat kejam karena ia tega menembak seekor monyet imut yang lucu hanya untuk dijadikan sebuah daganganjal. Jalu mempunyai sifat licik karena ia adalah salah satu anggota Trio Licik ia melakukan apa saja untuk memuluskan aksi jahatnya.
----------	---

Nomor data	13
Sumber	NGJ/5/30
Aspek	Tokoh Tambahan:  Jawil : ceroboh dan licik
Korpus data	
Data	Kutipan 13:  Dengan tubuh sempoyongan, Jawil melambaikan senapan ke arah Jalu dan Jali. Ia bermaksud memanggil mereka. Akan tetapi, tanpa sadar ia malah menekan pelatuk senapannya, DOR! Peluru pun melesat mengenai Jali, membuat Jali ikut sempoyongan. Tak lama, keduanya jatuh tak tersadarkan diri.
Analisis	Kutipan diatas menggambarkan sosok Jawil yang ceroboh dibuktikan Trio Licik itu sedang berakasi di rumah karantina Jawil dengan ceroboh menembakkan senapan sehingga mengenai temannya dan membayahan hewan satwa yang ada di dalam rumah karantina. Jawil mempunyai sifat licik karena ia adalah salah satu anggota Trio Licik ia melakukan apa saja untuk memuluskan aksi jahatnya.

Nomor data	14
Sumber	NGJ/6/34
Aspek	Tokoh Tambahan:  Bu Tike: digambarkan sosok Bu Tike adalah wanita berambut pendek ikal, wibawa dan berjiwa pemimpin
Korpus data	
Data	Kutipan 14:  Seorang perempuan berusia sekitar empat puluh tahunan naik ke panggung. Lambaian tangannya saat berjalan terlihat mantab, mengesankan ketegasan yang beliau miliki. Sebelum berbicara, Bu Tike mengedarkan pandangan ke arah seluruh peserta.  “ Selamat datang seluruh peserta kompetisi sains. Saya Bu Tike, Kepala Ranger Taman Nasional. Di belakang saya ini ada lima staf <i>ranger</i> dewasa dan seorang <i>ranger</i> anak-anak sebaya kalian.” Bu Tike memperkenalkan diri, lalu menunjuk para ranger di belakangnya.
Analisis	Pada kutipan diatas menggambarkan fisik Bu Tike, pada novel dia digambarkan seorang wanita berusia empat puluh tahun dan berambut ikal sebau. Sosok Bu Tike digambarkan wanita tangguh, berwibawa dan percaya diri. Sosoknya sangat disegani karena ia adalah kepala ranger di Taman Nasional. Selain itu Bu Tike juga mempunyai jiwa pemimpin yang hebat.

Nomor data	15
Sumber	NGJ/6, 12/ 35, 77
Aspek	Tokoh Tambahan:  Cepot: sosok Cepot digambarkan kera yang penurut dan setia
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 15:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak-anak tertawa melihat gaya Cepot, seekor monyet yang bertengger di pundak Kipli, si ranger anak-anak. Cepot menggendong sebuah ransel kecil yang sesuai dengan ukuran badannya.</li> <li>2. Klinting! Sebuah kunci terlempar masuk dari ventilasi di atas pintu. Naura dan kedua temannya terkejut. Naura cepat-cepat mengambil kunci itu lalu mencoba untuk membuka pintu. Pintu terbuka! “Cepot!” seru Naura kegirangan Cepot mencerecah ria, ikut bersemangat melihat ketiga temannya. Begitu melihat Kipli, cepot langsung meloncat ke pundakknya.</li> </ol>
Analisis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kutipan diatas menggambarkan Cepot adalah kera yang penurut dibuktikan ketika Kipli sedang melaksanakan tugas Cepot tetap menemani tanpa mengganggu, Cepot selalu menjadi kera yang penurut semua perintah yang diberikan oleh Kipli.</li> <li>2. Kutipan diatas menggambarkan Cepot adalah kera yang setia, dibuktikan ketika Naura, Kipli dan Bimo mengalami kesusahan Cepot berusaha menolong dengan</li> </ol>

	memberikan kunci agar mereka bisa menyelamatkan diri.
--	---

Nomor data	16
Sumber	NGJ/7/40
Aspek	Tokoh Tambahan:  Rocky: sosok Rocky digambarkan anjing yang penurut dan setia
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 16:</p> <p>Seekor anjing tergopoh-gopoh menyodorkan map besar dengan moncongnya kepada Bu Tike. Bu Tike tersenyum, lalu mengelus kepala anjing itu. “Terima kasih, Rocky.”</p> <p>Belum sempat Bu Tike sampai luar, Rocky kembali menggonggong Bu Tike menoleh. Rocky menggigit tas kecil di moncongnya. Bu Tike menepuk dahi. “Oh, iya, lupa! Kamu hebat, Rocky,” Puji Bu Tike sambil kembali mengelus pegawai setianya itu. Diambilnya tas kecil dari moncong Rocky. Rocky menggonggong senang.</p>
Analisis	Pada kutipan diatas menggambarkan Rocky adalah anjing yang penurut dan setia dibuktikan ketika Bu Tike lupa membawa map dan tas Rocky membawakan dengan mengigitnya. Tidak hanya itu Rocky adalah anjing yang setia karena selalu menjadi pengawal Bu Tike ketika menjalankan tugas sebagai Ketua Ranger.

## d. Latar atau setting

Latar atau setting adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial yang terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan, Abrams (dalam Berikut korpus data mengenai latar atau setting yang terdapat dalam novel novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti:

Nomor data	1
Sumber	NGJ/1/3
Aspek	Latar  Latar tempat : Aula Sekolah  Waktu : Siang hari  Suasana : ramai, riuh dan sibuk
Korpus data	
Data	Kutipan 1:  DOR!!! Sebuah roket melesat ke seluruh aula seolah tak terkendalikan. Anak-anak yang ada di dalam ruangan bersorak riuh. Para guru kelabakan, berusaha menghindar.  Zuiiing! Roket itu hampir menenai sebuah <i>drone</i> . Untung roket berhasil mendarat dengan selamat di hadapan pemiliknya.
Analisis	Latar tempat yang digunakan adalah aula sekolah, latar waktu yang siang hari, dan suasana yang digambarkan yakni ramai, riuh, dan sibuk karena saat itu para siswa sedang sibuk dengan eksperimen yang mereka rangkai. Anak-anak sangat antusias



	mengikuti kompetisi karena akan dipilih untuk mewakili menjadi peserta di acara Kemah Kreatif nanti.
--	--

Nomor data	2
Sumber	NGJ/2/10
Aspek	Latar  Latar tempat : meja makan, rumah Naura  Waktu : malam hari  Suasana : kecemasan
Korpus data	
Data	Kutipan 2:  “Naura kamu yakin, tetap mau ikut kemah?” Papa menatap Naura.  Naura tersenyum. Diambilkanya piring berisi nasi yang disodorkan mama. “Papa! Seminggu ini nanyanya ituuu terus.”  “Soalnya itu di hutan, lo, hutan,” sahut Papa dengan tatapan khawatir.  “Iya, pa. Hutan. Hu...tan,” goda Naura. Dilirikny Mama yang hanya tersenyum kecil melihat kecemasan Papa.
Analisis	Latar tempat yang digunakan adalah meja makan di rumah Naura, latar tempat malam hari, dan suasana yang ditimbulkan adalah kecemasan Papa terhadap Naura yang

	akan mengikuti Kemah Kreatif esok hari. Papa menghawatirkan keselamatan Naura karena hutan dekat tempat kemah itu sangat berbaya masih terdapat hewan liar yang hidup disekitaran hutan.
--	--

Nomor data	3
Sumber	NGJ/2/14
Aspek	Latar  Latar tempat : Tempat parkir SD Angkasa  Waktu : Pagi hari  Suasana : ramai, sibuk dan bahagia
Korpus data	
Data	Kutipan 3:  Tak lama, Papa sudah menyusur tempat parkir SD Angkasa, mencari tempat yang masih kosong. Rupanya peserta lain sudah berdatangan diantar orang tua mereka masing-masing.  Papa menutup pintu mobil. Ia menghampiri Naura dan Mama yang keluar lebih dulu. Papa menatap Naura. “Yakin, tidak ada yang tertinggal? <i>Lotion</i> nyamuk sudah, sayang?”  “Sudah, Pa.” Jawab Naura sambil merapikan rambut panjangnya.
Analisis	Latar tempat yang digunakan adalah tempat parkir SD Angkasa, latar waktu pagi hari dan suasana yang tergambar yakni ramai, sibuk dan bahagia. Naura, Papa, dan Mama tiba

	<p>di tempat parkir sesampai disana sudah banyak terlihat siswa yang mulai berdatangan diantar keluarganya. Suasana tergambar ramai dan sibuk karena siswa sudah mulai memasuki bus dan manata barang mereka. Selain itu para siswa terlihat bahagia ketika akan melakukan perjalanan menuju tempat kemah di Situ Gunung.</p>
--	---

Nomor data	4
Sumber	NGJ/4/23
Aspek	<p>Latar</p> <p>Latar tempat : tengah Hutan Situ Gunung</p> <p>Waktu : malam hari</p> <p>Suasana : sunyi dan menegangkan</p>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 4:</p> <p>DOR!!! Bunyi tembakan memecahkan kesunyian Hutan Situ Gunung. Seekor monyet yang imut dan lucu langsung terkulai. Seorang laki-laki tertawa bangga sambil mendekati hewan itu. "Yes!"</p>
Analisis	<p>Latar tempat yang digunakan berada di tengah hutan Situ Gunung, latar waktu malam hari dan suasana yang tergambar yakni sunyi dan menegangkan. Bunyi tembakan memecah sunyi di tengah hutan dan terlihat seekor monyet lucu terkulai. Laki-laki yang tertawa itu bernama Jali, ia merasa senang karena dapat menembak seekor monyet</p>

	untung dijadikan bahan dagangan.
--	----------------------------------

Nomor data	5
Sumber	NGJ/4/25
Aspek	Latar  Latar tempat : di rumah karantina  Waktu : subuh  Suasana : sepi dan mencekam
Korpus data	
Data	Kutipan 5:  Hari masih subuh saat Trio Licik masuk rumah karantina yang gelap. Jali menyalakan senter, lalu memandu jalan kedua temannya. Di rumah karantina itu tampak deretan satwa-satwa yang masih tertidur lelap. Ada burung kakatua, trenggiling, ular, burung hantu, juga satwa lain.
Analisis	Latar tempat yang digunakan berada di rumah karantina, latar waktu subuh diri hari, suasana yang digambarkan yakni sepi dan mencengkam. Aksi Trio Licik dimulai ketika sampai di rumah karantina, lampu senter dinyalakan untuk menerangi ruangan. Trio Licik bermaksud untuk mengambil hewan-hewan yang ada di dalam rumah karantina.

Nomor data	Kutipan 6
------------	-----------

Sumber	NGJ/6/33
Aspek	Latar  Latar tempat : Taman Nasional  Waktu : Pagi hari  Suasana : takjub bercampur senang setelah turun dari bus
Korpus data	
Data	Kutipan 6:  Dari kejauhan terlihat seorang anak perempuan berambut panjang berombak turun dari bus. Dialah Naura. Begitu melihat pemandangan sekelilingnya, Naura mengana takjub. Pepohonan menghijau, langit biru, udara sejuk, dan suara burung yang bersahutan membuat Naura merasa begitu damai. Ditariknya napas dalam-dalam, lalu diembuskannya perlahan. Ah, segar!
Analisis	Latar tempat yang digunakan adalah Taman Nasional, latar waktu pagi hari, dan suasana yang tergambar yakni takjub bercampur senang. Setelah Naura turun dari bus ia menikmati pemandangan sekitar hutan yang masih asri dan udara yang sejuk. Naura terlihat takjub melihat keindahan Taman Nasional yang akan menjadi tempat Kemah Krearif ini, rasa penat sepanjang perjalanan seketika hilang dan berubah menjadi semangat.

Nomor data	7
Sumber	NGJ/11/69

Aspek	<p>Latar</p> <p>Latar tempat : depan kamp</p> <p>Waktu : malam hari</p> <p>Suasana : sunyi dan cemas</p>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 7:</p> <p>Malam itu, Naura, Bimo, dan Kipli tentu saja tidak bisa tidur. Mereka masih berada di depan kamp dengan api unggun yang masih menyala. Bimo mondar-mandir sambil menendang kerikil yang kebetulan ditemukannya. Kekesalan dia lampiaskan pada batu-batu kecil.</p> <p>“Masa kita diam saja di sini, membiarkan Okky dibawa pergi?” tanya Bimo.</p>
Analisis	<p>Latar tempat yang digunakan adalah depan kamp, latar waktu malam hari, suasana yang tergambar yakni sunyi dan cemas. Malam terlihat sunyi karena para peserta lain sudah tertidur sementara itu Naura, Bimo, dan Kipli tidak bisa tidur karena cemas memikirkan Okky yang tertangkap oleh Trio Licik. Meskipun para ranger sedang mencari keberadaan Okky namun mereka bertiga tidak tenang sehingga mereka memutuskan untuk membuat rencana untuk membantu menemukan Okky.</p>

Nomor data	8
Sumber	NGJ/11/ 70

Aspek	Latar  Latar tempat : depan ruangan Pak Marsono  Waktu : malam hari  Suasana : tegang
Korpus data	
Data	Kutipan 8:  Tak lama kemudian, ketiga anak itu sudah mengendap-endap di depan ruangan Pak Marsono. Kipli berhasil mencongkel pintu dengan <i>paper clip</i> . Diajaknya Naura dan Bimo untuk masuk. Meskipun sambil menoleh-noleh cemas, kedua anak itu menurut.
Analisis	Latar tempat yang digambarkan berada di depan ruangan Pak Marsono, latar waktu malam hari, dan suasana yang tergambar yakni tegang. Naura, Kipli, dan Bimo berencana mencari informasi di ruangan Pak Marsono mereka mengendap-endap masuk ke dalam ruangan Pak Marsono dengan membuka pintu menggunakan <i>paper clip</i> .

Nomor data	9
Sumber	NGJ/15/90
Aspek	Latar  Latar tempat : <i>canopy trail</i>  Waktu : pagi hari

	Suasana : lelah bercampur bingung
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 9:</p> <p>Kipli memberi solusi. “Kalau kalian belok kanan di persimpangan depan, kalian bakal melihat <i>canopy trail</i>. Tempatnya lumayan tinggi. Kamu bisa leluasa mengendalikan <i>drone</i>-mu di situ, Bim.”</p> <p>Bimo agak terkejut mendengar usul Kipli. Dia sempat menelan ludah, tetapi tak bisa berkata apa-apa. Naura buru-buru mengatur anak buahnya. “Teman-teman, aku bantu Bimo di <i>canopy trail</i>. Kalian tetap melanjutkan penyerangan di bawah pimpinan Kipli.”</p>
Analisis	Latar tempat yang digunakan adalah <i>canopy trail</i> , latar waktu pagi hari, suasana yang tergambar adalah lelah bercampur bingung. Setelah melakukan perjalanan panjang menyusuri hutan Naura dan peserta kemah lainnya memutuskan untuk membagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok penyerangan dibawah pimpinan Kipli sedangkan Naura dan Bimo pergi ke <i>canopy trail</i> untuk mengawasi keadaan menggunakan <i>drone</i> milik Bimo.

Nomor data	10
Sumber	NGJ/17/103
Aspek	<p>Latar</p> <p>Latar tempat : di ujung jembatan <i>canopy trail</i></p>



	<p>Waktu : pagi hari</p> <p>Suasana : menegangkan</p>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 10:</p> <p>Di ujung jembatan, Pak Marsono berdiri tegak, dengan senapan masih terarah ke langit. Ia kemudian menurunkan senapannya. Naura dan Bimo hanya duduk membantu di tempat masing-masing.</p> <p>Pak Marsono tersenyum sinis. “Bapak, kagum dengan semangat kalian. Tetapi, kalian mestinya sadar kalau raksasa genteng ini tak akan bisa dilawan. Hahaha...”</p>
Analisis	<p>Latar tempat yang digunakan adalah di ujung jembatan canopy trail, latar waktu pagi hari, dan suasana yang tergambar adalah menegangkan. Di ujung jembatan terlihat Pak Marsono membawa senapan yang diarahkan ke langit. Suasana menjadi semakin tegang ketika Naura dan Bimo hendak melawan namun Pak Marsono mengancam keselamatan mereka. Naura dan Bimo hanya bisa pasrah dan melihat Pak Marsono yang tertawa bahagia karena merasa tidak bisa dikalahkan.</p>

## 2. Nilai Edukatif Dalam Novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*)

Korpus Data dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti aspek nilai edukatif yaitu Religius, Nasionalis, Integritas, Mandiri, dan Kegotongroyongan.

a. Nilai religius

Nilai edukatif aspek religius pada novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) ditunjukkan dalam perilaku menjaga dan mencintai ciptaan Tuhan. Nilai religius yang ditemukan pada novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) adalah sikap bekerja keras, tidak memaksa, mencintai lingkungan, percaya diri, dan persahabatan.

Nomor data	1
Sumber	NGJ/1/5
Aspek	Religius :  Bekerja keras
Korpus data	
Data	Kutipan 1:  Naura? Tentu saja dia terlihat tegang. Susah payah dia membuat GPS pelacak hewannya. Beberapa kali dia gagal, namun Naura tak pernah menyerah. Apa pun bisa kita mau untuk tekadnya.  “Naura!”  Deg! Jantung Naura serasa berhenti berdetak mendengar kepala sekolah menyebut namanya. Tepuk tangan bergemuruh. Dengan senyum bangga yang menghias wajahnya, Naura naik panggung, lalu berdiri disebelah Bimo dan Okky.
Analisis	Nilai edukatif religius aspek bekerja keras ditampilkan

	<p>melalui salah satu tokoh yang bernama Naura. Pada kutipan di atas Naura adalah siswa SD Angkasa yang sedang melakukan percobaan sains membuat GPS pelacak hewan. Keberhasilan Naura membuat GPS memerlukan banyak usaha, meskipun mengalami kegagalan berkali-kali namun Naura tidak mudah patah semangat. Setelah beberapa kali mencoba Naura berhasil membuat GPS pelacak hewan dengan baik, sampai akhirnya ia terpilih menjadi salah satu perwakilan untuk mengikuti Kemah Kreatif. berkat kerja kerasnya perjuangan Naura tidak sia-sia dan ia akan terus belajar sehingga kemampuan pada dirinya akan terus berkembang.</p>
--	--

Nomor data	2
Sumber	NGJ/1/7
Aspek	Religius Tidak memaksa
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 2:</p> <p>“Jadi, sekolah lebih memilih yang berpengalaman. Tanpa pengalaman, kelompok kalian bisa kalah. Cerdas saja tidak cukup untuk mengikuti kompetisi ini.”</p> <p>Bimo menelan ludah. “Baik pak. Saya permisi.” Ucapnya lirih, Bimo mencium tangan Kepala Sekolah, lalu melangkah pergi.</p>

Analisis	<p>Nilai edukatif religius aspek tidak memaksa ditunjukkan pada tokoh Bimo. Bimo pemeroleh skor tertinggi saat seleksi untuk peserta Kemah Kreatif, namun Kepala Sekolah lebih memilih Naura untuk menjadi ketua kelompok di acara Kemah Kreatif. Merasa tidak terimah Bimo memprotes Kepala Sekolah mengapa tidak dirinya saja yang menjadai ketua. Dengan tegas kepala sekolah memberi pengertian bahwa menjadi ketua kelompok tidak hanya cerdas namun harus mempunyai banyak pengalamam. Mendengar penjelasan itu Bimo merasa kecewa tetapi harus tetap menerima dan tidak memaksa kehendak karena memang harus seperti itu.</p>
----------	--

Nomor data	3
Sumber	NGJ/6/ 34
Aspek	Religius Percaya Diri
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 3:</p> <p>Seorang perempuan berusia sekitar empat puluh tahunan naik ke panggung. Lambaian tangannya saat berjalan terlihat mantap, mengesankan ketegasan yang beliau miliki. Sebelum berbicara, Bu Tike mengedarkan pandangan ke arah seluruh peserta.</p>
Analisis	<p>Nilai edukati religius aspek percaya diri ditunjukkan pada tokoh Bu Tike. Pada penggalan novel digambarkan Bu Tike adalah sosok yang percaya diri dalam bekerja. Dalam melakukan tanggung jawab sebagai ketua Taman Nasional Bu Tike memimpin pembukaan acara Kemah Kreatif dengan sangat baik. Selain mempunyai rasa percaya diri yang tinggi Bu Tike adalah sosok yang pintar dan tegas sehingga ia disegani banyak orang karena prestasinya.</p>

Nomor data	4
Sumber	NGJ/11/67
Aspek	Religius Persahabatan

Korpus data	
Data	<p>Kutipan 4:</p> <p>“Kalian darimana saja? Sudah malam baru muncul. Nakal sekali!”</p> <p>Sambut Bu Laras sambil memeluk mereka. “Ibu teh khawatir. Eh Okky mana?”</p> <p>“Okky diculik pencuri satwa! Kita harus ...” tukas Naura.</p> <p>Pak Marsono langsung memotong, “Heh. Kenapa kalian tiba-tiba jadi padai mengarang cerita?”</p> <p>Kipli berusaha menjelaskan. Tetapi dia malah kena bentak Pak Marsono.</p>
Analisis	<p>Dari kutipan yang diucapkan oleh Naura menunjukkan nilai edukatif religius aspek persahabatan. Mengetahui Okky diculik oleh Trio Licik Naura, Kipli, dan Bimo langsung meminta bantuan kepada Bu Laras sebagai ketua panitia. Setelah Bu Laras dan para ranger mencari Okky. Naura dan teman-teman tidak tinggal diam, mereka berusaha mencari Okky meskipun Pak Marsono berusaha menghalangi niat baik mereka. Dari penggalan novel tersebut terlihat persahabatan mereka sangat kental karena merasa seikh jika ada salah satu dari mereka mengalami musibah dan segera membantu tanpa menginginkan imbalan.</p>

b. Nasionalis

Nilai edukatif aspek nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang mewujudkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, dan politik. Nilai

nasioanalis yang ditemukan pada novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) adalah berprestasi, mempertahankan rasa bangga, cinta tanah air, dan menjaga lingkungan.

Nomor data	1
Sumber	NGJ/1/ 4
Aspek	Nasionalis  Berprestasi
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 1:</p> <p>Bimo, Okky, dan sekitar dua puluhan anak di aula itu sedang asyik mengikuti kompetisi sains di sekolah mereka, SD Angkasa. Kompetisi tahunan tersebut selalu menarik minat anak-anak untuk membuat berbagai peralatan canggih yang jadi andalan mereka. Menjuarai kompetisi itu menjadi tantangan bagi mereka.</p>
Analisis	<p>Nilai nasionalis aspek berprestasi ditunjukkan pada penggalan novel diatas. Pada kutipan diatas menggambaran para siswa SD Angkasa sedang mengikuti kompetisi sains. Mereka sangat berprestasi dalam bidang akademik, seperti tokoh Naura, Bimo, dan Okky yang tergambar diatas. Mereka terpilih sebagai perwakilan sekolah untuk mengikuti Kemah Kratif karena berprestasi dalam bidang sains yaitu membuat eksperimen membuat GPS pelacak hewan, <i>drone</i>, dan <i>water rocket</i>.</p>

Nomor data	2
Sumber	NGJ /1/ 7
Aspek	Nasionalis  Mempertahankan rasa bangga
Korpus data	
Data	Kutipan 2:  Senyum bangga kembali menghias wajah Naura. Dikibarkannya bendera SD Angkasa setinggi mungkin. Sekali lagi tepuk tangan bergema. Naura memegang bendera sekolahnya dengan gagah.
Analisis	Nilai edukatif Nasionalis aspek mempertahankan rasa bangga ditunjukkan pada tokoh Naura. Pada penggalan novel diatas sudah menunjukkan sifat nasionalis, yakni ketika Naura dipilih menjadi ketua kelompok ia memegang bendera sekolah lalu ia kibarkan dengan gagah. Naura bangga dengan prestasi yang ia raih dan bangga akan sekolah yang menjadi tempat ia belajar.

Nomor data	3
Sumber	NGJ/2/12
Aspek	Nasionalis  Cinta tanah air
Korpus data	



Data	<p>Kutipan 3:</p> <p>“ Kalau yang paling terkenal di sana, sih, air terjun yang indah. Curug Sawyer namanya. Tingginya sekitar tiga puluh meter. Seru juga pasti, kalau bisa mandi-mandi di sana. Kira-kira, airnya masih sedingin es, ya?” celoteh Naura sambil memilih baju hangat.</p>
Analisis	<p>Nilai edukatif nasionalis aspek cinta tanah air ditunjukkan pada tokoh Naura. Ketika ia terpilih menjadi peserta Kemah Kreatif ia merasa sangat senang, selain itu ia juga banyak mengetahui tentang lokasi yang akan dijadikan tempat kemah itu. Salah satu wujud dari cinta tanah air adalah bangga akan kekayaan alam yang ada di Indonesia, tidak hanya itu rasa cinta tanah air bisa dilakukan dengan cara mempelajari dan mengetahui kekayaan alam Indonesia.</p>

Nomor data	4
Sumber	NGJ/2, 6/ 12, 37
Aspek	<p>Nasionalis</p> <p>Menjaga lingkungan</p>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 4:</p> <p>1. Naura mencerocos sambil membuka lemari pakaiannya. Lampu tinta pijar langsung menyala indah. Lampu itu Naura rakit sendiri di dalam sebuah</p>

	<p>botol plastik. Naura memang hobi melakukan percobaan-percobaan sains. Barang- barang di kamarnya banyak yang merupakan hasil rakitan Naura sendiri.</p> <p>2. Dengan dibacakannya janji untuk selalu menjaga alam itu, berarti acara Kemah Kreatif resmi dimulai. Anak-anak sudah tak sabar untuk mengikuti berbagai kegiatan di dalamnya. Mereka siap untuk berpetualang selama dua hari ke depan.</p>
Analisis	<p>1. Kutipan diatas menunjukkan nilai edukatif nasionalis aspek menjaga lingkungan, pada penggalan novel diatas tokoh Naura banyak membuat daur ulang dari botol untuk dijadikan hiasan di dalam kamarnya.</p> <p>2. Kutipan diatas juga menunjukkan nilai edukatif nasionalis aspek menjaga lingkungan, pada penggalan novel diatas menjelaskan sebelum kemah dimulai para peserta harus membaca janji untuk selalu menjaga alam dan tidak merusaknya.</p> <p>Beberapa kutipan diatas sudah menunjukkan nilai edukatif nasionalis aspek menjaga lingkungan yaitu dengan membuat produk daur ulang sehingga tidak akan menimbulkan banyak sampah plastik dan tetap menjaga keseimbangan alam semesta dengan cara tidak merusaknya.</p>

### c. Nilai Integritas

Nilai edukatif aspek integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial melalui tindakan dan perkataan yang benar. Nilai integritas yang ditemukan pada novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) adalah

Nomor data	1
Sumber	NGJ/2/15
Aspek	Integritas  Dapat dipercaya
Korpus data	
Data	Kutipan 1:  Mama pun mencium kening Naura sebagai tanda perpisahan. Mama terlihat lebih santai untuk melepas Naura. Mama kenal betul Naura. Naura anak yang hati-hati dan penuh perhitungan. Dia pasti bisa menjaga diri. Naura tidak akan melakukan hal-hal yang membahayakan keselamatannya sendiri. Meskipun begitu, Mama agak lama mencium kening Naura, memohon doa terbaik untuk putrinya itu.
Analisis	Nilai edukatif aspek dapat dipercaya juga ditemukan pada penggalan novel diatas. Ditunjukkan saat Naura meminta izin dan doa restu ketika akan pergi mengikuti kemah, Mama mencium kening Naura dan memohon doa yang terbaik untuk putrinya. Naura adalah anak yang dapat dipercaya oleh orang tuanya karena dia anak yang penuh perhitungan, selalu berhati-hati, dan tidak melakukan hal yang akan membahayakan dirinya oleh karena itu Mama mengizinkan Naura pergi mengikuti Kemah Kreatif bersama teman-teman

	lainnya.
--	----------

Nomor data	2
Sumber	NGJ/7/42
Aspek	Integritas Tanggung jawab
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 2:</p> <p>Pak Marsono berhenti membaca catatan Kipli. “Kamu, anak kecil, kenapa subuh-subuh pergi ke rumah karantina?</p> <p>“Saya harus memberi makan satwa-satwa di sana, Pak. Takutnya, kalau sibuk mengurus acara Kemah Kreatif, saya tidak sempat melakukannya,” sahut Kipli.</p>
Analisis	<p>Nilai edukatif integritas aspek tanggung jawab ditemukan pada tokoh Kipli. Meskipun ia menjadi salah satu anggota ranger dan sibuk mengurus acara Kemah Kreatif ia tetap tidak lupa akan tanggung jawabnya yaitu merawat satwa-satwa yang ada di rumah karantina.</p>

Nomor data	3
Sumber	NGJ/13/80
Aspek	Nilai Integritas

	Kejujuran
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 3:</p> <p>Beberapa anak berkasak-kusuk. Seorang anak mengacungkan tangan. “Naura, kamu yakin, penculiknya instruktur senam kemarin? Mereka lebih cocok jadi badut daripada jadi penculik.”</p> <p>Naura berusaha meyakinkan teman-temannya. “Aku, Bimo, dan Kipli melihat dengan mata kepala kami sendiri. Dan ternyata, Pak Marsono yang jadi otak semua pencurian satwa ini.”</p>
Analisis	<p>Nilai edukatif integritas aspek kejujuran ditunjukkan pada sosok Naura, Sikap jujur itu dibuktikan ketika salah satu teman bertanya mengapa menuduh Trio Licik sebagai pelaku penculikan, Naura berkata jujur dan berusaha meyakinkan teman-temannya mengenai Trio Licik dan Pak Marsono adalah pelaku penculikan Bimo dan pencurian satwa.</p>

Nomor data	4
Sumber	NGJ/18 /107
Aspek	Integritas  Setia
Korpus data	
Data	Kutipan 4:

	Para <i>ranger</i> yang dimaksud mengejar Pak Marsono. Cepot pun tak mau ketinggalan dalam keramaian itu. Beramai-ramai mereka mengejar Pak Marsono. Pak Marsono berlari semakin cepat. SYUT! Salah satu kakak <i>ranger</i> melemparkan jaring ke arah Pak Marsono. Pak Marsono terperangkap dan tak bisa bergerak. Rocky datang, lalu menggonggong hebat.
Analisis	Nilai edukatif integritas aspek setia ditunjukkan pada tokoh tambahan Cepot dan Rocky. Cepot dan Rocky adalah monyet dan anjing yang setia menemani majikannya. Dibuktikan ketika para ranger berusaha menangkap Pak Marsono Cepot setia menemani Kipli dan Rocky setia bersama Bu Tike.

d. Mandiri

Nilai edukatif aspek mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Nilai mandiri yang ditemukan pada novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) adalah

Nomor data	1
Sumber	NGJ/10, 13/ 61, 82
Aspek	Mandiri  Kreatif
Korpus data	

Data	<p>Kutipan 1:</p> <p>Hari sudah gelap ketika keempat anak itu berhasil bersembunyi di balik pohon. Naura menyorotkan senter yang kacanya ditemplei kertas. Senter itu menembakkan bayangan sosok orang berambut panjang ke batang pohon, melewati api kecil yang di kibas-kibas Kipli dengan kain, membentuk hologram. Kepulan asap perapian membuat gambar hologram seperti nyata.</p>
Analisis	<p>Nilai edukatif mandiri aspek kreatif ditunjukkan pada Naura, Okky, Bimo, dan Kipli saat mereka berusaha menggalkan perjalanan Trio Licik. Mereka mamang anak yang cerdas dan kreatif dalam situasi mendesak saaja bisa terbiasa membuat berbagai macam jebakan dari bahan bekas dan alat seadanya.</p>

Nomor data	2
Sumber	NGJ/18/109
Aspek	<p>Mandiri</p> <p>Berani</p>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 2:</p> <p>Di acara penutupan Kemah Kreatif, Bu Tike memberikan piala hadiah kepada juara 1, 2, dan 3 Kemah Kratif. Naura, Okky, Bimo, dan Kipli juga mendapatkan hadiah karena</p>

	berhasil dan berani telah berusaha untuk melindungi satwa-satwa di Taman Wisata Alam Situ Gunung.
Analisis	Nilai edukatif mandiri aspek berani ditunjukkan pada penggalan novel bagian akhir, ketika Bu Tike memberikan hadiah kepada Naura, Bimo, Okky dan Kipli karena mereka berhasil menyelamatkan Bimo dan berusaha untuk melindungi satwa langka dari pencurian Trio Licik dan Pak Marsono.

Nomor data	3
Sumber	NGJ/ 13/ 83
Aspek	Mandiri Tangguh
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 3:</p> <p>Jalanan yang mereka lalui naik turun. Kadang ada juga yang berkelok tajam. Beberapa anak sempat meragukan jalan yang mereka lewati karena pemandangan di kiri kanan tak jauh berbeda. Pohon pinus ada dimana-mana. Ukurannya pun hampir sama. Namun, melihat Kipli yang begitu yakin dengan jalanan yang dipilihnya, anak-anak itu jadi kembali bersemangat.</p>
Analisis	Nilai edukatif mandiri aspek tangguh ditunjukkan ketika Kipli dan teman-teman membuntuti Trio Licik. Meskipun jalan yang ia lalui sangat curam dan berbahaya mereka dengan semangat dan ketad yang tangguh akan mengalahkan



	Trio Licik.
--	-------------

e. Gotong-royong

Nilai edukatif aspek gotong royong mencerminkan tindakan tolong menolong, menghargai semangat kerja sama, mejalin komunikasi dan persahabatan. Memberi bantuan pada orang-orang yang membutuhkan. Nilai gotong royong yang ditemukan pada novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) adalah

Nomor data	1
Sumber	NGJ/ 15/ 76
Aspek	Gotong-royong Tolong-menolong
Korpus data	
Data	Kutipan 1:  Sementara itu di ruang penyekapan, Naura dan Kipli juga berusaha membebaskan diri. Mereka saling adu punggung. Lalu, Kipli mencoba melepas ikatan tangan Naura. Agak sulit memang. Tetapi, lama-lama Kipli berhasil. Naura cepat-cepat membuka ikatan kakinya, juga plester yang menutup mulutnya. Kemudian dilepaskannya ikatan Kipli.
Analisis	Nilai edukatif gotong-royong aspek tolong menolong ditunjukkan pada tokoh Naura dan Kipli. Saat mereka berada di ruang penyekapan, Kipli dan Naura saling beradu punggung dan saling membuka ikatan. Keduanya salaing bekerja sama

	untuk menghadapi kejahatan Pak Marsono.
--	---

Nomor data	2
Sumber	NGJ/10/ 63
Aspek	Gotong-royong Rela bekorban
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 2:</p> <p>“Ngapain kamu disini? Mana teman-temanmu?” tanya Jalu.</p> <p>Okky diam. Jalu membentakinya. “Bisa dengar, tidak?”</p> <p>Okky menelan ludah, lalu menjawab, “Aku...sendirian.”</p> <p>Naura dan kedua temannya saling berpandangan. Berani sekali Okky! Baik sekali dia tidak membeberkan keberadaan mereka!</p>
Analisis	<p>Nilai edukatif gotong royong aspek rela bekorban ditunjukkan tokoh Okky. Sikap Okky menunjukkan sifat rela bekorban ketika Okky tertangkap oleh Trio Licik ia mengaku bahwa dirinya sendirian dan tidak memberitau keberadaan teman-temannya. Okky rela berkorban agar teman-temannya tidak tertangkap oleh Trio Licik.</p>

### 3. Relevansi Novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Terhadap Materi Ajar Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VII

Relevansi novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti sebagai materi ajar di SMP. Pemilihan materi ajar novel di SMP disesuaikan pada siswa sebagai fokus utama penggunaan novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti sebagai materi ajar di SMP. Kriteria penggunaan materi ajar novel pada penelitian ini disesuaikan dengan kebahasaan, psikologis siswa, latar belakang sosial budaya siswa, nilai atau amanat dalam novel dan keberagaman karya sastra. (Winkel, 1996; Endaswara, 2017).

Nomor data	1
Sumber	NGJ/1, 1/ 4, 5
Aspek	kebahasaan
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bimo, Okky dan sekitar dua puluhan anak di aula itu sedang asyik mengikuti kompetisi sains di sekolah mereka, SD Angkasa. Kompetisi tahunan tersebut selalu menarik minat anak-anak untuk membuat berbagai peralatan canggih yang menjadi andalan mereka. Menjuarai kompetisi itu menjadi sebuah tantangan bagi mereka.</li> <li>2. Hari berikutnya, di tempat yang sama barisan anak-anak berwajah tegang menatap depan. Di panggung tampak Bimo dan Okky yang tersenyum bangga ke arah teman-teman mereka. Kepala sekolah masih membacakan pengumuman.</li> </ol>

	<p>“Selain Bimo yang lolos dengan eksperimen <i>drone</i> dan Okky dengan eksperimen <i>water rocket</i>, kini kesempatan terakhir dalam seleksi ini, dengan 442, jatuh kepada...”</p> <p>“Naura!”</p>
Analisis	<p>Bahasa yang digunakan dalam novel <i>Naura &amp; Genk Juara (The Adventure Begins)</i> karya Veronica Widyastuti sebagai materi ajar di SMP. Kosakata yang dipakai sangat bervariasi dan menggunakan istilah baru yang akan membangun pemikiran siswa untuk lebih berpikir kritis dalam memaknai istilah baru dan menambah wawasan pembaca khususnya pada anak SMP. Kalimatnya sebagian besar menggunakan pola sederhana sehingga memudahkan pembaca untuk memaknai isinya.</p> <p>Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam novel <i>Naura &amp; Genk Juara (The Adventure Begins)</i> adalah bahasa yang digunakan dalam sehari-hari. Pesan yang disampaikan dalam novel <i>Naura &amp; Genk Juara (The Adventure Begins)</i> akan mudah dipahami.</p> <p>Dari segi bahasa novel <i>Naura &amp; Genk Juara (The Adventure Begins)</i> cocok digunakan sebagai materi ajar ditingkat SMP karena menggunakan bahasa sederhana dengan tambahan istilah baru yang mendorong siswa untuk berpikir kritis.</p>

### Literasi Kritis

Literasi kritis memberikan manfaat untuk melihat informasi secara kritis, menjadi pemikir yang kritis sehingga dapat membaca dunia untuk memperoleh makna dan pemahaman yang lebih dalam. Literasi kritis adalah aktivitas untuk membangun kesadaran kritis pembaca, memahami secara kritis sebuah teks yang dibaca hingga tidak menerimanya mentah-mentah sebagai sebuah kebenaran dan kebaikan, memahami realitas sosial lebih kritis dan tepat (Fresky, 2019). Korpus Data dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti yang membangun literasi kritis yaitu beberapa kosa kata yaitu: *smart watch*, *GPS*, *rocket water*, *drone*, *booth*, *wifie*, *browsing*, *blogger*, *house music*, *van*, *paper clip*, *falsetto*, *gird band*, *kamp*, *dry ice*, dan *capony trail*.

Nomor data	1A
Sumber	NGJ/1/4
Aspek	Literasi Kritis  <i>smart watch</i>
Korpus data	
Data	Kutipan 1:  Lihat saja Naura. Gadis cantik berambut Ikal sebahu itu serius mengotak-atik laptopnya. Dia sedang memprogram GPS untuk membuat alat pelacak hewan. Dia kalungkan alat temuannya ke leher Timi, kelinci kesayangannya. Lalu, dia cocokkan dengan <i>smart watch</i> berwarna hijau stabilo yang melingkar di pergelangan tangannya. Muncul bulatan biru yang berkedip-kedip di sana.

Analisis	<p>Pada penggalan novel diatas akan membangun literasi kritis pada siswa, ditunjukkan pada tokoh Naura sedang memakai <i>smart watch</i> berwarna hijau stabilo ketika ia sedang sibuk memprogram GPS untuk membuat alat pelacak hewan. Pada kutipan diatas siswa akan mengetahui apa itu <i>smart watch</i>. Secara umum <i>smart watch</i> yakni sebuah jam tangan yang dapat terhubung ke internet dan juga perangkat elektronik yang lain (<i>smartphone</i> atau <i>tablet</i>). Fungsi lain dari <i>smart watch</i> sama seperti gawai pada umumnya yaitu dapat mengakses berita, cuaca, GPS, surel, telpon masuk dan lain-lain.</p> <p>Sumber <a href="https://de-tekno.com/2015/05/yang-perlu-diketahui-dari-smartwatch/">https://de-tekno.com/2015/05/yang-perlu-diketahui-dari-smartwatch/</a>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 11.13 WIB.</p>
----------	---

Nomor data	1B
Sumber	NGJ/1/4
Aspek	<p>Literasi Kritis</p> <p>GPS</p>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 2:</p> <p>Lihat saja Naura. Gadis cantik berambut Ikal sebauh itu serius mengotak-atik laptopnya. Dia sedang memprogram GPS untuk membuat alat pelacak hewan. Dia kalungkan alat temuannya ke leher Timi, kelinci kesayangannya. Lalu, dia cocokkan dengan <i>smart watch</i> berwarna hijau stabilo yang</p>

	melingkar di pergelangan tangannya. Muncul bulatan biru yang berkedip-kedip di sana.
Analisis	<p>Pada penggalan novel diatas akan membangun literasi kritis pada siswa, ditunjukkan pada tokoh Naura sedang memprogram GPS untuk membuat alat pelacak hewan. Pada kutipan diatas siswa akan mengetahui apa itu GPS. <i>Global Positioning System</i> (GPS) adalah sistem untuk menentukan letak di permukaan bumi dengan bantuan penyelarasan sinyal satelit. Fungsi dari GPS dapat digunakan untuk menentukan letak, kecepatan, arah, dan waktu.</p> <p>Sumber :  <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_Pemosisi_Global">https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_Pemosisi_Global</a>.          Diakses pada tanggal 13 Juli 2020 pukul 11.22 WIB.</p>

Nomor data	1C
Sumber	NGJ/1/5
Aspek	Literasi Kritis  <i>Rocket water</i>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 3:</p> <p>“Selain Bimo yang lolos dengan eksperimen <i>drone</i> dan Okyy dengan eksperimen <i>water rocket</i>, kini kesempatan terakhir dalam seleksi ini, dengan skor 442, jatuh kepada...”</p>
Analisis	Pada penggalan novel diatas akan membangun literasi kritis pada siswa, ditunjukkan pada tokoh Bimo sedang

	<p>melakukan eksperimen <i>water rocket</i>. Pada kutipan diatas siswa akan mengetahui apa itu <i>water rocket</i> atau roket air adalah salah satu jenis roket yang menggunakan air sebagai bahan bakarnya. Wahana tekan yang berfungsi sebagai mesin roket biasanya terbuat dari botol plastik bekas minuma ringan.</p> <p>Sumber: <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Roket_air">https://id.wikipedia.org/wiki/Roket_air</a>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 11.27 WIB.</p>
--	--

Nomor data	ID
Sumber	NGJ/1/5
Aspek	Literasi Kritis  <i>Drone</i>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 4:</p> <p>“Selain Bimo yang lolos dengan eksperimen <i>drone</i> dan Okyy dengan eksperimen <i>water rocket</i>, kini kesempatan terakhir dalam seleksi ini, dengan skor 442, jatuh kepada...”</p>
Analisis	<p>Pada penggalan novel diatas akan membangun literasi kritis pada siswa, ditunjukkan pada tokoh Okky sedang melakukan eksperimen <i>drone</i>. Pada kutipan diatas siswa akan mengetahui apa itu <i>drone</i> atau pesawat tanpa awak adalah sebuah mesin terbang yang berfungsi dengan kendali jarak jauh oleh pilot atau mampu mengendalikan dirinya sendiri untuk mengangkat dirinya. Penggunaan terbesar dari pesawat tanpa awak ini adalah di bidang militer, tetapi juga</p>



	<p>digunakan di bidang geografi, fotografi, dan videografi.</p> <p>Sumber : <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Pesawat_tanpa_awak">https://id.wikipedia.org/wiki/Pesawat_tanpa_awak</a>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 11.34 WIB.</p>
--	---

Nomor data	1E
Sumber	NGJ/1/4
Aspek	Literasi Kritis  <i>Booth</i>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 5:</p> <p>Naura menarik napas lega. Ditepuknya Timi dengan halus. Kelinci itu meloncat-loncat lincah mengelilingi berbagai <i>booth</i> yang ada di arena kompetisi. Naura terus mengawasi <i>smart watch</i>, hingga akhirnya dia bisa tersenyum puas.</p>
Analisis	<p>Pada penggalan novel diatas akan membangun literasi kritis pada siswa, ditunjukkan pada tokoh kelinci Naura yang meloncat-loncat mengelilingi berbagai booth. Pada kutipan diatas siswa akan mengetahui <i>booth</i> berasal dari bahasa Inggris yang memiliki banyak arti yaitu stan, pojok, sel telpon, tempat telpon, dan kamar. Booth adalah panggung mini yang digunakan sebagai ajang promosi produk, jasa, maupun branding. Booth biasanya digunakan untuk mempamerkan suatu produk atau informasi yang akan disampaikan kepada seseorang.</p> <p>Sumber : <a href="https://lektur.id/arti-booth/">https://lektur.id/arti-booth/</a>. Diakses pada tanggal</p>

	13 Juni 2010 pukul 12.13 WIB.
--	-------------------------------

Nomor data	1F
Sumber	NGJ/2/13
Aspek	Literasi Kritis  Wefie
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 6:</p> <p>Naura kembali memotongnya, “Owa jawa, burung hantu, tupai akar. Wah, Pa, Naura jadi pengen cepat-cepat berangkat! Yang jelas, kalau ada macan tutul, Naura mau wefie-an bareng macan tutul. Nanti Naura kirim fotonya ke Papa, hi hi hi.”</p>
Analisis	<p>Pada penggalan novel diatas akan membangun literasi kritis pada siswa, ditunjukkan pada tokoh Naura yang sedang menjelaskan berbagai macam satwa yang ada di tempat kemah. Pada kutipan diatas siswa akan mengetahui arti wefie yaitu gabungan antara <i>we</i> dan <i>selfie</i> Jadi artinya adalah swafoto kelompok.</p> <p>Sumber: <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Swafoto">https://id.wikipedia.org/wiki/Swafoto</a>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 12.22 WIB.</p>

Nomor data	1G
Sumber	NGJ/2/13

Aspek	Literasi Kritis  <i>Browsing</i>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 7:</p> <p>Papa terhenyak. Ditatapnya Naura lekat-lekat. Sepertinya Naura sangat bersemangat mengikuti kemah kali ini. Dia paham betul tempat seperti apa yang akan dia datangi. Naura memang banyak bercanda. Tetapi, untuk urusan yang serius, dia tak pernah main-main. Sebelum berangkat ke Situ Gunung, Naura memang sempat <i>browsing</i> untuk mempelajari suasana tempat berkemah nanti.</p>
Analisis	<p>Pada penggalan novel diatas akan membangun literasi kritis pada siswa, ditunjukkan pada tokoh Papa yang sedang berbincang dengan Naura, tampakna Papa khawatir jika Naura akan mengikuti Kemah Kreatif namum Papa percaya bahwa Naura sudah banyak mencari informasi mengenai tempat kemah dengan cara <i>browsing</i>. Pada kutipan diatas siswa akan mengetahui arti <i>browsing</i> yaitu mencari infromasi didalam jaringan internet.</p> <p>Sumber: <a href="http://www.definisi-pengertian.com/2018/07/pengertian-browsing-browser-istilah-internet.html">http://www.definisi-pengertian.com/2018/07/pengertian-browsing-browser-istilah-internet.html</a>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 12.27 WIB.</p>

Nomor data	IH
Sumber	NGJ/9/53
Aspek	Literasi Kritis  <i>Van</i>
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 10:</p> <p>Ceritanya, sebuah van yang meluncur di bukit hampir menabrak Trio Licik. Van itu berpenumpang dua perempuan, dengan seorang laki-laki sebagai pengemudinya. Trio Licik tentu saja marah. Tanpa berpikir panjang, mereka meringkus ketiga penumpang van, lalu mengikat mereka di bak belakang mobil.</p>
Analisis	<p>Pada penggalan novel diatas akan membangun literasi kritis pada siswa, ditunjukkan pada tokoh Trio Licik yang sedang mengendarai sebuah van. Pada kutipan diatas siswa akan mengetahui arti van adalah kendaraan yang digunakan untuk <u>mengangkut</u> barang atau orang. Biasanya berbentuk kotak dengan empat roda, dan lebar serta panjangnya sama dengan <u>mobil</u>, tetapi lebih tinggi badannya dan juga dibuat lebih tinggi dari tanah.</p> <p>Sumber: <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Van">https://id.wikipedia.org/wiki/Van</a>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2020 pikul 12.50 WIB.</p>

Nomor data	2
Sumber	NGJ/7/42
Aspek	psikologis siswa
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 2:</p> <p>Ketika Pak Marsono menoleh ke arah pintu, Kipli sudah berada di sampingnya. Seperti biasa Cepot bertengger di bahu anak itu. “Saya mau lapor, Pak. Ada yang aneh di rumah Karantina.”</p> <p>Pak Marsono menatap curiga. Diterimanya buku catatan Kipli, lalu dibacanya. Tanpa menunggu Pak Marsono selesai membaca catatannya, Kipli menjelaskan, “Tadi sebelum subuh, saya mengecek disana. Jumlah satwa yang dikarantina mendadak naik. Banyak satwa yang tidak pernah saya lihat.”</p> <p>Pak Marsono berhenti membaca catatan Kipli. “Kamu, anak kecil, kenapa subuh-subuh pergi ke rumah karantina?”</p> <p>“Saya harus memberi makan satwa-satwa di sana, Pak. Takutnya, kalau sibuk mengurus acara Kemah Kreatif, saya tidak sempat melakukannya,” sahut Kipli.</p>
Analisis	Tahapan perkembangan psikologis anak harus dipertimbangan dalam memilih materi ajar. Jika pemilihan materi ajar sudah sesuai dengan tahapan siswa maka pembelajaran akan berjalan sesuai kriteria yang ingin dicapai. Perkembangan psikologis siswa akan berpengaruh

	<p>besar dalam keberhasilan pembelajaran di kelas.</p> <p>Novel novel Naura &amp; Genk Juara (<i>The Adventure Begins</i>) sangat cocok digunakan sebagai materi ajar di SMP karena menceritakan tentang petualangan yang dikemas secara sederhana.</p> <p>Pada kutipan diatas diceritakan Kipli adalah anak yang bertanggung jawab, penggalan novel tersebut sangat sederhana, tetapi mempunyai pesan moral yang bermanfaat bagi siswa. Pesan moral dalam novel tersebut dituliskan secara tersirat melalui pemahaman, artinya siswa dapat mengerti tujuan membaca novel dengan memahami isinya. Walaupun menggunakan pemahaman untuk menemukan isinya, tetapi teks novel tersebut menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkatan psikologis siswa di SMP.</p>
--	--

Nomor data	3
Sumber	NGJ/1/7
Aspek	Latar belakang sosial siswa
Korpus data	
Data	<p>Kutipan 3:</p> <p>Kepala sekolah berhenti melangkah, lalu menatap Bimo lekat-lekat</p> <p>“Sebagai ketua kelas, Naura pernah membawa kelasnya menjadai juara cerdas cermat. Dia juga pernah memenangkan lomba baris berbaris waktu jadi paskibra</p>

	<p>cilik. Jadi, sekolah lebih memilih yang berpengalaman. Tanpa pengalaman, kelompok kalian bisa kalah. Cerdas saja tidak cukup untuk mengikuti kompetisi ini.”</p> <p>Bimo menelan ludah. “Baik pak. Saya permisi.” Ucapnya lirih, Bimo mencium tangan Kepala Sekolah, lalu melangkah pergi.</p>
Analisis	<p>Siswa akan lebih mudah tertarik dan memahami karya sastra dengan latar belakang sosial budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Latar belakang sosial budaya mengacu pada norma sosial, tradisi, seni, kepercayaan, cara berpikir, etika dan moral.</p> <p>Pemilihan karya sastra yang dekat dengan latar belakang siswa memiliki keuntungan yaitu karya sastra dekat pembacanya dan memberi pengertian kepada siswa akan kekayaan budaya dan alam Indonesia.</p> <p>Secara garis besar novel novel Naura &amp; Genk Juara (<i>The Adventure Begins</i>) menceritakan tentang Naura, Okky, Bimo, dan Kipli saat mengikuti acara Kemah Kreatif di kawasan hutan tropis Situ Gunung, Jawa Barat. Petualangan ini mempertemukan mereka dengan Trio Licik yang merupakan sindikat perdagangan hewan liar.</p> <p>Kehidupan yang dekat dengan dunia siswa akan memudahkan dalam menerima materi.</p> <p>Dalam teks novel novel Naura &amp; Genk Juara (<i>The Adventure Begins</i>) yang menjadi tokoh adalah Naura, Okky, dan Bimo. Karakter yang ada didalam novel sangat mudah dipahami</p>

	karena sesuai dengan kehidupan di masyarakat seperti etika terhadap orang tua, berprestasi, menunjukkan sifat sosial sesama teman, tolong menolong dan rela berkorban. Dengan seperti itu maka siswa akan tertarik membaca teks novel dengan kebiasaan yang sudah mereka kenal sebelumnya.
--	--

Nomor data	4
Sumber	NGJ/10/60
Aspek	Keberagaman karya sastra
Korpus data	
Data	<p>Analisis 4:</p> <p>Naura, Okky, dan Bimo langsung membisu. Kipli bangkit, hendak mendatangi para penjahat itu. Cepat-cepat Naura menahannya. “Kamu kira kamu bisa melwan mereka sendirian?”</p> <p>Anak-anak pun memutuskan untuk menjauh dan menyusun rencana berikutnya. Sesorean itu mereka sibuk di rumah karantina untuk membuat peralatan.</p>
Analisis	Kutipan tersebut menjelaskan kepekaan sosial terhadap sesama. Mereka berusaha saling membantu dan menyelesaikan masalah, diceritakan saat Kipli hendak mendatangi penjahat untuk mengambil kera kesayangannya namun Naura mencegah karena sangat berbahaya dan akhirnya Naura, Okky, dan Bimo membuat rencana untuk menggagalkan niat jahat Trio Licik. Hal tersebut



	<p>menunjukkan sikap solidaritas sesama teman dengan cara saling membantu ketika teman membutuhkan, hal seperti itu dapat diteladai oleh siswa ketika menyelesaikan masalah dan saling tolong menolong. Amanat yang kita dapat pada novel adalah sehebatnya manusia tetap akan membutuhkan bantuan orang lain. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan bantuan orang lain, tetapi pada zaman sekarang terkadang orang lebih mementingkan diri sendiri sehingga terkadang melupakan orang sekitar. Kesimpulannya dari novel Naura &amp; Genk Juara (<i>The Adventure Begins</i>) menggambarkan keberagaman variasi gagasan isi, dengan materi ajar yang variatif maka siswa akan lebih bersemangat dan tidak mengalami kejenuhan saat mengikuti pembelajaran di kelas.</p>
--	---